

**PENGGUNAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
(LMS) *MOODLE* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA LABSCHOOL CIRENDEU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nisa Fa'iziyah

NIM. 11160110000126

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2023 M/ 1444 H**



SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nisa Fa'iziyah
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 11 Maret 1998
NIM : 11160110000126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan *Learning Management System (LMS)*
Moodle dalam Pembelajaran PAI di SMA
Labschool Cirendeuy
Dosen Pembimbing : Bobi Erno Rusadi, M.Pd.I.
NIP : 19910314 201801 1 001

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Munaqasyah.

Jakarta, 06 Juli 2023

Yang Menyatakan.



Nisa Fa'iziyah

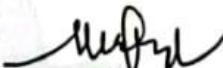
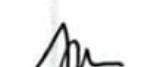
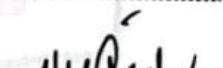
NIM. 11160110000126

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul “*Penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeuy*” disusun oleh Nisa Fa’iziyah, NIM. 11160110000126 diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan **LULUS** dalam Ujian Munaqasah pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 di hadapan dewan penguji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 1 Agustus 2023

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

| | Tanggal | Tanda Tangan |
|--|---------------|---|
| Ketua Panitia (Ketua Program Studi) <u>Ahmad Irfan Mufid, M.A.</u> NIP. 19740318 200312 1 002 | 10/08 2023 |  |
| Sekretaris (Sekretaris Program Studi) <u>Bobi Erno Rusadi, M.Pd.</u> NIP. 19910314 201801 1 001 | 10/08 2023 |  |
| Penguji I <u>Dr. Iin Kandedes, M.Ag.</u> NIP. 19791202 201101 2 006 | 11-8-2023 |  |
| Penguji II <u>Ahmad Irfan Mufid, M.A.</u> NIP. 19740318 200312 1 002 | 10/08 2023 |  |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**PENGGUNAAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
(LMS) *MOODLE* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA LABSCHOOL CIRENDEU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:



NISA FA'IZIYAH

NIM. 11160110000126

Menyetujui

Dosen Pembimbing:



BOBI ERNO RUSADI, M. Pd.I.,

NIP: 19910314 201801 1001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2023 M/ 1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "**Penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Cirendeuy**" yang disusun oleh **Nisa Fa'iziyah**, NIM. 11160110000126, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, telah melalui bimbingan skripsi dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah yang berhak untuk diujikan pada sidang munaqasyah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas dan jurusan.

Jakarta, 6 Juli 2023

Yang mengesahkan,
Dosen Pembimbing



BOBI ERNO RUSADI, M.Pd.I
NIP. 19910314 201801 1 001

ABSTRACT

Nisa Fa'iziyah (NIM. 11160110000126). The Use of the Moodle Learning Management System (LMS) in PAI Learning at Labschool Cirendeud High School.

This research is motivated by the condition of our education which is in the era of the 21st century which also coincides with the era of the Industrial Revolution 4.0 which has fundamentally changed all aspects of human life in terms of work, social, communication, to the realm of education. Over time, this rapid development has encouraged the education system, especially at Labschool Cirendeud High School, to be able to apply learning that is accessible anywhere easily, effectively and whenever needed. So with this, the emergence of e-learning based on the Moodle Learning Management System (LMS) is an answer to the use of technological developments in improving learning services. The emergence of e-learning is supported by cybernetic learning theory which emphasizes the process of processing information through technology so as to train students' independence and learning abilities.

This study used descriptive qualitative method. As for the data collection procedures used, namely using observation techniques, interviews, and documentation. Testing the validity of the data was carried out through careful data re-check procedures, observation persistence, and data triangulation. Meanwhile, data analysis techniques were carried out using data analysis techniques from Milles and Hubberman which consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that SMA Labschool Cirendeud has implemented Moodle learning management system (LMS) based e-learning in its education system since 3 years ago. Supported by excellent supporting facilities that make it easier for teachers and students to carry out all the learning processes. In practice, learning Islamic Religious Education by utilizing Moodle's learning management system (LMS) based e-learning is carried out by considering the preparation, implementation, and evaluation stages. Thus, the use of e-learning based on Moodle's learning management system (LMS) can effectively function as a learning medium to assist teachers and students in achieving educational goals, especially in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: E-Learning, Learning Management System (LMS), Moodle, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Nisa Fa'iziyah (NIM. 11160110000126). Penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeuf.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan kita yang berada pada era abad ke-21 yang mana beriringan pula dengan era Revolusi Industri 4.0 yang secara fundamental telah merubah segala aspek dalam kehidupan manusia dari segi pekerjaan, sosial, komunikasi, hingga pada sistem pendidikan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pesat ini mendorong sistem pendidikan, khususnya di SMA Labschool Cirendeuf untuk dapat menerapkan pembelajaran yang sifatnya dapat diakses dimanapun dengan mudah, efektif, dan kapan pun sesuai kebutuhan. Maka dengan ini, kemunculan *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* menjadi sebuah jawaban atas pemanfaatan perkembangan teknologi dalam meningkatkan layanan pembelajaran. Kemunculan *e-learning* ini didukung oleh teori belajar sibernetik dimana menekankan pada proses pengolahan informasi melalui teknologi sehingga melatih kemandirian dan kemampuan belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun terkait prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui prosedur cek ulang data secara cermat, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *Milles* dan *Hubberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Labschool Cirendeuf telah menerapkan *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* dalam sistem pendidikannya sejak 3 tahun lalu. Didukung dengan sarana penunjang yang sangat baik sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan segala proses pembelajarannya. Dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemanfaatan *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* ini dilakukan dengan mempertimbangkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, penggunaan *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* ini dapat secara efektif difungsikan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata kunci: *E-Learning, Learning Management System (LMS), Moodle, Pendidikan Agama Islam.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi robbil 'alamin, puji syukur tiada hentinya penulis panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeud**". Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang lurus menuju ketaatan kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Penulis sangat berbahagia karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Asep Saepudin Jahaar, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Siti Nurul Azkiyah, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Ahmad Irfan Mufid, S.Ag., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bobi Erno Rusadi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, instruksi, bimbingan, dan nasihat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Zaimudin, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan penulis ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Raidil Fitran, S.Pd., sebagai Kepala SMA Labschool Cirendeud yang telah

memberikan penulis izin dan kesempatan untuk mengobservasi di lingkungan SMA Labschool Cirendeу.

7. Herman Sulaeman, S.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeу yang telah menjadi narasumber dan membantu penulis dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Sahara Adjie Samudera, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menjadi narasumber dan membantu penulis dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Staff dan Karyawan serta Keluarga besar SMA Labschool Cirendeу yang telah menerima penulis dengan sangat baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menempuh studi di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
11. Kedua orang tua penulis, dan kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala dukungannya.

Penulis hanyalah manusia biasa. Dengan ini, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena hal itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun, agar kedepannya penulis dapat membuatnya lebih baik lagi.

Jakarta. 12 Mei 2023

Penulis,
Nisa Fa'iziyah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI | v |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 10 |
| D. Perumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIK | 13 |
| A. Kajian Pustaka | 13 |
| 1. Konsep Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 13 |
| a. Pengertian <i>E-Learning</i> | 13 |
| b. Urgensi Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 18 |
| c. Teori Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 22 |
| d. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>E-Learning</i> | 25 |
| e. Langkah-langkah Pembelajaran <i>E-learning</i> | 29 |
| 2. <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 46 |
| a. Pengertian <i>Learning Management System (LMS)</i> | 46 |

| | | |
|--|--|-----------|
| b. | <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 52 |
| c. | Keunggulan dan Kelemahan <i>Moodle</i> | 54 |
| d. | Langkah-langkah Penggunaan <i>Moodle</i> | 58 |
| e. | Fitur-fitur <i>Moodle</i> | 61 |
| 3. | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 63 |
| a. | Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 63 | |
| b. | Tujuan Pembelajaran PAI | 67 |
| c. | Ruang Lingkup Pembelajaran PAI | 70 |
| B. | Hasil Penelitian Relevan..... | 72 |
| C. | Kerangka Berpikir | 74 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 76 |
| A. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 76 |
| B. | Latar Penelitian | 76 |
| C. | Metode Penelitian | 77 |
| D. | Sumber Data | 78 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 79 |
| F. | Uji Keabsahan Data..... | 85 |
| G. | Teknik Analisis Data..... | 87 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 89 |
| A. | Gambaran Umum SMA Labschool Cirendeuy..... | 89 |
| 1. | Sejarah dan Latar Belakang SMA Labschool Cirendeuy.... | 89 |
| 2. | Visi dan Misi SMA Labschool Cirendeuy | 90 |
| 3. | Struktur Organisasi SMA Labschool Cirendeuy | 91 |
| 4. | Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Labschool Cirendeuy | 92 |
| 5. | Peserta Didik SMA Labschool Cirendeuy..... | 95 |
| 6. | Sarana dan Prasarana SMA Labschool Cirendeuy | 96 |
| B. | Hasil Penelitian | 97 |
| C. | Pembahasan | 119 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP..... | 132 |
| A. Kesimpulan..... | 132 |
| B. Saran..... | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 135 |
| LAMPIRAN..... | 145 |
| BIODATA PENULIS..... | 236 |



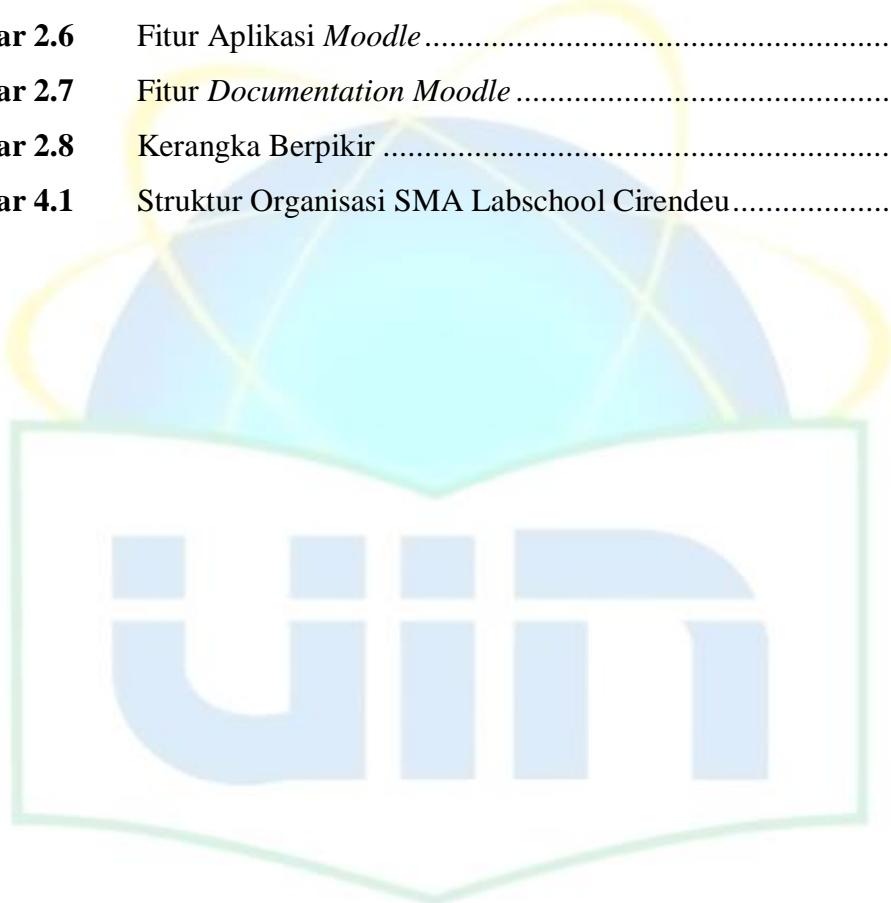
DAFTAR TABEL

| | | |
|------------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Aktivitas Pembelajaran <i>Blended</i> | 39 |
| Tabel 3.1 | Kisi-kisi Observasi | 80 |
| Tabel 3.2 | Kisi-kisi Wawancara | 83 |
| Tabel 3.3 | Kisi-kisi Dokumentasi..... | 85 |
| Tabel 4.1 | Data Pendidik..... | 93 |
| Tabel 4.2 | Data Tenaga Kependidikan | 94 |
| Tabel 4.3 | Data Peserta Didik | 95 |
| Tabel 4.4 | Data Sarana dan Prasarana SMA Labschool Cirendeuy | 96 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Komponen Pemrosesan Informasi..... | 25 |
| Gambar 2.2 | Konsep Pembelajaran berbasis TIK | 36 |
| Gambar 2.3 | Pengaturan Pembelajaran <i>Blended</i> | 37 |
| Gambar 2.4 | Kompetensi Guru terkait <i>E-Learning</i> | 57 |
| Gambar 2.5 | Fasilitas <i>Home</i> pada Aplikasi <i>Moodle</i> | 59 |
| Gambar 2.6 | Fitur Aplikasi <i>Moodle</i> | 61 |
| Gambar 2.7 | Fitur <i>Documentation Moodle</i> | 62 |
| Gambar 2.8 | Kerangka Berpikir | 75 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi SMA Labschool Cirendeu..... | 92 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------------|--|-----|
| Lampiran 1. | Surat Permohonan Izin Penelitian..... | 146 |
| Lampiran 2. | Surat Disposisi Kepala SMA Labschool Cirendeu | 147 |
| Lampiran 3. | Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian..... | 148 |
| Lampiran 4. | Pedoman Observasi..... | 150 |
| Lampiran 5. | Lembar Instrumen Observasi Penelitian | 152 |
| Lampiran 6. | Pedoman Wawancara | 156 |
| Lampiran 7. | Lembar Instrumen Wawancara Penelitian | 158 |
| Lampiran 8. | Pedoman Dokumentasi..... | 164 |
| Lampiran 9. | Surat Tugas Validator | 165 |
| Lampiran 10. | Hasil Observasi..... | 166 |
| Lampiran 11. | Hasil Wawancara..... | 174 |
| Lampiran 12. | Hasil Dokumentasi | 207 |
| Lampiran 13. | Foto Dokumentasi Penelitian | 208 |
| Lampiran 14. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 217 |
| Lampiran 15. | Uji Referensi | 224 |
| Lampiran 16. | Lembar Uji Referensi | 225 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah aktif yang dilakukan secara sistematis oleh manusia untuk membekali dirinya dalam menghadapi kehidupan. Pendidikan harus dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* artinya pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan *al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik. Dan *al-ta'dib* artinya adalah proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan dengan berbagai bentuk implementasinya merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan bagi setiap umat muslim. Sebab dengan pendidikan, maka manusia akan belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan janji yang telah diikrarkan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat setiap hamba-Nya yang selalu belajar dan menuntut ilmu. Hal ini disebutkan pada surat al-Mujadilah ayat 11:

¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-92

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
 لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُفْتَوْا
 الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11)

Saat ini pendidikan kita berada pada era abad ke-21, yang bersamaan dengan itu pula ditandai dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0., yang secara fundamental telah merubah kehidupan manusia dan merubah bagaimana cara mereka berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan hingga memunculkan teknologi berupa internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Saat teknologi berbasis internet mulai dikembangkan, rasanya kondisi ini tidak memberikan celah bagi kita untuk tidak saling bertukar informasi, disebabkan kemudahan penggunaan layanan informasi dan komunikasi yang semakin hari kian berkembang pesat. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pesat ini mendorong sistem pendidikan, khususnya di Indonesia agar dapat melakukan penyesuaian pembelajaran dengan teknologi berbasis internet yang sifatnya ialah dapat diakses dimanapun dengan mudah, efektif, dan kapan pun sesuai dengan kebutuhan. Di lingkungan pendidikan, pemanfaatan teknologi internet ini diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut dengan *electronic learning (e-learning)*.

Seperti yang kita ketahui bahwa sejak adanya musibah wabah pandemi *COVID-19* yang menyerang Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 lalu,³

³ Kompas: *Kapan Corona Masuk Indonesia Pertama Kali ?*, (<https://www.kompas.com/sains/read/2022/09/02/110300823/kapan-corona-masuk-indonesia-pertama-kali-?page=all>), Diakses pada 02 Maret 2023

sistem pendidikan di Indonesia berubah total, dari yang sebelumnya teknologi informasi dan komunikasi hanya digunakan sebagai media sekunder (tambahan), kemudian berkembang menjadi media primer (utama) yang mengiringi seluruh proses pendidikan. Sebagaimana menurut Yudhi Munadi bahwa dari segi pemanfaatannya, media pembelajaran terbagi ke dalam dua macam, yakni primer dan sekunder. Media primer membantu guru dalam menyajikan proses pembelajaran, sedangkan media sekunder membantu guru pada saat guru memberikan pengayaan.⁴

Selama kondisi pandemi yang berlangsung hampir 3 tahun ini, pendidikan di seluruh negara bahkan tak terkecuali di Indonesia mengalami dampak yang luar biasa. Keterpurukan ini lantas membuat pemerintah dan para guru berpikir keras untuk dapat segera mengambil tindakan di masa krisis kesehatan yang menghantui umat manusia di seluruh dunia. Pada akhirnya, munculah berbagai *platform* seperti *Whatsapp Group*, *Youtube*, hingga *Google Classroom* yang ramai digandrungi oleh para guru di sekolah untuk membantu menyampaikan materi pembelajarannya. Yang semula *platform* tersebut digunakan hanya sebagai media komunikasi interaksi sosial biasa, kini menjadi media informasi dan komunikasi yang menjembatani antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Di sisi lain, kondisi ini menimbulkan tantangan baru bagi guru PAI dalam tugasnya membentuk karakter serta akhlak peserta didik. Guru diharuskan berpikir mencari jalan solusinya agar dapat fokus pada pembentukan karakter peserta didik, melalui pembelajaran sistem *daring* ini.

Jika ditilik dari unsur pembentuk katanya, pembelajaran *daring* terdiri dari dua kata yakni pembelajaran dan *daring*. Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁵ Sedangkan *daring* merupakan

⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 193

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 237

bentuk akronim dari kata dalam jaringan, yang memiliki makna segala sesuatu yang terhubung melalui jejaring komputer, *handphone*, internet, dan alat elektronik lainnya yang oleh karena pemanfaatan *daring* ini, memungkinkan untuk menarget sasaran yang lebih luas.⁶ Sehingga dari pengertian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran melalui jaringan untuk menjangkau kelompok belajar tertentu yang lebih luas. Pembelajaran dapat diselenggarakan secara langsung dengan peserta yang tidak terbatas melalui ruang maya dengan dukungan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti *handphone* dan komputer sehingga pembelajaran *daring* dapat dilakukan dalam jarak jauh.

Selang dua tahun kemudian atau tepatnya pada tahun 2022, pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan kembali di Indonesia seiringan dengan adanya pengumuman dari Badan Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) yang menyatakan bahwa status kegawatdaruratan global akibat *COVID-19* resmi berakhiri⁷. Meski demikian, bukan berarti berakhir pula kepopuleran pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* yang sebelumnya telah menemani proses pendidikan pada era pembelajaran *daring*. Di Indonesia sendiri, semenjak Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (MENDIKBUDRISTEK) pada Februari 2022 lalu, menjadi landasan bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan, dengan berfokus kepada materi esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kedepan, seluruh satuan pendidikan di Indonesia sudah harus didorong untuk mengarah kepada Kurikulum tersebut.⁸

⁶ KBBI, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>), Diakses pada 17 April 2023)

⁷ Reuters: *WHO Umumkan Berakhinya Darurat Kesehatan Global COVID*, ([https://www.reuters.com/business/healthcare-pharmaceuticals/covid-is-no-longer-global-health-emergency-who-2023-05-05/#:~:text=LONDON%2C%20May%205%20\(Reuters\).along%20with%20other%20infectious%20diseases](https://www.reuters.com/business/healthcare-pharmaceuticals/covid-is-no-longer-global-health-emergency-who-2023-05-05/#:~:text=LONDON%2C%20May%205%20(Reuters).along%20with%20other%20infectious%20diseases)), Diakses pada 10 Mei 2023)

⁸ Siaran Pers: *Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana*, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>), Diakses pada 18 Maret 2023)

Anindito selaku Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKP), menyampaikan dalam wawancaranya bahwa KEMENDIKBUDRISTEK berupaya merangkul satuan pendidikan untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Pemerintah dalam hal ini KEMENDIKBUDRISTEK tengah menyiapkan *platform e-learning* yang dapat menjadi sarana guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran, salah satunya yakni *platform* Merdeka Mengajar. *Platform* ini dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman sebagai upaya menyongsong penerapan Kurikulum Merdeka.⁹

Platform e-learning yang berbasis kecanggihan teknologi dibidang internet tidak hanya dapat menarik peserta didik untuk belajar, namun juga merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Presiden Soekarno dalam pidatonya pada kongres Ilmu Pengetahuan Indonesia yang pertama di Malang tahun 1958. Beliau mengatakan bahwa, “Bangsa ini hanya akan maju dan sejahtera jika pembangunannya dilandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.”¹⁰ Menurut pengertiannya, teknologi sendiri adalah sebuah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis dalam ilmu pengetahuan terapan. Teknologi juga diartikan sebagai sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan yang manfaatnya diharapkan dapat membantu umat manusia bagi keberlangsungan hidupnya.¹¹

Jika melihat dari pengertiannya di atas, yang mana menjelaskan bahwa teknologi muncul dari hasil perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan, oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan sendiri juga

⁹ Siaran Pers: *Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana*, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>), Diakses pada 18 Maret 2023)

¹⁰ Iptek, Kunci Kemajuan Daya Saing Bangsa, (<https://www.kemenkopmk.go.id/iptek-kunci-kemajuan-daya-saing-bangsa>), Diakses Pada 20 Maret 2023)

¹¹ Iman Lubis dan Mohamad Safii, *Smart Economy Kota Tangerang Selatan*, (Tangerang Selatan: PT Karya Abadi Mitra Indo, 2018), h. 6

memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajarannya.¹² Teknologi digital pada dasarnya digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan pemberian tugas).¹³

Meskipun jika dilihat teknologi memiliki peran yang cukup besar, tidak berarti bahwa teknologi yang digunakan dalam pendidikan mampu menggantikan peran serta fungsi dari seorang pendidik atau guru. Maka dalam mengimbangi kecanggihan teknologi, para guru didorong untuk terus berpacu dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus mampu memaksimalkan ide kreativitasnya, memunculkan jiwa keprofessionalannya, dan menampilkan kesan menyenangkan selama memposisikan diri sebagai seorang guru.¹⁴ Guru yang memiliki jiwa profesional dan kreativitas yang tinggi, salah satunya ditunjukan melalui kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Guru dapat mengikuti berbagai bentuk kegiatan pelatihan dan pembinaan, baik secara mandiri maupun yang difasilitasi oleh lembaga pendidikannya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru berkaitan dengan pengimplementasian teknologi ke dalam sebuah pembelajaran, terutama dalam memaksimalkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Salah satu dari produk *e-learning* yang menjadi populer di dunia pendidikan saat ini adalah *Learning Management System* (LMS). *Learning Management System* (LMS) merupakan *platform digital* yang dibuat khusus

¹² Neil Selwyn, *Education and Technology: Key Issues and Debates*, (London: Continuum International Publishing Group, 2011), h. 173-174.

¹³ J. Tondeur dkk, *Towards a Typology of Computer Use in Primary Education*, (Department of Education, 2007, ISSN 02664909), h. 9

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36

untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Terdapat beberapa *platform Learning Management System* (LMS) yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu *Google Clasroom*, *Schoology*, *Remind*, *Codechum*, *Edmodo*, *ClassDojo*, *TalentLMS*, dan *Moodle*.¹⁵ Selain *platform* yang sudah disebutkan, terdapat beberapa *platform digital* lainnya yang mungkin semula diciptakan hanya sebagai *platform* interaksi sosial namun dalam perkembangannya digunakan sebagai media pembelajaran, dalam hal seperti *Youtube*, *TikTok*, dan *Whatsapp Group* (WAG). Meskipun pada tingkat keberhasilannya menurut Mirzon, *Whatsapp Group* (WAG) sendiri tergolong masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena keterbatasan fitur yang ada pada *platform* tersebut sehingga mengakibatkan kurangnya ruang gerak guru dalam memberikan materi ajar. Selain itu guru masih kesulitan menyentuh pembelajaran pada ranah afeksi dan psikomotorik peserta didik.¹⁶ Dalam beberapa jenis *platform Learning Management System* (LMS) yang telah disebutkan, yang populer digunakan di berbagai sekolah diantaranya adalah *Moodle*, dan *Google Classroom*. Meskipun dari segi efektifitasnya, kedua *platform* tersebut memiliki karakteristik yang beragam serta pemanfaatan yang berbeda.

Learning Management System (LMS) merupakan pengembangan teknologi sebagai media pembelajaran yang menjadi salah satu upaya untuk menyediakan layanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Instansi pendidikan yang mengedepankan kualitas, tentunya tidak akan mempertahankan proses pendidikan yang kurang menarik bagi para peserta didiknya. Ditambah peserta didik pada sebuah instansi pendidikan cenderung memiliki berbagai macam karakter dan gaya belajar yang berbeda. Tentu dari perbedaan gaya belajar masing-masing peserta didik ini akan berpengaruh

¹⁵ Nelius Harefa, *Learning Management System Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended*, (Jakarta: UKI Press, 2020), h. 1-139

¹⁶ Mirzon Daheri dkk, *Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring*, (Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, 2020), h. 781

kepada hasil pembelajaran yang diperolehnya dan secara fundamental akan berdampak juga kepada kualitas suatu instansi pendidikan itu sendiri.

Pada praktiknya di lapangan, tidak sedikit guru yang mengeluhkan betapa sulit menginternalisasikan nilai-nilai dalam suatu bidang mata pelajaran kepada diri peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa pada zaman sekarang hidup berdampingan erat dengan teknologi melalui *handphone* atau laptopnya. Dengan begitu, guru harus memahami bahwa siswa akan cenderung merasa bosan dan acuh terhadap hal-hal yang berlangsung berulang-ulang kali, terlebih pembelajaran yang dibawakan dengan metode ceramah yang menjauhkan mereka dari gadgetnya. Sehingga dari fenomena ini, agar dapat mencapai hakikat sesungguhnya dari proses pendidikan tentunya perlu kolaborasi yang matang antara instansi pendidikan dan para guru dalam menciptakan inovasi dan kreasi baru untuk menarik minat belajar peserta didik. Maka sehubungan dengan ini, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik peserta didik untuk mau mengulang dan mendalami materi yang sebelumnya telah diajarkan oleh guru dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penggunaannya, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru tatkala memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) berbasis *e-learning* ini, seperti terkendala oleh jaringan sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi, terbatasnya ruang penyimpanan di perangkat handphone dan komputer, fitur-fitur pendukung yang kurang lengkap untuk menunjang pembelajaran, dan lain sebagainya. Kendala ini mungkin sifatnya tidak menetap atau terjadi sewaktu-waktu, akan tetapi kemunculannya cukup mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan kurang maksimal.

SMA Labschool Cirendeу, merupakan salah satu sekolah yang rutin berinovasi akan pengembangan kualitas pendidikannya. SMA yang bernaung di bawah Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta ini, sudah memiliki

sistem *e-learning* sendiri, yang mana pemanfaatannya terus dimaksimalkan dari waktu ke waktu. Adapun *Learning Management System* (LMS) yang digunakan adalah berbasis *Moodle*. Pada dasarnya, pengadaan aplikasi *Moodle* di SMA Labschool Cirendeу ini menjadi standar operasional dalam penyediaan layanan pembelajaran. Yang mana diharapkan dalam prosesnya terjadi pembelajaran yang aktif, siswa dapat tergerak untuk lebih berinovasi, kreatif, dan menyukai pembelajarannya. Pada akhirnya, sekolah dapat terus berupaya untuk mengevaluasi dan mengkreasikan pendidikannya agar tercipta pendidikan yang lebih baik serta berkualitas.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut di atas, mendorong keingintahuan penulis untuk meneliti lebih dalam terkait langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* sebagai *platform* pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Labschool Cirendeу. Selain itu juga dari penelitian ini penulis ingin menggali mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung serta menghambat dalam proses penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* sebagai *platform* pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Labschool Cirendeу.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi dan menemukan beberapa masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang masih menggunakan media konvensional.
2. Terbatasnya waktu serta ruang gerak guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas.
3. Materi pembelajaran PAI yang luas menjadi tantangan bagi guru dalam menyampainkannya agar mampu diterima dengan baik oleh peserta didik.
4. Gaya belajar yang berbeda antar peserta didik menjadi tantangan bagi guru dalam mengakomodir kelasnya.

5. Kurangnya dukungan dari segi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, yang dalam pengadaan serta pengembangannya menjadi tanggung jawab pihak sekolah.
6. Kurangnya antusiasme guru dalam pemanfaatan teknologi terbaru sebagai media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah penulis identifikasi, dari fokus penelitian ini penulis membatasi masalahnya pada penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* dalam pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeу serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat berpengaruh kepada penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* dalam pembelajaran PAI.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeу?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeу?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeу?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeу.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System (LMS) Moodle* di SMA Labschool Cirendeu.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System (LMS) Moodle* di SMA Labschool Cirendeu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai gambaran keilmuan tentang penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* sebagai media pendukung pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti akan menjadi anugerah besar dari Allah SWT atas pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menerapkan teknologi dalam sebuah proses pembelajaran, seperti penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* dalam pembelajaran PAI.

b. Manfaat Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang penelitian ilmiah.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan dalam mengimplementasikan penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* sebagai salah satu sistem pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.

d. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi para guru khususnya bidang pendidikan agama Islam, terkait dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* dalam pembelajaran PAI.

e. Manfaat Bagi Pembaca

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu serta referensi tentang bagaimana menerapkan penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* dalam pembelajaran PAI dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian-kajian terkait media pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pembelajaran *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

Dewasa ini kehidupan manusia mengalami fase perubahan besar-besaran (disrupsi) yang mana hal ini salah satunya di latar belakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin hari kian meningkat.¹ Pada akhirnya dalam melaksanakan berbagai kinerja yang dituntut untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga meningkatkan produktivitas, hal ini kemudian memunculkan inovasi-inovasi berbasis teknologi pada berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, kesehatan, politik, maupun pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi tersebut adalah teknologi berbasis informasi dan komunikasi.²

Dalam dunia pendidikan, keberadaan teknologi berbasis informasi dan komunikasi merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan. Teknologi yang sudah dikembangkan sejak lama ini digunakan hampir pada setiap proses pembelajaran. Teknologi yang biasa digunakan misalnya mulai dari komputer, hingga LCD proyektor.

Penggunaan komputer secara langsung dalam proses pendidikan yaitu untuk menyampaikan isi pembelajaran, memberikan latihan-latihan dan sebagai media evaluasi hasil belajar peserta didik. Oleh karena sistem yang terdapat dalam komputer ini sifatnya mudah dibentuk (luwes) sehingga dapat memberikan pembelajaran yang

¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32

² Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 57

bervariasi.³ Sedangkan LCD Proyektor atau *liquid crystal display* adalah sebuah alat yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya.⁴

Dengan kata lain, penggunaan media komputer dan LCD proyektor menjadi salah satu strategi yang dapat dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini mampu menjawab kegundahan di hati para guru dalam keinginannya memberikan pelayanan pendidikan yang menyenangkan dan efisien. Variasi dalam metode ceramah yang awalnya bersifat konvensional dan cenderung membosankan bagi peserta didik, dengan bantuan media teknologi kini dapat lebih diterima dengan lebih baik.

Tak hanya sampai di situ, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih ini, kini mulai banyak digunakan pada tatanan sistem pengelolaan di berbagai instansi pendidikan, mulai dari sistem presensi siswa menggunakan teknologi *fingerprint*, pengelolaan nilai dengan *e-rapor*, pengelolaan keuangan dengan *e-BOS online*, manajemen penerimaan siswa baru (PPDB) dengan memanfaatkan sosial media, serta pengelolaan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi *e-learning*.⁵

Dari pemaparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa di beberapa instansi pendidikan perkembangan teknologi sudah mencapai tahap implementasi pada tatanan pengelolaan pendidikan secara lebih luas lagi. Dalam mendukung peranannya sebagai media yang mengelola kebutuhan paling strategis dalam sebuah instansi

³ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 199

⁴ Asnawir dan M. Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

⁵ Rizqiyana dkk, *Teknologi Informasi Dalam Manajemen Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Edutainment, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2022, ISSN Online 2656 – 5854), h. 37

pendidikan, teknologi diyakini mampu membantu meningkatkan daya saing sekolah tersebut agar dapat lebih maju. Tak hanya itu, teknologi dapat membantu proses penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih efisien dan lebih hemat biaya. Maka tak heran, banyak instansi pendidikan yang berlomba-lomba untuk terus mengembangkan teknologi yang sesuai dengan karakteristik sekolahnya serta dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang terbaik.

Salah satu bentuk teknologi yang dirancang secara khusus untuk tujuan pengelolaan pendidikan yakni *e-learning*. *E-learning* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Inggris, yakni ‘e’ yang mana merupakan singkatan dari kata ‘electronic’ dan ‘learning’. Jika diserap ke dalam bahasa Indonesia, kata ‘electronic’ sama dengan elektronik yang berarti sebuah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika atau bekerja atas dasar elektronika.⁶ Sedangkan kata ‘learning’, jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata ‘belajar’ yang bermakna proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.⁷ Belajar juga merupakan suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁸

Menurut Muhammin, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, di samping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan apa yang sudah diketahuinya dengan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://www.kbbi.web.id/elektronik>, Diakses pada 20 April 2023)

⁷ Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 28

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

pengalaman yang diperoleh. Dari kegiatan pembelajaran ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁹

Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti ‘proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar.’¹⁰ Istilah pembelajaran jika kita rangkum berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama adalah proses interaksi yang melibatkan antara peserta didik dengan pendidik dan kaitannya dalam rangka menggali sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

Jika menilik secara umum terdapat dua pandangan dasar tentang pembelajaran dengan konsep *e-learning*, yaitu:¹²

1. *Electronic based learning*, dimana pembelajaran dikemas menggunakan dukungan dari perangkat elektronik, berupa perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti film, video, kaset, OHP (*Overhead Projector* adalah sebuah alat yang berfungsi untuk memproyeksikan bahan-bahan visual di atas lembar transparan), *Slide*, *LCD Projector*, tape, komputer, *handphone*, dan lain-lain.
2. *Internet based learning*, dimana dalam prosesnya pula pembelajaran didukung dengan fasilitas internet.

Sehubungan mengenai persepsi *e-learning* di atas, maka dapat dikatakan bahwa *e-learning* adalah sebuah pembelajaran yang dalam prosesnya memerlukan dukungan dari alat dan konten digital. Dalam pelaksanaannya, *e-learning* ini dapat menciptakan interaksi online

⁹ Muhammin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 157.

¹⁰ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, (<https://kbbi.web.id/ajar>), Diakses pada 20 April 2023)

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

¹² Munir, *Op. Cit.*, h. 208

antara pelajar dan guru atau dengan rekan-rekan, sehingga peluang mengakses pembelajaran dapat dilakukan lebih mudah melalui dukungan internet. Namun kendati begitu, pembelajaran *e-learning* ini pun masih bisa diciptakan melalui *Compact Disc-Recordable (CD ROM)* yang merupakan ruang penyimpanan eksternal yang dapat dipasang pada komputer sehingga tidak memerlukan dukungan internet.¹³

Mengenai pengertian *e-learning* di atas, didukung oleh beberapa pendapat ahli yang menyakini bahwa dalam upaya menciptakan pembelajaran *e-learning* tidak harus menggunakan internet, karena internet diposisikan sebagai salah satu bentuk media elektronik. Pendapat ini didukung oleh Elliot Masie, Cisco, Cornelia, Martin Jenkins, dan Janet Hanson. Namun hal sebaliknya, menurut pendapat Vaughan Waller, Rosenberg, dan Dr. Jo Hamilton-Jones, *e-learning* merupakan proses belajar yang diciptakan dengan menggabungkan teknologi dan internet sehingga dihasilkan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dalam prosesnya memerlukan perangkat elektronika sebagai alat bantu atau media pendukungnya, seperti perangkat komputer, radio, handphone, internet, dan lain sebagainya yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Apabila *e-learning* memanfaatkan fasilitas tersebut di atas, artinya bahwa peserta didik dan guru dalam melakukan interaksi pembelajarannya tidak lagi terbatas pada jarak tempuh yang jauh, ruang kelas yang terbatas, dan alokasi waktu yang singkat.

Jika melihat dari sejarahnya, Waller dan Wilson (dalam jurnal Husnul Khatimi, 2006) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan dukungan alat elektronik telah dimulai sejak tahun

¹³ Mark Nichols, *E-Learning in Context*, (Laidlaw College, 2008), h. 2

¹⁴ Munir, *Op. Cit.*, h. 208-209

70-an. Sedangkan di Indonesia sendiri, konsep pembelajaran *e-learning* ini mulai aktif sejak tahun 1990-an. Dimana pada saat Universitas Gajah Mada (UGM) di tahun 1996 tengah memulai pembelajaran untuk program pascasarjananya dengan memanfaatkan internet di bidang pengelolaan rumah sakit dan layanan kesehatan.¹⁵

E-learning dipandang sebagai suatu pendekatan yang sangat inovatif untuk dijadikan sebagai alat bantu sebuah proses pembelajaran yang efektif, terpusat, dan juga interaktif serta memberikan efisiensi bagi siapapun yang menggunakannya. Selain itu, *e-learning* juga dapat memberikan pengalaman belajar yang semakin menambah kesan menyenangkan bagi para penggunanya. Dalam dunia pendidikan, *e-learning* sangat membantu untuk meningkatkan efektivitas serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga tak heran *e-learning* menjadi sangat bermanfaat dan banyak digandrungi oleh para pengajar dan pendidik.¹⁶

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa hadirnya *e-learning* semakin membuat proses pendidikan dan pengajaran menjadi lebih fleksibel, efisien, dan efektif. *Electronic learning* atau *e-learning* dimaknai sebagai suatu proses belajar mengajar menggunakan bantuan teknologi seperti *handphone*, komputer, dan jaringan internet sebagai medianya, sehingga memungkinkan dalam keberadaannya guru dan peserta didik dapat mengakses dimana saja (*any where*) dan kapan saja (*any time*).

b. Urgensi Pembelajaran *E-Learning*

Memandang perkembangan teknologi internet yang kian pesat, keberadaannya mampu mendobrak segala lini kehidupan manusia.

¹⁵ Husnul Khatimi, *Mengenal E-Learning sebagai salah satu bentuk Kegiatan Pembelajaran*, (*Info Teknik*, Vol. 7, No. 2, Desember 2006), h. 78

¹⁶ Inge Widya Pangestika Pratomo dan Rofi Wahanisa, *Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes masa Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, ISSN Online 2614-3569, 2021), h. 551

Hal ini membuat deras layanan informasi dan komunikasi tidak dapat terbendung lagi. Maka perlu kiranya kita memanfaatkan kesempatan ini untuk dapat memajukan pendidikan khususnya pada satuan pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Karena sejatinya pendidikanlah yang juga turut andil dalam cikal bakal kemunculan teknologi internet ini, maka sudah seyogyanya kita pun memanfaatkan perkembangan teknologi internet saat ini untuk tujuan pengembangan pendidikan.

Mengingat fenomena *COVID-19* yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, pembelajaran *daring* menjadi strategi utama yang diambil dalam menyelamatkan pendidikan dari kevakuman dan keterbatasan selama pandemi berlangsung. Namun, setelah pandemi dinyatakan berakhir, bukan berarti pendidikan harus mundur dan kembali kepada program pendidikan dengan strategi konvensional yang membatasi ilmu dengan jarak, ruang, dan waktu. Justru kemunculan *e-learning* tetap harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam menyongsong pendidikan kita yang sedang bergerak bangkit dari keterpurukannya.

Di bawah ini terdapat beberapa poin mengenai urgensi pembelajaran *e-learning* yang terangkum sebagai berikut:¹⁷

- a. Pengajar dan pembelajar dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet sehingga proses pembelajaran tidak terbatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan pembelajar dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuens*)nya sudah sistematis terjadwal melalui internet, sehingga bagi pengajar bisa menilai seberapa jauh materi pembelajaran tersebut disajikan, dan bagi pembelajar dapat menilai seberapa jauh materi pembelajar tersebut dapat dipelajari dan dikuasainya.

¹⁷ Munir, *Op. Cit.*, h. 213-214

- c. Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit sehingga menjadi lebih mudah dan sederhana.
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan pada komputer, sehingga pembelajar dapat mengulang atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya. Pembelajar dapat menilai materi pembelajaran mana yang telah dikuasainya dan terus dilanjutkan, atau materi pembelajaran mana yang belum dikuasainya sehingga perlu dipelajari ulang (direview) sampai ia mampu menguasainya atau jika tidak maka dapat dikonsultasikan kepada pengajar atau tutor.
- e. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi.
- f. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara pengajar dengan pembelajar, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal. Dengan diskusi ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta kemampuan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau mengajukan dan mempertahankan pendapat sendiri.
- g. Peran pembelajar menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari pengajar, serta dapat disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- h. Pembelajaran dapat diakses dimana saja, termasuk bagi pembelajar yang tinggal di daerah yang jauh dari lembaga pendidikan, perguruan tinggi atau sekolah. Berkaitan dengan ruang atau tempat, *e-learning* tidak membutuhkan ruangan atau tempat dengan kualifikasi luas tertentu sebagaimana ruang kelas

konvensional, karena ruang *e-learning* bersifat maya. Sehingga relatif lebih efisien dari segi tempat, waktu, bahkan biaya.

- i. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi pembelajar karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.
- j. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan proses transfer informasi dan komunikasi, sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- k. Administrasi dan pengurusan yang terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- l. Pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat perhatian dalam pembelajaran terpusat pada pembelajar dengan sistem belajar mandiri. Dimana pembelajar akan menggali (mengeksplorasi) ilmu pengetahuan melalui internet atau media teknologi informasi dan komunikasi lainnya. Kemandirian pembelajar akan meningkat, karena setiap pembelajar dituntut untuk mempelajari dan mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri. Pembelajar belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Dengan semakin meningkatnya biaya pendidikan di Indonesia, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, ditambah pula dengan belum meratanya layanan pendidikan dan pelatihan yang setara dan bermutu menjadi penyebab utama banyaknya penduduk Indonesia yang belum mendapatkan haknya untuk mengenyam pendidikan.¹⁸ Dengan demikian, penyediaan layanan internet akan lebih memperkecil biaya yang harus

¹⁸ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 4

dikeluarkan dengan membangun ruangan atau kelas virtual sebagai sumber belajar. Bahkan bagi pembelajar yang belum memahami materi di kelas atau karena suatu kesibukan dengan kegiatan lainnya, maka dapat mengakses materi di internet kapan pun sesuai dengan waktu luangnya.¹⁹

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* pada lembaga pendidikan saat ini memiliki urgensi yang besar dan dapat dimanfaatkan oleh pendidik di Indonesia agar dapat membantu menciptakan pendidikan yang terjangkau, merata dan tersebar ke seluruh penjuru daerah. Dengan bermodalkan alat elektronik dan jaringan internet yang penyebarannya juga mulai masif dilakukan ke daerah-daerah terpencil, menjadi angin segar yang dapat membawa harapan agar Indonesia dapat memiliki pendidikan yang lebih baik kedepannya. Dari *e-learning* ini akan tercipta banyaknya layanan-layanan pendidikan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh kelompok target yang lebih luas seperti layanan kursus, pelatihan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengangkat angka progres pembangunan Indonesia yang telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945.

c. Teori Pembelajaran *E-Learning*

Kemunculan beragam jenis kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada berbagai instansi pendidikan, lahir dari sebuah konsep, ide-ide, dan pendapat yang bersifat fundamental. Konsep ini disumbangkan dari berbagai ahli yang mengabdikan dan mengerahkan segala kemampuan akal berpikirnya secara mendalam. Pada akhirnya, ide-ide, konsep, dan pendapat ini melahirkan teori yang dapat membantu dalam memahami sebuah fenomena.²⁰ Salah

¹⁹ Munir, *Op. Cit.*, h. 214

²⁰ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 26-29

satu teori belajar yang relevan dengan pembelajaran *e-learning* ini adalah teori belajar sibernetik (*cybernetic learning*).

Sehubungan erat dengan informasi, kata sibernetik sendiri diartikan sebagai sebuah ilmu tentang pemrosesan informasi, pengambilan keputusan, pembelajaran, adaptasi, dan komunikasi sebagai umpan balik (*feedback*) yang terjadi pada diri individu maupun kelompok, pada sebuah organisasi dan negara, maupun pada mesin yang dirancang dengan sebuah sistem sibernetik. Pada teori belajar sibernetik atau *cybernetic learning* ini menganggap peserta didik sebagai pengendali umpan balik (*self regulated feedback*), yang dapat menghasilkan tindakan terhadap tujuan yang ingin dicapai, membandingkan dampak dari tindakannya tersebut apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan memanfaatkan kesalahan untuk mengarahkan kembali ke arah/jalur seharusnya.²¹

Teori belajar sibernetik atau *cybernetic learning* adalah sebuah teori belajar yang mementingkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dalam mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Dengan arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin deras, menjadi sebuah tuntutan agar pendidikan dapat terselenggarakan dengan memanfaatkan teknologi berbasis informasi dan komunikasi sehingga dapat menghilangkan kemungkinan sulitnya belajar ketika pendidik tidak dapat hadir di kelas atau ketika pembelajaran dilaksanakan dengan *asinkronus* seperti pemberian tugas, dan sebagainya. Dengan proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengolah sebuah informasi serta mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam membawakan materi pembelajarannya.

²¹ Husamah dan Yuni Pantiwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 167-168.

Teori ini digagas dan dikembangkan oleh beberapa tokoh seperti Landa, Pask, dan Scott.²²

Menurut Landa (dalam Hamzah, 2016), ada dua macam proses berpikir dalam sebuah pembelajaran. Pertama, proses berpikir algoritmik yaitu sebuah proses berpikir linier, konvergen, lurus menuju ke satu target tertentu. Dalam berpikir algoritmik, akan lebih tepat digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan menghitung. Kedua, proses berpikir heuristik, yaitu cara berpikir divergen menuju ke beberapa target sekaligus. Proses heuristik cenderung lebih tepat digunakan pada sebuah masalah yang membutuhkan jawaban bebas dari berbagai sudut pandang seperti fenomena, teori, dan sebagainya. Keduanya merupakan sebuah cara berpikir yang dilakukan manusia tatkala mendapatkan atau menerima informasi untuk kemudian dilakukan proses pengolahan sebagai tujuan mencari kesimpulan/ penyelesaiannya. Menurut Pask dan Scott, dalam berpikir, ada cara-cara yang dapat digunakan yakni proses berpikir menyeluruh (*wholist*) yang mana kita diminta untuk melihat gambaran utuhnya, untuk kemudian baru kita mengamati bagian-bagian lebih kecilnya setahap demi tahap secara maju. Sebagaimana diterangkan ketika kita melihat sebuah lukisan, dimana kita akan melihat secara utuh lukisan tersebut sebelum kita melihat detail-detail dari sebuah lukisan.²³

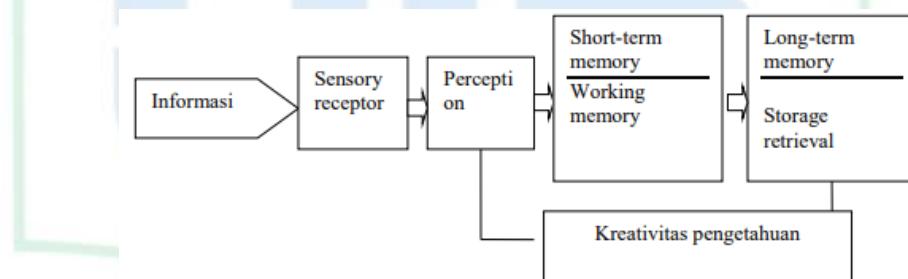
Pendekatan teori belajar sibernetik ini mirip dengan teori belajar pemrosesan informasi yang didukung oleh Donald A. Norman, dimana ia memandang cara belajar manusia mengambil cara yang dapat diterangkan sebagaimana beroperasinya sebuah komputer. Dengan menganalogikannya demikian, dapat diibaratkan manusia sebagai sebuah mesin yang menerima informasi dari luar dirinya

²² Razali Yunus, *Teori Belajar Sibernetik dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat*, (Journal of Education Science, Vol. 4, No. 2, Oktober 2018), h. 33-37

²³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 17-18

(lingkungan), untuk selanjutnya ia akan mengolah informasi tersebut dengan satu atau beberapa cara, dan kemudian merespon pada informasi tersebut. Jika dilihat dari pendekatannya, teori ini mendapat pengaruh besar dari tokoh *Piaget* penganut aliran kognitif, dimana informasi yang diterima dari lingkungan akan diproses (diorganisasi, disederhanakan, diubah, dipilih untuk dianalisis berikutnya, atau diabaikan) oleh struktur akal kognitif seseorang sebelum diterjemahkan menjadi tindakan/ perilaku.²⁴

Pada pendekatan teori belajar pengelolaan informasi, menekankan pada beberapa hal seperti panca indera (*sensory receptor*), ingatan jangka pendek (*short term memory/ working memory*), dan ingatan jangka panjang (*long term memory*).²⁵ Sedang perbedaannya jelas jika dibandingkan dengan teori belajar sibernetik yang menekankan lingkungan eksternal di luar diri manusia yang juga menjadi salah satu komponen besar atas keberhasilan proses pembelajaran yaitu media teknologi informasi dan komunikasi.²⁶



Gambar 2.1 Komponen Pemrosesan Informasi

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran *E-Learning*

E-Learning merupakan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang bersifat pragmatis, dimana ia memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai untuk dapat menyediakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain dari infrastruktur, faktor

²⁴ Nurlina dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: LPP Unismuh, 2021), h. 73-74

²⁵ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 70-71

²⁶ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Op. Cit., h. 18

lain yang harus diperhatikan adalah bagaimana menentukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran *e-learning* ini. Pendekatan yang baik adalah pendekatan yang berpusat pada pembelajar/ peserta didik (*student centered learning*).²⁷

Keberhasilan pelaksanaan *e-learning* ditentukan bukan hanya dari kecanggihan sebuah alat atau media pendukung pembelajaran, akan tetapi dari segi kompetensi sumber daya manusianya itu sendirilah yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran ini. Dunia pendidikan sebagai lembaga pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa terlepas dari imbasnya etika dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mendukung proses integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam proses pembelajaran, maka para pelaku pendidikan seperti tim manajemen sekolah, guru, dan peserta didik seyogyanya harus memahami dan menerapkan etika berikut ini.²⁸

1. Aktif

Dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, antar peserta didik, dan peserta didik dengan media pendukung pembelajaran.

2. Konstruktif

Dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik mengasosiasikan teori, ide-ide, dan pengalaman untuk memahami suatu makna yang diperoleh.

3. Kolaboratif

Dalam proses pembelajaran dimunculkan sebuah kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi ide, saran, atau

²⁷ Munir, *Op. Cit.*, h. 251-252

²⁸ Ade Kusmana, *E-Learning dalam Pembelajaran*, (Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2011), h. 43

pengalaman guna saling mengisi dan membentuk kelompok belajar yang kuat secara mental dan pengetahuan.

4. Antusiastik

Dalam pembelajaran dimunculkan daya juang yang kuat untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Dialogis

Dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadi interaksi dua arah yang bermanfaat atau berdampak positif sehingga memunculkan ikatan yang erat diantara para pembelajar, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran berlangsung.

6. Kontekstual

Dalam proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan pelatihan untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah atau menggali serta membangun sebuah ide dari apa yang dipelajarinya.

7. Reflektif

Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan pada akhirnya dapat menyadari, merenungkan, dan mencoba menerapkan pada diri dan sekitarnya tentang apa yang telah dipelajarinya, berupa perubahan sikap, kebiasaan, dan mentalitas yang ada pada diri peserta didik.

8. Multisensory

Dalam proses pembelajaran memungkinkan materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas seperti *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan) agar memicu minat serta motivasi belajar peserta didik.

10. *High Order Thinking Skill (HOTS) Training*

Dalam pembelajaran munculkan tantangan dan pemberian tanggung jawab agar peserta didik dapat mengerahkan seluruh kemampuan berpikirnya. *High Order Thinking Skill (HOTS)* adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kompleks dan rumit seperti kemampuan penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Untuk menerapkan etika dalam penggunaan sistem *e-learning*, maka perlu juga mengenal dan memaknai prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *e-learning* diantaranya adalah:²⁹

1. *E-learning* sebagai alat bantu proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah, menghasilkan kreativitas, membuat proses pembelajaran lebih mudah, terarah dan bermakna;
2. *E-learning* sebagai sebuah alternatif dalam sistem pendidikan yang memiliki prinsip *High tech-high touch* yaitu prosesnya lebih banyak bergantung kepada teknologi canggih dan yang lebih penting adalah aspek ‘*high touch*’ yaitu pengajar atau pembelajar;
3. Sesuaikan *e-learning* dengan kesiapan pengajar dan pembelajar, fasilitas dan kultur sistem pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, menjelaskan bahwa untuk menghadirkan pembelajaran *e-learning* yang sesungguhnya bukan semata hanya mengikuti perkembangan zaman yang dewasa ini serba dibantu dengan kecanggihan teknologi, akan tetapi dalam keputusan memanfaatkan *e-learning* ini butuh dipertimbangkan dari segi kebermaknaan serta kebutuhan yang sesuai dengan arah tujuan terselenggarakannya pembelajaran yang holistik. Dengan begitu, akan terpenuhi segala prinsip yang terkandung dalam proses pembelajaran *e-learning*.

²⁹ Munir, *Op. Cit.*, h. 250

e. Langkah-langkah Pembelajaran *E-learning*

Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran setidaknya memiliki konsep yang berbeda dengan pembelajaran konvensional di kelas. Dalam pelaksanaannya, *e-learning* ini tidak dapat berjalan dengan baik jika segala komponen yang mendukung tidak berjalan seirama. Untuk menghasilkan pembelajaran berbasis *e-learning* yang baik dan bermutu, tentunya pendidik harus mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang tak kalah penting dari media *e-learning* itu sendiri. Terdapat tiga langkah dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran *e-learning* yang mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun secara rinci, langkah-langkah tersebut seperti yang tertera di bawah ini:

a. Tahap persiapan

Meskipun penyelenggaraan *e-learning* tergolong mudah bagi pendidik yang notabene berada di kawasan perkotaan, akan tetapi sebelum sampai kepada praktiknya diperlukan langkah persiapan yang matang oleh sekolah, guru dan juga peserta didik sehingga *e-learning* dapat terselenggarakan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tidak menutup kemungkinan, jika tahap persiapan ini diolah secara matang, maka akan menuju kepada keberhasilan pembelajaran *e-learning*.

Keberhasilan implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya diperlukannya strategi perencanaan implementasi dengan memperhatikan berbagai macam aspek diantaranya *outcome*, pembiayaan, pihak yang bertanggung jawab, sumber yang dibutuhkan, dan aspek evaluasi.³⁰ Berikut ini terdapat dua

³⁰ Munir, *Op. Cit.*, h. 57

langkah pada tahap persiapan implementasi pembelajaran *e-learning*, diantaranya:

1. Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

Pemanfaatan *e-learning* dalam sebuah sistem pembelajaran di lembaga atau instansi pendidikan, tergantung pada tingkat kebutuhan serta urgensinya. Untuk menentukan apakah seseorang atau lembaga pendidikan membutuhkan atau tidak *e-learning* itu, maka diperlukan analisis kebutuhan. Ada beberapa komponen penilaian dalam studi kelayakan yang perlu dipertimbangkan, antara lain:³¹

1) Secara Teknis

Memastikan jaringan internet bisa dipasang beserta infrasruktur pendukungnya, seperti jaringan komputer, instalasi listrik, saluran telepon, dan sebagainya.

2) Sumber Daya Manusia

Pengguna atau pemanfaat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan (*skill* dan *knowledge*) untuk bisa mengoperasikan *e-learning*.

3) Secara Ekonomis

Mempertimbangkan penggunaan *e-learning* dari segi ekonomi (pembayaran) dengan manfaat/ keuntungan yang diperoleh.

4) Secara Sosial

Dampak pemilihan *e-learning* terhadap respon pengguna secara khusus seperti guru, siswa, dan orang tua, serta masyarakat secara umum sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari teknologi informasi dan komunikasi.

³¹ Munir, *Op. Cit.*, h. 215

Analisis studi kelayakan (*feasibility study*) di atas secara matang harus dipertimbangkan dan diputuskan oleh berbagai pihak yang akan menjadi calon pengguna *e-learning*. Jika beberapa poin tersebut telah memadai dan terpenuhi, maka pemanfaatan *e-learning* akan tercipta dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang memanfaatkan segala potensi terkandung, mulai dari media hingga sumber belajar.³² Dalam menentukan rancangan pembelajaran perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain:³³

- 1) Analisis Isi Pembelajaran (*Course content and learning unit analysis*)
Pendidik perlu mempertimbangkan serta menentukan ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sequence*) materi pembelajaran, atau topik yang relevan.
- 2) Analisis Pembelajar (*Learner analysis*)
Pendidik menganalisis target atau kelompok belajarnya seperti latar belakang pendidikan, usia, dan sebagainya. Kemudian melakukan sosialisasi mengenai konsep pembelajaran yang akan digunakan seperti metode dan media yang digunakan untuk belajar.
- 3) Analisis Konteks Pembelajaran (*Learning context analysis*)

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencara, 2006), h. 87

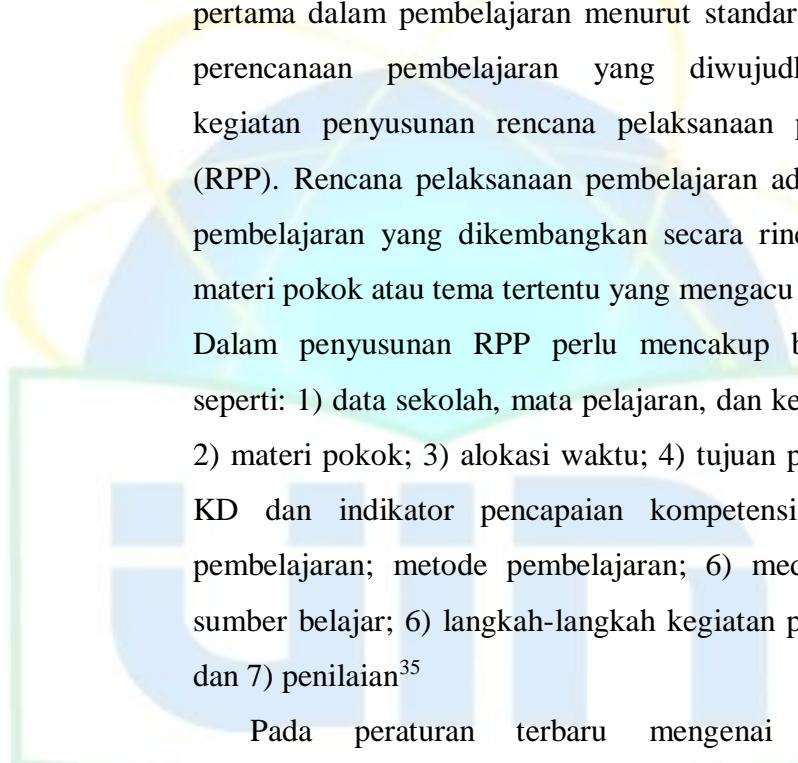
³³ Munir, *Op. Cit.*, h. 216

Pendidik menganalisis segala potensi yang ada pada lingkungan belajarnya. Kemudian melakukan sinkronisasi konsep pembelajaran dengan memaksimalkan dukungan fasilitas tersebut.

- 4) Analisis Pembelajaran (*Instructional analysis*)
Pendidik perlu menentukan sumber materi pembelajaran yang terkait.
- 5) Tujuan Pembelajaran (*State instructional objectives*)
Pendidik menentukan arah proses pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil dari analisis pembelajaran.
- 6) Penyusunan Tes (*Construct criterion test items*)
Pendidik menyusun bahan evaluasi berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 7) Strategi Pemilihan Pembelajaran (*Select instructional strategy*)
Pendidik perlu menentukan tahapan kompetensi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran pada setiap pertemuannya berdasarkan penggunaan fasilitas yang ada.

Pada tahapan rancangan ini, pendidik mempertimbangkan mengenai topik belajar apa yang cocok, rancangan apa yang harus disiapkan oleh peserta didik, bagaimana tujuan atau capaian pembelajaran yang diinginkan dalam *e-learning* ini yang mencakup ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap (afektif), dan metode evaluasi seperti apa yang digunakan untuk menerima umpan balik dari peserta didik selama dan setelah pembelajaran.³⁴

³⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Op. Cit.*, h. 7-9



Dalam menyusun sebuah pembelajaran, pendidik yang berada pada suatu instansi pendidikan tak asing dengan istilah silabus dan RPP. Keduanya merupakan komponen penting pada sebuah perencanaan pembelajaran. Sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang mengatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Dalam penyusunan RPP perlu mencakup beberapa hal seperti: 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; 2) materi pokok; 3) alokasi waktu; 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; 5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; 6) media, alat dan sumber belajar; 6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan 7) penilaian³⁵

Pada peraturan terbaru mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses, menyatakan bahwa dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat tiga hal yaitu 1) tujuan pembelajaran; 2) langkah atau kegiatan pembelajaran; dan 3) penilaian atau asesmen pembelajaran.³⁶

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, (Jakarta, 2013), h. 8

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 5

Dalam menyusun pembelajaran *e-learning*, RPP yang dibuat harus diintergrasikan dengan teknologi sebagai media pendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan idealis dan pendekatan pragmatis. Pendekatan idealis dimulai dengan menentukan topik dan selanjutnya menentukan capaian pembelajaran, untuk kemudian menentukan aktivitas pembelajaran seperti apa yang cocok. Pendekatan pragmatis dimulai dari mengidentifikasi media pembelajaran yang tersedia, baru kemudian menentukan topik apa yang tepat dibawakan dengan dukungan media yang tersedia, dan menetapkan strategi pembelajaran yang relevan untuk menjalankan komponen yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁷

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, pendidik melaksanakan, mengamati, dan menilai aktivitas terukur yang tepat dan efektif. Selain itu pendidik, menganalisis apakah konsep *e-learning* ini sudah sesuai dengan kebutuhan belajar pada suatu mata pelajaran, bagaimana cara membiasakan peserta didik dalam belajar menggunakan bentuk pembelajaran *e-learning*, bagaimana agar peserta didik dapat secara mandiri mengatur pola pembelajarannya, dan bukti dokumentasi seperti apa yang harus dipenuhi oleh peserta didik tatkala peserta didik telah menyelesaikan evaluasi yang diberikan oleh pendidik.³⁸

Pembelajaran *e-learning* dapat dibawakan dalam tiga kategori. Pertama, model pembelajaran *adjunct* yakni proses pembelajaran tatap muka (tradisional) yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara *daring* sebagai pengayaan. Kegiatan

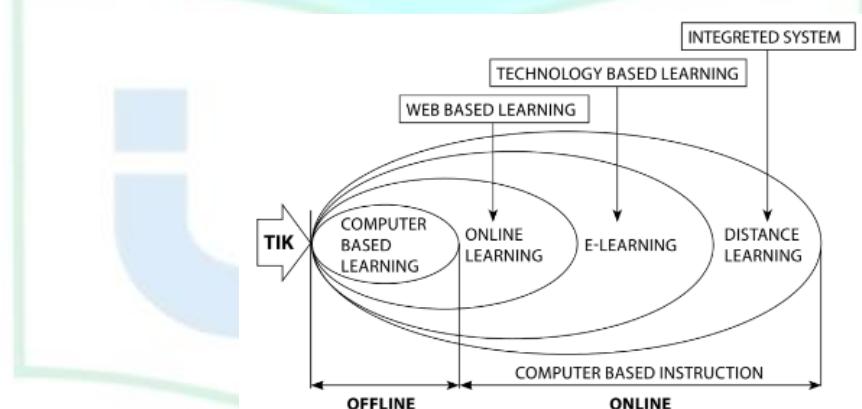
³⁷ Ade Kusmana, *Op. Cit.*, h. 44

³⁸ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Op. Cit.*, h. 7-9

pengayaan adalah upaya bimbingan guru agar peserta didik dapat mendalami suatu konsep atau pengetahuan yang luas, terutama bagi siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Keberadaan sistem penyampaian secara *daring* ini dapat diposisikan sebagai suatu tambahan aktivitas belajar. Contoh untuk menunjang pembelajaran di kelas, seorang guru menugaskan siswanya untuk mencari informasi dari internet, memanfaatkan komputer dan LCD *projector* dan multimedia di dalam kelas, dll. Kedua, yaitu pembelajaran *fully daring* yang mana semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara penuh dengan *daring*. Tidak ada pembelajaran tatap muka (tradisional) sama sekali. Contoh, bahan belajar berupa video diunggah dan diterima via internet, atau pembelajaran ditautkan (*linked*) melalui *hyperlink* ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Ciri utama model ini adalah terjadinya pembelajaran kolaboratif secara *daring*. Ketiga, penerapan media teknologi internet dalam pembelajaran *e-learning* di kelas juga dapat melahirkan pembelajaran kombinasi. Proses ini dinamakan pembelajaran *blended* atau *blended learning* yang mana memungkinkan adanya gabungan dari komponen-komponen seperti pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran berbasis komputer/ CD/ DVD, dan pembelajaran berbasis jaringan internet. Dalam penerapan model *blended learning* ini, tentu saja perlu ikut direlevansikan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dalam pembelajarannya seperti penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa maupun kondisi yang ada.³⁹

³⁹ Uwes Anis Chaeruman, *Panduan Memilih Dan Menentukan Seting Belajar Dalam Merancang Pembelajaran Blended*, (Lampiran Disertasi Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2018), h. 6-8

Dengan kemampuan sarana teknologi yang baik dari sebuah perangkat, menciptakan modalitas yang sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Berbagai proses pembelajaran yang ramai menggunakan media komputer melahirkan berbagai ragam jenis model pembelajaran. Yang mana bisa diintergrasikan dalam pembelajaran secara langsung (*offline*) maupun tidak langsung (*online*). Keseluruhannya saling berkesinambungan membentuk pola pembelajaran yang kaya akan sumber belajar berbasis teknologi yang dapat menarik peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Kini teknologi komputer dapat dibuat lebih efektif lagi dengan hadirnya prinsip teknologi tersebut yang dapat diterapkan ke dalam perangkat handphone dan laptop, sehingga semakin memudahkan terjadinya proses pembelajaran.⁴⁰



Gambar 2. 2 Konsep Pembelajaran berbasis TIK

Pada gambar tersebut, penerapan *e-learning* berbasis teknologi dalam sebuah pembelajaran dapat diciptakan dengan berbagai kreasi model pembelajaran. Teknologi perlu disediakan dalam kondisi baik seperti komputer, internet, dan juga aplikasi *e-learning* yang terintegrasi dengan perangkat lainnya.

⁴⁰ Prawiladilaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 17

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa model pembelajaran *adjunct* hanya menempatkan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran tambahan. Berbeda dengan pembelajaran *blended* dimana sistem pembelajaran *e-learning* terjadi dengan mengkombinasikan sedemikian rupa antara strategi pembelajaran terstruktur (*sinkron*) dan mandiri (*asinkron*) dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang mengarah kepada capaian pembelajaran yang telah ditentukan secara optimal. Maka dari definisi tersebut, jika dilihat dari prosesnya, pembelajaran *blended* dilakukan melalui dua macam cara sebagaimana yang dipaparkan melalui gambar di bawah ini:⁴¹



Gambar 2. 3 Pengaturan Pembelajaran *Blended*

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *blended* mendukung aktifitas yang dapat dilakukan secara langsung baik melalui kelas tradisional maupun kelas maya. Selain itu, pembelajaran mandiri pun dapat diterapkan baik secara individual maupun berkelompok dengan sama-sama menggunakan *e-learning* sebagai wadah untuk melakukan interaksi

⁴¹ Uwes Anis Chaeruman, *Op. Cit.*, h. 9-10

pembelajarannya. Adapun mengenai penjabaran lebih rinci, penulis paparkan pada penjelasan berikut ini.

a. Pembelajaran terbimbing/ terstruktur (*synchronous*)

Pembelajaran terbimbing/ terstruktur (*synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang diinisiasi oleh pendidik dalam bentuk tutorial tatap muka *offline* dan tutorial tatap muka *online* dengan mengandalkan bimbingan secara *virtual*. Dalam pembelajaran terbimbing ini tak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional pada umumnya yang terjadi secara langsung di kelas pada saat pendidik mengajar. Pembelajaran ini dirancang dan diselenggarakan oleh guru menggunakan media kelas yang dijadikan ruang pertemuan, baik yang bersifat *daring* maupun *luring*. Pada proses ini, peserta didik dapat secara langsung berinteraksi, mendengar, dan bertanya dengan guru terkait materi ajar yang dipelajari pada hari itu.⁴²

Dalam pembelajaran *sikronus* terjadi situasi dimana antara pendidik dan peserta didik berada pada lokasi/ ruang yang sama untuk dapat secara langsung bertatap muka dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran yang termasuk ke dalam *sinkronus* seperti ceramah, diskusi, praktik lapangan, dan lain-lain.⁴³ Selain itu pembelajaran *e-learning* berbasis *sinkronus* ini, mengacu pada kondisi dimana peserta didik belajar bersama-sama secara *real time* melalui jaringan internet, atau intranet.⁴⁴

b. Pembelajaran mandiri (*asynchronous*)

⁴² Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*, (Jurnal FKIP UNEJ, 2016), h. 5

⁴³ Uwes Anis Chaeruman, *Op. Cit.*, h. 10

⁴⁴ Som Naidu, *E-Learning: A Guidebook of Principles, Procedures and Practices*, (New Delhi: Sanjaya Mishra, 2006). h. 2

Pembelajaran mandiri (*asynchronous*) merupakan proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, pendidik menyiapkan beragam bahan ajar dan tugas sebagai pemicu dalam aktivitas belajar siswa secara mandiri. Dalam kategori ini, biasanya pendidik akan menyimpan materi/ bahan ajar pada sebuah ruang *virtual* yang dapat diakses oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun. Inilah mengapa dinamakan pembelajaran mandiri karena peserta didik akan terdorong secara spontan untuk membuka kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁴⁵ Peserta didik memiliki otonomi untuk menentukan tiga hal dalam pembelajaran model ini diantaranya, 1) apa yang akan mereka pelajari; 2) kapan, dimana, dan bagaimana mereka mempelajarinya; dan 3) kapan, bagaimana mereka membuktikan keberhasilan belajarnya.⁴⁶

Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran mandiri diantaranya adalah membaca, mendengarkan, menonton, mempraktekkan, mensimulasikan dan latihan dengan memanfaatkan obyek belajar (materi digital) tertentu yang relevan. Untuk itu dibutuhkan karakter pendewasaan dalam belajar yang mendorong kemandirian, tanggung jawab dan minat terhadap segala bentuk aktivitas dalam proses menggali pengetahuan.⁴⁷

Tabel 2. 1 Aktivitas Pembelajaran *Blended*

⁴⁵ Wiwin Hartanto, *Op. Cit.*, h. 5

⁴⁶ Ade Kusmana, *Op. Cit.*, h. 48

⁴⁷ Uwes Anis Chaeruman, *Op. Cit.*, h. 10-11

| Setting Belajar | | | |
|---|--|---|--|
| Sinkron | | Asinkron | |
| Sinkron Langsung (SL) | Sinkron Maya (SM) | Asinkron Mandiri (AM) | Asinkron Kolaboratif (AK) |
| Aktivitas Pembelajaran | | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Praktek • Workshop • Seminar • Praktek lab • Proyek individu/kelompok • dll. | <ul style="list-style-type: none"> • Kelas virtual • Konferensi audio • Konferensi video • Web-based seminar (webinar) | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca (reading) • Menonton (video, webcast) • Mendengar (audio, audiocast) • Studi online • Simulasi/praktek • Latihan • Role play • Tes • Publikasi/jurnal (wiki, blog, dll) | <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam diskusi melalui forum diskusi daring. • Menggerjakan tugas individu/kelompok melalui penugasan daring. • Publikasi individu atau kelompok (melalui wiki, blog, dll). |

Mengenai kategori pembelajaran mandiri (*asynchronous*), sebelumnya telah disinggung oleh Salman Khan (dalam Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, 2015) yang mengatakan bahwa pendidikan sesungguhnya dapat terjadi tidak harus di dalam kondisi dimana ada pembimbing yang menemani dan mengajarkan setiap saat. Akan tetapi pendidikan juga dapat terjadi secara mandiri dan alami dengan hanya bermodalkan panca indra dan akal pikiran yang telah dianugerahkan Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap manusia yang bernyawa.⁴⁸ Dalam belajar mandiri, peserta didik diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya selagi ada kemauan serta motivasi yang kuat dari dalam diri.

Dari penjabaran di atas, dikatakan bahwa proses pembelajaran *blended* menggunakan *e-learning* dapat dilakukan dengan dua model yaitu dapat dilakukan dengan satu arah dan dua arah. *E-learning* yang dilakukan dengan model satu arah dapat dilakukan ketika pendidik memberikan tugas atau materi melalui media *e-learning*, kemudian peserta didik secara aktif dan mandiri mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan pembelajaran dengan model

⁴⁸ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Op. Cit.*, h. 3

dua arah, dilakukan ketika guru dan peserta didik berada dalam satu ruang maya atau ruang kelas yang secara sengaja disediakan untuk proses interaksi pendidik dengan peserta didik. Proses interaksi ini dapat berupa penyampaian materi, praktik dan penugasan yang dapat secara langsung diikuti oleh peserta didik.

Oleh karena konsep pembelajaran *blended* masih tergolong baru jika diterapkan pada sekolah-sekolah umum yang ada di Indonesia, maka dalam proses adaptasi pembelajaran *blended* dengan berbasis *e-learning* mungkin akan menjadi PR bagi para pendidik khususnya karena pendidik perlu melakukan penyesuaian terhadap segala komponen belajarnya, mulai dari tujuan, materi, metode, kondisi peserta didik, dan sebagainya agar tercipta pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk membiasakan diri dalam menggunakan teknologi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan, akan tetapi jauh lebih bermanfaat dari itu yakni sebagai media yang dapat menambah wawasan keilmuannya.

Ada perbedaan yang menentukan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah masuk pada kategori *e-learning* atau belum. Tentunya ini dapat dilihat dari karakteristik *e-learning* itu sendiri. Mengenai karakteristik dalam *e-learning* antara lain:⁴⁹

1. Materi ajar diberikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai bentuk multimedia lainnya;
2. Komunikasi dilakukan dengan dua cara yaitu secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*;
3. *E-learning* difungsikan pada waktu dan tempat yang bersifat maya;

⁴⁹ Khoe Yao Tung, *Pendidikan dan Riset di Internet: Strategi meningkatkan kualitas SDM dengan riset dan pendidikan global melalui teknologi informasi*, (Jakarta: Dinastindo, 2000), h. 154

4. Dapat digunakan berbagai media belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
5. Materi ajar dapat dengan mudah diperbarui kapan saja;
6. Meningkatkan interaksi antara pembelajaran dan guru;
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar dengan jenis formal dan in-formal;
8. Dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia banyak di internet.

Dari karakteristik di atas, maka *e-learning* dapat dikatakan sebagai istilah yang generik atau luas yang menjelaskan tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Selain itu, lebih jauh lagi *e-learning* diciptakan untuk digunakan sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermanfaat. Teknologi elektronik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tersebut dapat berupa komputer, internet maupun intranet serta teknologi elektronik lain seperti audio/ radio, dan video/ televisi.⁵⁰

c. Tahap evaluasi

Efektifitas *e-learning* dalam pembelajaran sangat bergantung pada berbagai aspek. Pembelajaran *e-learning* sejatinya memerlukan penjelasan, bimbingan, dan pengawasan dari pendidik atau tutor. *E-learning* yang diterapkan dalam pembelajaran yang terpisah antara tutor/ pengajar dengan pembelajar atau tanpa tatap muka sama sekali, maka pada pembahasan materi pembelajarannya memerlukan daya nalar dan pemikiran yang tinggi. Selain itu, penerapan *e-learning* membutuhkan kedisiplinan, kesadaran, dan motivasi yang kuat dari para pembelajar untuk dapat melakukan aktivitas belajar

⁵⁰ Uwes Anis Chaeruman, *Op. Cit.*, h. 5-6

secara mandiri dan tidak meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Pada tahapan evaluasi, pendidik menganalisis bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilakukan, serta berupaya menggali bagaimana *e-learning* ini dapat memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik agar lebih efektif lagi kedepannya.⁵¹ Maka pada tahap ini yang dapat dilakukan adalah mengevaluasi dua unsur pembentuknya yakni evaluasi sistem pembelajaran *e-learning* dan evaluasi hasil pembelajaran *e-learning*.

1. Evaluasi Sistem Pembelajaran *E-Learning*

Pengembangan media *e-learning* sebagai alat pembelajaran penting dilakukan seiring dengan kebutuhan serta dukungan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Selain itu, pengembangan model tampilan materi pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang akan digunakan pun perlu dipertimbangkan dan dievaluasi secara terus menerus. Dengan demikian, segala bentuk masukan dan kritikan dari pembelajar atau pihak lain yang turut serta sebagai pengguna baik secara langsung maupun tidak sangat diperlukan untuk perbaikan dan evaluasi pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut.⁵²

Dengan adanya upaya evaluatif akan memperkecil kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan seperti kurang tersedianya infrastruktur yang memadai dan sumber daya pendukung lainnya seperti sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar, atau teknisi).⁵³

⁵¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Op. Cit.*, h. 17

⁵² Munir, *Op. Cit.*, h. 216-217

⁵³ Munir, *Op. Cit.*, h. 177

Evaluasi dan optimasi merupakan sebuah upaya mendeskripsikan metode, prinsip-prinsip, dan prosedur evaluasi dalam proses pengembangan pembelajaran berbasis *e-learning* serta upaya perbaikan berdasar hasil evaluasi. Proses ini terdiri dari empat langkah diantaranya:⁵⁴

- 1) Perencanaan yaitu proses penyusunan rencana evaluasi yang mencakup tujuan, pendekatan yang digunakan, waktu, evaluator yang dilibatkan, parameter dan kriteria serta pemilihan metode dan instrumen evaluasi;
- 2) Realisasi yaitu proses realisasi dari evaluasi;
- 3) Analisis yaitu proses analisis data hasil evaluasi untuk mendapatkan pemahaman penggunaan metode, alat, dan sumber belajar dengan memperhatikan biaya, hasil, dan manfaat; dan
- 4) Optimasi/ Perbaikan yaitu mendeskripsikan proses adaptasi dan optimasi sistem dan materi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitasnya.

Penilaian secara kualitatif berkaitan dengan aspek evaluasi dari segi efektivitas. Untuk itu, diperlukan kerangka kerja yang dapat memenuhi kondisi evaluasi sistem informasi yang efektif, antara lain dapat mempresentasikan penilaian kualitatif menjadi sesuatu yang kuantitatif. Selain itu evaluasi juga dapat mewakili kualitas sistem informasi dari berbagai faktor. Faktor yang utama adalah pengguna sistem yang memanfaatkan informasi dari sistem tersebut. Cara yang dilakukan misalnya dengan menyusun lembar kuesioner yang dibagikan kepada pembelajar.⁵⁵

2. Evaluasi Hasil Pembelajaran *E-Learning*

⁵⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Op. Cit.*, h. 17

⁵⁵ Munir, *Op. Cit.*, h. 251-252

Evaluasi pada hasil pembelajaran dilakukan kepada pembelajar/ peserta didik guna mengukur sejauh mana peserta didik tersebut memperoleh pengetahuannya selama pembelajaran. Adapun mengenai contoh upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam proses evaluasi hasil pembelajaran diantaranya dengan memberikan tugas mandiri, tugas tatap muka saat tutorial, ujian praktik atau praktikum, ujian akhir semester (UAS), dan sebagainya.⁵⁶

Pada pembelajaran konvensional, kegiatan penilaian menggunakan cara-cara pengukuran (*assessment measure*). Sama halnya dengan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran ini juga dapat menggunakan cara tersebut, yaitu dengan sistem *online assesment* atau *online quiz*. Dalam pembelajaran *e-learning*, untuk menilai hasil belajar yang melibatkan penggunaan *e-learning* dapat dipilih dengan tiga cara evaluasi yaitu 1) *paper* atau kertas; 2) *project* atau hasil pekerjaan berupa produk; dan 3) portofolio yaitu kumpulan hasil pekerjaan. Secara teknis pengajar menyediakan sejumlah tes yang tersimpan dalam server. Pembelajar mengambil salah satu paket ujian, sedangkan pembelajar lainnya akan memperoleh soal yang berbeda karena soal diatur secara acak.⁵⁷

Dengan adanya sistem *online assesment* yang dikonsep berbeda secara acak tadi, diharapkan akan memperkecil peluang kecurangan pada saat dilakukan ujian atau latihan. Fenomena ini menjadi perhatian bagi pendidik, terlebih jika pembelajaran yang terkonsep melalui dunia maya yang mana

⁵⁶ Munir, *Op. Cit.*, h. 216-217

⁵⁷ Munir, *Op. Cit.*, h. 135

tidak ada pengawasan secara langsung dari pendidik maka perlu dilakukan strategi pencegahan yang lebih optimal.⁵⁸

Ketiga tahapan di atas yang dimulai dari langkah persiapan, pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi menjadi bahan pertimbangan yang mestinya sudah direncanakan oleh sekolah dan pendidik sebagai acuan sebelum memutuskan untuk melaksanakan sistem pembelajaran berbasis *e-learning*. Pendekatan ini dilakukan agar proses pembelajaran yang terjadi dapat berjalan dengan baik, efektif, dan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

Seorang guru sudah terbiasa mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Maka dengan *e-learning* ini guru hanya tinggal mengintegrasikan pemakaian media *e-learning* ke dalam rangkaian proses pembelajarannya mulai dari tahapan perencanaan seperti mencantumkan media *e-learning* ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

2. *Learning Management System (LMS) Moodle*

a. Pengertian *Learning Management System (LMS)*

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa *e-learning* merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menggali sumber belajar yang dilakukan dalam ruang maya, sehingga dalam pengadaannya membutuhkan jaringan internet baik melalui media berupa telepon seluler maupun komputer. *Learning Management System* atau disingkat LMS merupakan suatu perangkat lunak (*software*) yang secara otomatis dapat mengolah keperluan administrasi, dokumentasi, dan laporan sebuah kegiatan

⁵⁸ Munir, *Op. Cit.*, h. 221

belajar mengajar yang semua itu dilakukan dengan *online*.⁵⁹ Pada mula kemunculannya ini, *Learning Management System* (LMS) hadir sebagai salah satu produk *e-learning* yang dapat menciptakan virtualisasi dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan alat elektronik pada umumnya, hanya bedanya pada pengoperasianya *Learning Management System* (LMS) membutuhkan sistem yang berbasis web.

Pada era tahun 1990, dapat dikatakan sebagai awal mula bermunculan aplikasi *e-learning* yang kala itu berjalan dalam *Personal Computer (PC) stand alone* atau berbentuk kemasan CD-ROM. Di dalamnya berisi materi pembelajaran dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio) dalam format MOV, MPEG1 atau AVI. Seiring perkembangan *Computer Based Training*, sejak tahun 1994 muncul *Computer Based Training* dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik yang diproduksi secara massal. Kemudian pada tahun 1997, masyarakat dunia mulai terkoneksi dengan internet sehingga kebutuhan akan informasi tersaji yang cepat dan jarak serta lokasi bukanlah menjadi suatu hambatan lagi. Maka dari sinilah muncul *sebutan Learning Management System* atau biasa disingkat dengan LMS. Wujud perkembangan *Learning Management System* (LMS) menuju aplikasi *e-learning* berbasis *web* secara total terjadi pada tahun 1999, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. *Learning Management System* mulai digabungkan dengan situs-situs portal yang pada saat ini boleh dikatakan menjadi barometer situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar dunia.⁶⁰

Pada *Learning Management System* (LMS) juga terdapat fitur menarik yang dapat memenuhi kebutuhan pendidik dan peserta didik,

⁵⁹ Ryan K. Ellis, *A Field Guide to Learning Management Sysytem*, (Amerika: The American Society for Training & Development, 2009), h.1

⁶⁰ Munir, *Op. Cit.*, h. 254

diantaranya bagi pendidik memudahkan untuk penyampaian materi pembelajaran, menyediakan akses ke sumber-sumber referensi, dan melakukan evaluasi pembelajaran berupa ujian dan tugas. Selain itu, dapat menyediakan fasilitas layanan komunikasi dengan mudah menggunakan forum diskusi, *mailing*, maupun *chat*. Bagi peserta didik juga dapat melihat modul-modul pembelajaran yang sudah disediakan, dapat mengunduh tugas-tugas dan *quiz* yang harus dikerjakan, serta dapat melihat jadwal diskusi secara *online*.⁶¹

Telah cukup banyak perusahaan yang menyediakan layanan *Learning Management System* (LMS) dengan berbagai kelengkapan fitur yang beragam sesuai dengan tujuan interaksi yang ingin dicapai. *Learning Management System* (LMS) merupakan salah satu alat berbasis aplikasi atau web yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran *e-learning*. Terdapat beberapa *Learning Management System* (LMS) yang dapat digunakan dalam pelaksanaan *e-learning* diantaranya yaitu *Edmodo*, *Google meet*, *V-Class*, *Google Class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Schoology*.⁶²

Melihat dari ketersediaannya, *Learning Management System* (LMS) memiliki dua jenis yaitu yang gratis (*free*) dan berbayar (*pro/premium*). Untuk layanan yang berbayar, LMS memiliki beberapa model. Pertama adalah model berbayar yang mana layanan ini dapat diinstal dan dikelola sendiri. Kedua adalah model berbayar dengan pemeliharaan oleh pihak ketiga, artinya perusahaan membeli perangkat lunak dan menginstalnya pada *platform* datanya sendiri, namun pada pemeliharaannya akan dikelola oleh vendor LMS atau pihak ketiga lainnya. Ketiga adalah model berbayar dengan layanan (*SaaS*) yaitu perusahaan membeli perangkat lunak, tetapi disimpan dan dikelola oleh pihak ketiga dan administrator, sedangkan pembuat konten,

⁶¹ Inge Widya Pangestika Pratomo dan Rofi Wahana, *Op.Cit.*, h. 551

⁶² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 11

instruktur, dan pelajar mengakses sistem melalui internet. Beberapa penyedia layanan *Learning Management System* (LMS) yang populer diantaranya ACS, Oracle iLearning, Blackboard, Pathlore, Cornerstone On Demand, Saba, Geo Learning, SumTotal Systems, Learn.com, TEDS, WBT Systems, dan Mzinga.⁶³ Menurut Amiroh, layanan *Learning Management System* (LMS) lainnya ialah Moodle yang juga merupakan salah satu program open source yang cukup terkenal diantara program *Learning Management System* (LMS) yang ada, karena memiliki berbagai kelebihan yang memudahkan bagi penggunanya.⁶⁴ Adapun diantara contoh *platform Learning Management System* (LMS) yang dapat menjadi pilihan bagi pelaksana pendidikan diantaranya:

1. Google Classroom

Google Classroom merupakan *platform digital e-learning gratis (free)* yang dapat dimanfaatkan sebagai LMS pada pembelajaran *online* maupun *blended*. LMS ini dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, orang tua siswa, praktisi, dan masyarakat umum. Secara khusus, pemanfaatan *Google Classroom* sebagai LMS di sekolah, menyediakan fitur yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa bahkan dengan orang tua. Di dalamnya memungkinkan terjadi diskusi serta kontrol kepada siswa. Terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan seperti fitur forum, fitur tugas kelas, fitur anggota, dan fitur nilai. Sebelum memanfaatkan LMS ini, calon pengguna cukup perlu memiliki email agar dapat mengakses *Google Classroom*.⁶⁵

2. Schoology

⁶³ Ryan K. Ellis, *Op.Cit.*, h.4-7

⁶⁴ Amiroh, *Membangun E-Learning Management System Moodle*, (Sidoarjo: PT Berkah Mandiri Globalindo, 2012), h. 15

⁶⁵ <https://classroom.google.com>. (Diakses pada 02 Agustus 2023)

Seperti LMS pada umumnya, *Schoology* menyediakan beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran sebagai media penunjang kinerja guru dalam memberikan pelayanan pendidikan serta membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Beberapa fitur tersebut yakni fitur *Courses* (kursus), *Groups* (kelompok), dan *Resources* (Sumber belajar). Sesi pembelajaran melalui fitur kursus terdiri dari pendahuluan (*introduction*), materi inti pembelajaran (*Lesson One*) yang mencakup diskusi kelas (*Class Discussion*), Penugasan (*Homework Assignment*), dan pemberian kuis (*Practice Quiz*). Fitur *groups* dapat dimanfaatkan untuk melihat kelas yang telah dibuat oleh guru. Melalui fitur ini, guru dapat membuka kelas tertentu dan memanfaatkannya untuk proses pembelajaran. Sedangkan fitur *resources* merupakan fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan berbagai sumber belajar dari berbagai sumber.⁶⁶

3. *CodeChum*

CodeChum merupakan salah satu LMS yang dapat dimanfaatkan secara gratis maupun berbayar. Pada *CodeChum* terdapat fitur pembelajaran diantaranya *overview*, *problems*, *activities*, dan *classes*. Fasilitas *overview* merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas kelas seperti diskusi. Fasilitas *problems* merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai permasalahan yang relevan untuk menstimulus kegiatan belajar mandiri siswa. Fasilitas *activities* merupakan fasilitas yang memuat aktivitas kelas pada proses pembelajaran. Melalui fasilitas ini, guru dapat melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan referensi pengembangan proses pembelajaran. Aktifitas yang

⁶⁶ www.schoology.com. (Diakses pada 02 Agustus 2023)

terdokumentasi pada fasilitas ini dapat diakses guru maupun siswa. Sedangkan pada fasilitas *classes* memuat informasi terkait kelas yang telah dibuat melalui aplikasi *CodeChum*. Dimana melalui fasilitas ini, guru dapat merancang kelas baru maupun menghapus kelas yang sudah ada. Selain itu, melalui fasilitas ini guru dapat memilih kelas yang akan dimanfaatkan pada proses pembelajaran sesuai kebutuhannya.⁶⁷

4. *Edmodo*

Edmodo merupakan salah satu *platform LMS* yang memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk guru (*Teacher Account*), siswa (*Student Account*), atau orang tua (*Parent Account*). Terdapat berbagai macam fitur seperti fitur *Group*, fitur *Quiz*, fitur *Poling*, dan fitur Tugas beserta pengaturan batas waktu pengumpulan tugas. Yang menarik pada fitur *Polling*, guru dapat membuat sebuah pertanyaan disertai dengan beberapa alternatif jawaban. Siswa akan memberikan respon terhadap pertanyaan itu dengan memberikan vote pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Pada fitur *Group*, pengajar dapat membentuk beberapa grup kecil. Grup kecil ini nantinya dapat digunakan untuk membentuk kelompok belajar yang lebih fokus.⁶⁸

5. *Classdojo*

Sama halnya seperti *Edmodo*, aplikasi ini merupakan *Learning Management System* (LMS) yang diperuntukkan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses melampirkan dokumen pada aplikasi *ClassDojo* menjadi pembeda dengan beberapa aplikasi lain, dimana aplikasi *ClassDojo* tidak mengakomodasi pelampiran dokumen berupa link dan/atau sumber website. *ClassDojo* menyediakan fasilitas *Classroom* yang memiliki berbagai fitur seperti *Toolkit*,

⁶⁷ <https://www.codechum.com/>. (Diakses pada 03 Agustus 2023)

⁶⁸ <https://www.edmodo.com/>. (Diakses pada 03 Agustus 2023)

Attendance, Select multiple, Random, Timer, dan Big Ideas. Yang menariknya lagi terdapat fitur tambahan yang berguna untuk menerapkan pembelajaran *blended* yang kondusif yakni dengan bantuan fitur *Noise Meter* yang mana fitur ini dimanfaatkan untuk mengukur aktifitas siswa di dalam kelas.⁶⁹

Dalam memanfaatkan *platform LMS* dengan berbagai jenis seperti yang telah disebutkan di atas, tentu hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan pendaftaran akun dan pengisian data diri terlebih dahulu. Secara umum diperlukan alamat email sebagai syarat dalam menggunakan *platform LMS* tersebut. Pengguna dapat memiliki *platform LMS* sesuai dengan kebutuhannya dengan berbagai penawaran fitur yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Semakin mahal biaya yang dikeluarkan biasanya tergantung pada kegunaan fitur yang didapatkan, serta semakin tinggi tingkat keamanan yang didapat.

b. *Learning Management System (LMS) Moodle*

Tidak dapat terhitung banyaknya produk *Learning Management System (LMS)* yang telah dibangun sebagai aplikasi yang ditujukan untuk memanajemen sistem pendidikan. Namun dari sekian banyak *Learning Management System (LMS)*, yang bertahan hanya *platform LMS* yang sampai saat ini masih digunakan, salah satunya *Moodle*. Saat ini aplikasi *Moodle* telah digunakan bahkan oleh Universitas Terbuka di Inggris, Universitas di Selandia Baru, dan Universitas Athabasca di Kanada.⁷⁰

Moodle merupakan suatu *platform* belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet, maupun media jaringan

⁶⁹ www.classdojo.com. (Diakses pada 03 Agustus 2023)

⁷⁰ Mark Nichols, Op.Cit., h. 11

komputer lainnya.⁷¹ *E-learning moodle* merupakan singkatan dari *electronic modular object-oriented dynamic learning environment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek. Cole dan Foster (dalam Amiroh, 2012) juga mendefinisikan *Moodle* sebagai proses melakukan sesuatu seperti suatu permainan yang menyenangkan dan mengarah pada penambahan wawasan, kreativitas serta keaktifan belajar.⁷² Aplikasi *moodle* merupakan salah satu *e-learning* gratis yang dapat dimanfaatkan sebagai *learning management system* (LMS) atau pembelajaran online. Dalam konsep pembelajaran *blended*, *moodle* juga menjadi salah satu aplikasi yang dapat digunakan.⁷³

Moodle pertama kali diperkenalkan oleh Martin Douiamas, seorang *computer scientist* dan *educator* yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mengembangkan sebuah *Learning Management System* (LMS) salah satu perguruan tinggi di kota Perth, Australia.⁷⁴ *Moodle* adalah sistem manajemen kursus (CMS) berbasis *open source* dan gratis yang dapat menjadi pilihan alternatif pendidik. *Moodle* memiliki komunitas pengguna yang beragam dan luas mencakup 200.000 siswa, dengan memiliki layanan 70 bahasa dan tersedia dihampir 196 negara.⁷⁵ Beberapa karakteristik *e-learning Moodle* yang dapat dijadikan media pembelajaran di perguruan tinggi ataupun sekolah sebagai berikut:⁷⁶

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik;
2. Memanfaatkan keunggulan komputer;

⁷¹ Anita Ratnasari, Penerapan E-learning Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, (*Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 2, 2012), h. 1

⁷² Amiroh, *Op.Cit.*, h. 15

⁷³ Nelius Harefa, *Learning Management System Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended*, (Jakarta: UKI Press, 2020), h. 52

⁷⁴ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 69

⁷⁵ *Moodle*, ([Moodle - Open-source learning platform | Moodle.org](https://moodle.org/)), Diakses pada 13 April 2023)

⁷⁶ Ananda Hadi Elyas, *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Warta Edisi 6, April 2018), h. 8

3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pengguna kapan saja dan dimana saja;
4. Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat pada perangkat *handphone* atau komputer.

c. Keunggulan dan Kelemahan *Moodle*

Melihat dari banyaknya fitur yang tersedia, menjadikan *platform* yang satu ini cukup populer digunakan sebagai sistem pengelolaan pendidikan baik ditingkat dasar bahkan sampai universitas. Tentunya selain dari fiturnya yang terbilang semakin lengkap, banyak keunggulan lain yang menjadikan *Moodle* menjadi *platform Learning Management System* (LMS) yang unggul. Mengenai keunggulan pemanfaatan pembelajaran berbasis *moodle* ini diantaranya sebagai berikut:⁷⁷

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet;
2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai seberapa jauh bahan ajar dipelajari;
3. Siswa dapat belajar setiap saat dimana saja, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer atau telepon genggamnya;
4. Bila siswa ingin mencari informasi tambahan mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat mengaksesnya melalui internet;
5. Baik guru dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet tanpa batas jumlah peserta, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas;
6. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif;

⁷⁷ Hamdan Husein Batubara, *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*, (Yogyakarta: Deepublish. 2018), h. 15

7. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.

Menurut Hartanto dan Purbo (dalam Heryati, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa *Moodle* dapat dijadikan pilihan dalam pengajaran antara lain:⁷⁸

1. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengakses ke bahan pelatihan kapanpun diperlukan dan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja;
2. Guru dapat melihat progres kemajuan siswa dan menyimpan dokumentasi belajar siswa;
3. Menyediakan diskusi *online*, evaluasi, kegiatan dan paling penting memungkinkan kolaborasi serta komunikasi untuk pembelajaran;
4. Dapat memanfaatkan multimedia yang menarik, media 3D interaktif, dan konten berbasis web.

Sedangkan menurut Munir, kelebihan dari *Moodle* yang belum dibahas pada poin di atas adalah:⁷⁹

1. Pengajar mempunyai hak istimewa, yaitu dapat mengubah (memodifikasi) materi pembelajaran. Pengajar dapat mengatur pelajaran, termasuk melarang pengajar yang lain memberikan pelajaran. Selain itu, dapat memilih bentuk atau metode pembelajaran seperti berdasarkan mingguan, berdasarkan topik atau bentuk diskusi;
2. Teknologi yang digunakan bersifat sederhana, sehingga mudah, relatif murah, dan efisien;
3. Programnya mudah diinstall;
4. Programnya cukup satu database yang diperlukannya;

⁷⁸ Lovy Heryanti, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*, (Cakrawala Pendidikan, No.2, Juni 2017), h. 212

⁷⁹ Munir, *Op. Cit.*, h. 224

5. Pelajaran dilengkapi dengan tampilan penjelasan. Selain itu, pelajaran dapat dipilah menjadi beberapa kategori dan dapat mendukung banyak pelajaran;
6. Keamanan data dan privasi yang terjamin dengan baik; dan
7. Disediakan paket untuk berbagai bahasa, sehingga memudahkan setiap pengguna untuk memilih bahasa yang digunakan, bisa Bahasa Indonesia, Inggris, Cina, Perancis, dan sebagainya.

Segala rupa bentuk karya dari manusia, tentu tak luput dari kurang. Itulah sebabnya manusia diberikan akal agar mampu terus memperbaiki diri agar tercipta manusia penuh hidmat dan manfaat bagi sesama. Terutama dalam pengembangan aplikasi *Learning Management System* (LMS), meskipun terdapat banyak keunggulan dari pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* ini, rupanya dari pengalaman penggunanya, terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, seperti:⁸⁰

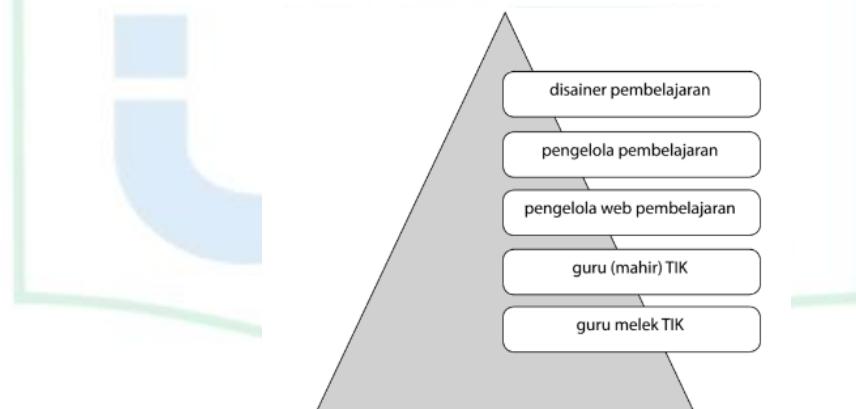
1. Cukup sulit dalam pengoperasianya, sehingga diperlukan tenaga pengajar yang mengetahui dan memiliki keterampilan dalam mengoperasikan internet dan memahami bahasa komputer. Beban guru pun semakin berat, dengan adanya keharusan memperlajari teknologi terbarukan berbasis IT ini;
2. Proses belajar dan mengajarnya cenderung lebih cocok untuk pelatihan/ kursus dibandingkan dengan pendidikan yang mengarah kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
3. Tidak semua tempat memiliki fasilitas listrik, komputer, dan internet yang memadai. Salah satu kendala besar bagi penerapan *e-learning* adalah kecepatan akses internet yang sangat jauh untuk dibilang cepat karena keterbatasan bandwith, apalagi di sekolah yang penggunaannya berebut satu sama lainnya. Ditambah lagi biaya akses internet relatif masih mahal, sehingga

⁸⁰ Hamdan Husein Batubara, *Op. Cit.*, h. 16

internet belum bisa dinikmati oleh semua kalangan terutama kalangan ekonomi kelas bawah. Kendala lainnya adalah pemerataan jangkauan akses internet yang belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau ke semua wilayah, terutama ke daerah-daerah terpencil atau pedalaman. Jangkauan akses internet yang mudah lebih banyak di kota-kota besar.⁸¹

4. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi serta kemandirian, maka akan cenderung mengalami kendala dalam mencapai tujuan pembelajarannya, karena keberhasilan pembelajaran berbasis *moodle* ini bergantung pada kemandirian dan motivasi pada diri pembelajar itu sendiri.

Dalam mengimplementasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sekiranya terhadap lima tahapan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru. Sebagaimana yang tertera pada gambar di bawah ini.⁸²



Gambar 2. 4 Kompetensi Guru terkait *E-Learning*

Pendidik pada tahap melek TIK diharapkan dapat menggunakan teknologi secara tepat berdasarkan pada kebutuhan belajar, kompetensi, karakteristik mata pelajaran, dan ketersediaan sarana. Selanjutnya pada tahapan mahir, guru akan mampu menularkan etika

⁸¹ Munir, *Op. Cit.*, h. 221

⁸² Prawiladilaga dkk, *Op. Cit.*, h. 4

positif dalam penggunaan teknologi, menumbuhkan perilaku sehat dalam berinternet yang artinya internet digunakan sebagai media mengakses ilmu dan berdiskusi terkait suatu mata pelajaran tertentu. Guru tidak hanya mahir dalam hal mendidik dan mengajar, akan tetapi pada tahap selanjutnya guru harus dilatih sebagai pembuat (*create*) portal/ wadah berbasis teknologi seperti *learning content management systems* (LCMS) yang nantinya digunakan sebagai pengelolaan pembelajaran. Pada tahap akhir guru harus memiliki kompetensi sebagai ahli yang terbuka dan dinamis mengenai pemecahan masalah-masalah pada tingkat *software*, jaringan, dan hal lain berkaitan dengan monitor dalam rangka menciptakan proses belajar yang interaktif dan bermakna.⁸³

d. Langkah-langkah Penggunaan *Moodle*

Dalam pemanfaatan *Moodle*, pertama-tama pendidik dan peserta didik harus mendaftar terlebih dahulu. Untuk langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁸⁴

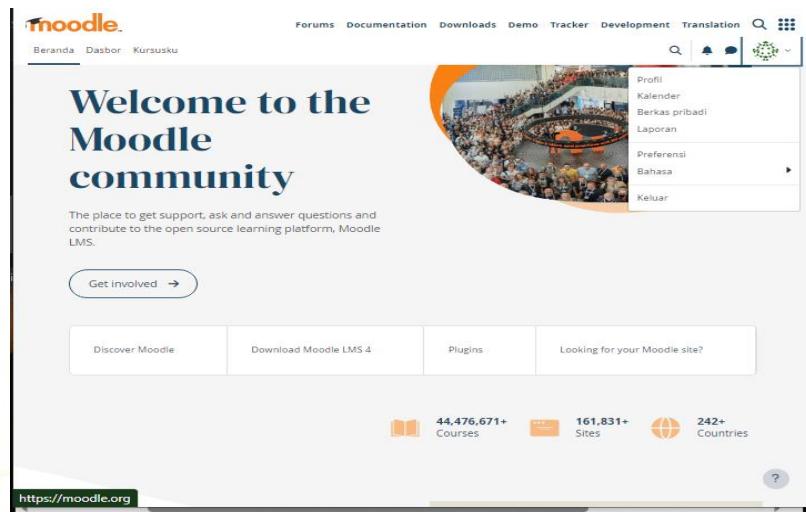
1. Mengunjungi alamat website ‘<https://moodle.org>’;
2. Klik ‘Get Started’;
3. Pilih tanda ’LOG IN’ (apabila telah memiliki akun) atau tanda ’SIGN IN’ (apabila belum memiliki akun);
4. Pada pendaftaran akun *Moodle*, calon pengguna mengisi terlebih dahulu data diri seperti nama, alamat email, password, umur, asal kota, dan asal negara;
5. Menceklist ketentuan yang ditetapkan *Moodle*;
6. Konfirmasi pada *email*;
7. Selesai.

Akun pengguna yang telah terkonfirmasi, selanjutnya akan diarahkan pada halaman awal aplikasi *Moodle*. Pada halaman awal,

⁸³ *Ibid.*, h. 4-5

⁸⁴ Nelius Harefa, *Op. Cit.*, h. 52

disediakan beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, antara lain: fasilitas ‘*Home*’; ‘*Dashboard*’; ‘*Calendar*’; ‘*Private files*’; dan ‘*My courses*’.



Gambar 2.5 Fasilitas *Home* pada Aplikasi *Moodle*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

1. Fasilitas ‘*Home*’ memuat informasi tentang kelas kursus yang telah ada dan dapat diikuti oleh siswa. Selain informasi kelas kursus, fasilitas ini memuat informasi tentang guru yang menjadi penanggung jawab kelas.
2. Aplikasi *Moodle* juga menyediakan fasilitas ‘*Dashboard*’ yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas ‘*Dashboard*’ memuat informasi tentang pengaturan kelas kursus yang aktif dan tidak aktif, nama kelas kursus yang tersedia, dan kartu yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Kartu pada aplikasi *Moodle* dapat dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran seperti permainan edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, meningkatkan daya tarik siswa, dan peningkatan softskills serta hardskills lainnya.
3. Fasilitas ‘*Calendar*’ memuat informasi tentang kalender yang dapat dimanfaatkan untuk membuat jadwal pembelajaran. Jadwal

tersebut dapat dirancang menurut bulan, hari, dan tahun serta dapat dirancang untuk materi pembelajaran yang akan datang. Melalui fasilitas ini, guru tidak perlu khawatir dalam merancang pembelajaran yang akan berlangsung, sebab guru difasilitasi untuk dapat menyembunyikan file dan/ atau dokumen tersebut dari siswa sehingga siswa tidak dapat mengakses file dan/ atau dokumen tersebut.

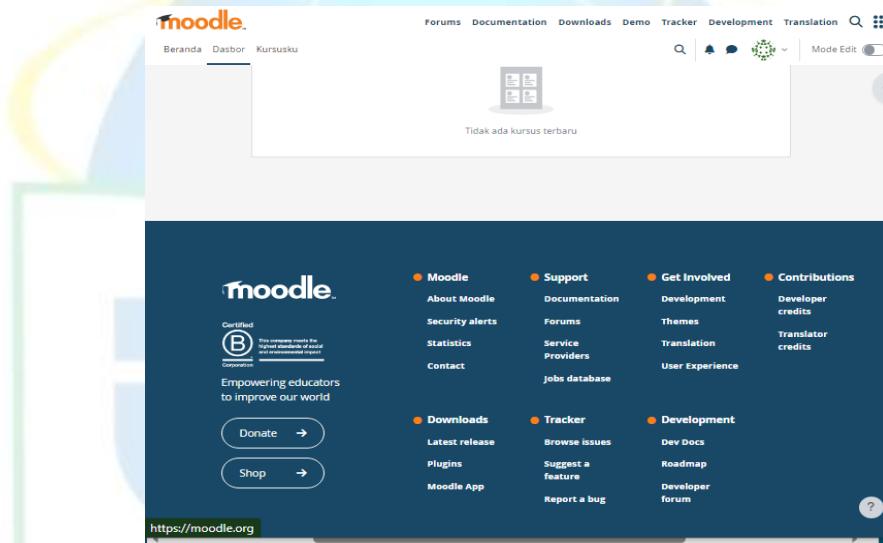
4. Dokumen dan/atau file yang dapat disembunyikan pada fasilitas '*Calendar*' dapat berupa event/ kegiatan melalui pilihan instruksi '*Hide site events*', kategori event/ kegiatan melalui pilihan instruksi '*Hide category events*', kegiatan kursus melalui pilihan instruksi '*Hide course events*', kegiatan grup /kelas melalui pilihan instruksi '*Hide group events*', dan kegiatan pengelola/ pemilik akun melalui pilihan instruksi '*Hide user events*'.
5. Fasilitas '*Private files*' berisi informasi tentang file-file khusus dan file-file rahasia. File khusus dan rahasia seperti soal ujian dapat disimpan oleh guru dan file-file tersebut tidak dapat diakses oleh siswa. Keunggulan dari fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas khusus kepada siswa tertentu seperti soal remedial tanpa diketahui siswa lainnya. Selain itu, guru dapat mengirim pesan melalui fasilitas ini kepada peserta kelas.
6. Fasilitas '*My courses*' mencakup informasi berkaitan dengan kelas yang telah dirancang dan kelas yang sedang aktif serta sedang dimanfaatkan. Melalui fasilitas ini, guru dapat melihat perkembangan kelas dan pemanfaatannya. Guru dapat menambah (*add new course*), mengubah (*edit course*), menghapus (*delete course*), dan menampilkan *data course* dari database yang telah diinput.⁸⁵

⁸⁵ *Ibid.*, h. 57-59

7. Fasilitas ‘*Messages*’ dimana fitur ini dapat digunakan oleh setiap pengguna *moodle* untuk mengirimkan pesan secara pribadi kepada pengguna lainnya.⁸⁶

e. Fitur-fitur *Moodle*

Aplikasi *Moodle* menyediakan beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Fitur-fitur tersebut memiliki manfaat masing-masing dan dapat dikolaborasikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Diantara fitur lainnya yakni ‘*Forums*’, ‘*Documentation*’, ‘*Downloads*’, ‘*Demo*’, ‘*Tracker*’, ‘*Development*’ ‘*Translation*’, dan ‘*Moodlenet*’.⁸⁷



Gambar 2.6 Fitur Aplikasi *Moodle*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

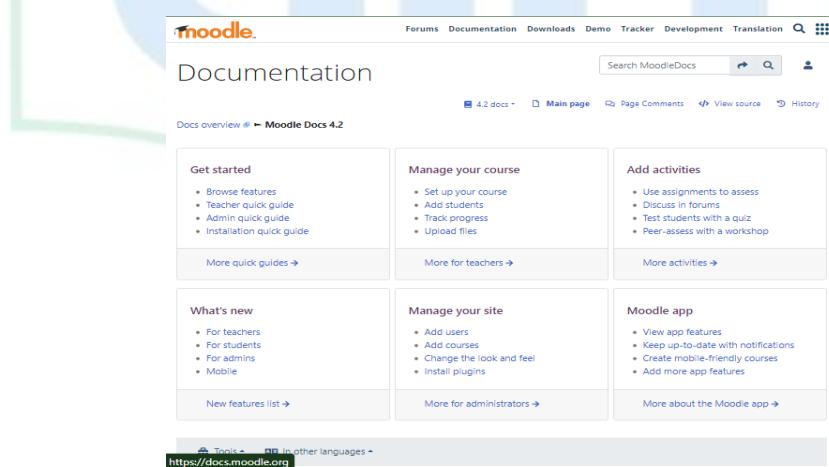
- Fitur ‘*Forums*’ sebagai fitur dimana pengguna dapat berinteraksi, berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama pengguna *Moodle* lainnya;
- Fitur ‘*Documentation*’ sebagai fitur penyimpanan berupa dokumentasi hasil pembelajaran;

⁸⁶ Hamdan Husein Batubara, *Op. Cit.*, h. 213

⁸⁷ Nelius Harefa, *Op. Cit.*, h. 61

- c. Fitur ‘*Downloads*’ berfungsi untuk tempat mengunduh berbagai pengembangan yang terjadi dalam *platform Moodle*;
- d. Fitur ‘*Demo*’ memuat fitur uji coba yang dapat dilakukan pada pembelajaran menggunakan *Moodle*;
- e. Fitur ‘*Tracker*’ yakni fitur yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pertanyaan kepada pihak *Moodle* terkait dengan masalah penggunaan aplikasi;
- f. Fitur ‘*Development*’ berisi fitur yang memfasilitasi pengembangan aplikasi *Moodle*;
- g. Fitur ‘*Translation*’ memfasilitasi terjemahan dari/ dan/ ke bahasa lain di dunia;
- h. Fitur ‘*Moodlenet*’ yakni fitur yang menyediakan informasi-informasi terkait pengembangan kompetensi pengguna dalam pemanfaatan aplikasi *Moodle* yang telah terintegrasi alamat website lainnya.

Pada *Moodle*, terdapat beberapa fitur yang sering sekali dimanfaatkan oleh pengguna dalam pengelolaan pembelajarannya, atau dalam tujuannya untuk dapat terhubung keberbagai sumber serta pengguna lain seperti pada Gambar 2.3.



Gambar 2.7 Fitur *Documentation Moodle*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Fitur-fitur pendukung dalam ‘*Documentation’s Moodle*’ seperti *Get started*, *Manage your course*, *Add activities*, *What’s new*, *Manage your site*, dan *Moodle app*, merupakan bagian dari *platform* kelas *Moodle* yang diperuntukkan untuk fitur pendukung proses pembelajaran kelas yang paling sering digunakan.

- a. *Get started* merupakan fitur yang berisi informasi mengenai tata cara penggunaan *Moodle*, di dalamnya terdapat tanda untuk ‘Jelajahi fitur’, ‘Panduan cepat guru’, ‘Panduan cepat admin’, dan ‘Panduan cepat instalasi’.
- b. *Manage your course* yang menyediakan informasi berita terkini. Di dalamnya terdapat fitur ‘Siapkan kursus Anda’, ‘Tambahkan siswa’, ‘Lacak kemajuan’, ‘Unggah berkas’.
- c. *Add activities* menyediakan informasi kegiatan yang berkaitan dengan *Moodle*. Terdapat fitur ‘Gunakan tugas untuk menilai’, ‘Diskusikan di forum’, ‘Uji siswa dengan kuis’, ‘Peer-assess dengan lokakarya’.
- d. *What’s new* berisi fitur yang memberikan informasi terbaru ‘Untuk guru’, ‘Untuk siswa’, ‘Untuk admin’, ‘Seluler’.
- e. *Manage your site* merupakan fitur yang dapat mengelola profil laman. ‘Tambahkan pengguna’, ‘Tambahkan kursus’, ‘Ubah tampilan dan nuansa’, ‘Instal plugin’.
- f. *Moodle app* berisi fitur pemutakhiran yang berfungsi menambah lebih banyak fungsi dari fitur yang ada pada *Moodle*. Diantaranya ‘Lihat fitur aplikasi’, ‘Tetap up-to-date dengan notifikasi’, ‘Buat kursus ramah seluler’, ‘Tambahkan lebih banyak fitur aplikasi’.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan aktualisasi kegiatan secara terukur yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan pengalaman

kepada diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁸⁸ Agar kegiatan belajar menciptakan pengalaman yang bermakna, kiranya perlu dikemas dengan menarik agar timbul kesan yang nantinya akan diolah oleh pribadi peserta didik untuk diperoleh hikmah. Dalam salah satu bidang pembelajaran yang ada di sekolah menengah, diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan ‘men’, menjadi ‘mendidik’ yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan/ ajaran. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁸⁹

Zakiyah Darajat pernah mengemukakan pandangannya terkait Pendidikan Agama Islam. Menurutnya Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹⁰ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹¹

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan

⁸⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 90

⁸⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 702

⁹⁰ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 87

⁹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), h. 132

kemampuan dasar individu dan kelompok agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara utuh dan benar yang meliputi dimensi akidah (keimanan), syari'ah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak (budi pekerti). Oleh karena itu, keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah dimaksudkan untuk memberikan bimbingan bagi perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.⁹²

Pendidikan Agama Islam seperti hal nya pendidikan budi pekerti yang mana merupakan usaha sadar dalam penanaman/ internalisasi nilai-nilai akhlak/ moral dalam sikap dan perilaku manusia peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (*akhlakul karimah*) dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan.⁹³ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habbit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang *kaffah*.⁹⁴

Problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi kalangan peserta didik menjadi sebuah realitas yang menguat di institusi pendidikan. Berbagai hasil penelitian memberikan keterangan bahwa peserta didik khususnya di jenjang pendidikan SMA sederajat, kurang respek belajar PAI di sekolah karena berbagai faktor, diantaranya adalah:

⁹² Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura GP Press Group, 2008), h. 25

⁹³ Tim Dosen UIN Jakarta, *Laporan Penelitian Pendidikan Budi Pekerti Pada Sekolah Model*, (Jakarta: UIN, 2000), h. 41

⁹⁴ Abd. Rahman dan Hery Nugroho, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/ SMK Kelas XI, (Jakarta: Pusat Perbukuan BSKAP, 2021), h. v

- 1) Materi ajar yang cenderung bersifat *indoktrinasi* dan *normatif* yang mendorong peserta didik untuk menerima dengan sami'na wa atha'na;
- 2) Pendidik yang kurang cakap dan kompeten dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, mulai dari desain pembelajaran, materi ajar, media dan sumber belajar, serta metode, dan evaluasi pembelajaran;
- 3) Pemanfaatan media dan sumber belajar yang cenderung bersifat konvensional sehingga mendorong suasana pembelajaran yang membosankan;
- 4) Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan lingkungan yang interaktif;
- 5) Pengelolaan dan manajemen kelas yang kurang sesuai dengan kebutuhan belajar;
- 6) Sistem evaluasi yang kurang efektif dan efisien yang mengacu kepada tujuan pembelajaran; dan
- 7) Peserta didik yang cenderung pragmatis, aktif, dan semakin dekat kepada teknologi membuat pembelajaran konvensional akan dianggap membosankan.

Dari berbagai permasalahan dalam pembelajaran tersebut di atas, salah satu aspek yang sangat menentukan adalah kompetensi guru itu sendiri, karena dia lah yang menjadi “ujung tombak” pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru zaman dulu dengan zaman sekarang harus merubah pola pikirnya, dalam artian harus memiliki pengetahuan lebih banyak untuk mendidik.⁹⁵

Faktor selanjutnya selain dari pada pendidik, adalah faktor lingkungan tempat peserta didik mengembang tugas untuk menuntut

⁹⁵ Brisma Renaldi, *Pola Pikir Pegawai Negeri Sipil*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2012), h. 4

ilmu. Faktor lingkungan ini salah satunya terwujud dalam sebuah program Adiwiyata. Program Adiwiyata mempunyai tujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁹⁶

Dari lingkungan yang bersih dan kondusif, maka akan tercipta pembelajaran yang nyaman, dan proses internalisasi ilmu akan lebih mudah diterapkan kepada peserta didik. Pengembangan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat dibutuhkan terutama di sekolah yang sudah mendapatkan program adiwiyata yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Karena sekolah adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana peserta didik dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar mereka menuju terciptanya kesejahteraan hidup serta menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Selain faktor tersebut di atas, pemanfaatan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI juga turut serta dalam menentukan keberhasilannya. Maka dengan pemanfaatan teknologi dilakukan proses pembinaan ilmu dan akhlak peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada tatanan lembaga pendidikan atau sekolah. Namun tidak hanya sampai di situ, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mesti dipelajari pada tatanan yang lebih fundamental yakni dari keluarga. Demikian penting peran pendidikan agama Islam sehingga wajib dipelajari oleh seluruh umat manusia, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun informal. Hal ini karena

⁹⁶ Hayyan Ahmad Ulul Albab, *Memahami PAI melalui Program Adiwiyata (Cinta Lingkungan) di SMPN 2 Lamongan*, (JALIE, Vol.1, No.2, September, 2017), h. 259

pendidikan agama Islam berperan sebagai jalan memperoleh bekal bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya di dunia agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana menurut Abudin Nata bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah membimbing manusia agar menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan ditandai oleh aktivitas secara fisikal maupun batiniyah untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan ketulusan.⁹⁷ Tujuan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam secara fundamental ialah mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam membangun kebajikan sebagai upaya mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹⁸

Penekanan terpenting dari pendidikan agama Islam adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan sosial dan moralitas. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadist Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Sebagaimana hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَنْ أَنَّهُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَنْ أَنَّهُ عَزِيزُ بْنُ
مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّمَا بُعْثَثُ لِأَثِيمٍ صَالِحُ الْخَالقِ (رواه أحمد)

Artinya: Diriwayatkan dari Abdulllah dari Said bin Mansur dari Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin ‘Ijlan dari Qa’qa’ bin Hakim dari Abi Shalih dari Abu Hurairah berkata. Bersabda Rasulullah saw, “Sesungguhnya aku diutus ke muka

⁹⁷ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Pres Jakarta, 2005), h. 166

⁹⁸ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 5

bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia". (HR Ahmad).⁹⁹

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa keadaan akhlak bangsa Arab sebelum Nabi diutus adalah akhlak Jahiliyah, dimana perbuatan seperti menyembah berhala, mabuk-mabukan, berjudi, berzina, mengubur bayi perempuan hidup-hidup dianggap perbuatan biasa bahkan dianggap pula sebagai ukuran kehebatan. Mereka tidak menyadari bahwa perbuatan-perbuatan tersebut merupakan simbol masyarakat tidak beradab. Maka dengan hadirnya Rasulullah saw membawa cahaya pengetahuan yang membimbing manusia ke jalan yang diridhai oleh Tuhan nya yakni Allah SWT.¹⁰⁰

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga membentuk pribadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁰¹

Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya pendidikan termasuk kepada pendidikan yang berkaitan dengan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita-cita dan kepribadian.¹⁰²

⁹⁹ Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam bin Hambal Jilid II*, (Beirut: Dar a-Fikr, 1991), h. 381

¹⁰⁰ Abdul Sattar, *Respons Nabi Terhadap Tradisi Jahiliyyah: Studi Reportase Hadis Nabi*, (Jurnal Theologia, Vol. 28, No. 1, Juni 2017), h. 203

¹⁰¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, h. 135

¹⁰² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 276

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu subjek mata pelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk dapat dipelajari dengan mudah oleh peserta didik. Bagi umat muslim, tentunya pendidikan agama Islam menjadi hal wajib yang harus dipelajari, baik dengan cara menempuh pendidikan formal di sebuah lembaga pendidikan/ sekolah, non-formal seperti lembaga kursus dan pesantren, maupun melalui pendidikan informal seperti keluarga dan lingkungan. Adapun sebelum melangkah kepada prosesnya, perlu dipahami ruang lingkup materi yang termasuk ke dalam pendidikan agama Islam.

Pada ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang oleh pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan, diantaranya adalah:¹⁰³

1. Nilai tauhid dalam akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (*hablun minallah*) diwujudkan dalam perilaku dan akhlak saat beribadah kepada Allah yang termaktub dalam rukun Islam;
2. Al-Qur'an dan Hadits dengan pemahaman ulama yang sahih sebagai landasan berpikir kritis dalam berucap, berpikir, berperilaku, dan bertindak melalui akhlak mulia (*makarimal akhlaq*) kepada sesama;
3. Adab, akhlak dan teknik bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrijul huruf dalam ilmu tajwid memiliki nilai ibadah, kemuliaan dan keagungan firman Allah Swt. bagi yang mengamalkannya;
4. Hukum Islam dalam fikih ibadah memandu tata cara, peralatan, dan praktik ibadah yang memudahkan dalam menjalankan perintah ajaran Islam dan larangannya;

¹⁰³ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 2-3

5. Manusia merupakan makhluk Allah Swt. yang paling mulia dan bermartabat dibandingkan makhluk lain dengan keragaman kebiasaan, kebutuhan, dan keterbatasan yang harus diapresiasi, dihormati, dan dihargai karena menjadi bagian dari sunnatullah;
6. Toleransi dan persaudaraan dalam berteman tanpa membedakan jenis kelamin dan keyakinan agama merupakan wujud akhlak terpuji dan budi pekerti dalam Islam (habl min an-nas);
7. Kecintaan terhadap alam dengan cara merawat dan menjaganya merupakan bentuk syukur pada Allah Swt. dan kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah (habl minal alam);
8. Cinta tanah air dan membela negara menjadi bagian dari prinsip dalam menjaga ajaran dan nilai Islam; dan
9. Keteladanan para rasul, nabi, wali, dan ulama penyebar Islam di Indonesia dalam menghormati dan menghargai perbedaan keimanan dan menjaga kesatuan bangsa menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat ruang lingkup pendidikan agama Islam di atas, maka jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik (*akhlakul karimah*), beriman dan bertaqwa sebagaimana mencakup pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru se bisa mungkin dapat mengarahkan anaknya untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ruang lingkup pembelajaran agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi (dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006), meliputi:¹⁰⁴

1. Tarbiyah jismiyah, yaitu segala bentuk pendidikan yang wujudnya berkaitan dengan upaya menyehatkan tubuh agar dapat

¹⁰⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, h. 138

menjalani aktivitas yang bermakna serta menghadapi segala macam rintangan hidup;

2. Tarbiyah aqliyah, yaitu segala macam wujud pendidikan dan pelajaran yang hasilnya bertujuan agar dapat mencerdaskan akal;
3. Tarbiyah adabiyah, segala bentuk praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan membentuk akhlak mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk dapat mendukung serta memperkuat proses penelitian, penulis mencari dan melakukan literasi terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Winda Purnama Sari (2021) yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Moodle terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MAN 2 Kuantan Singingi”**. Penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kuantan Singingi ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media pembelajaran *e-learning moodle* terhadap keaktifan belajar siswa di MAN 2 Kuantan Singingi yang diperoleh melalui uji regresi linear sederhana. Sementara kontribusi lainnya yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar *e-learning moodle*, seperti faktor guru, lingkungan belajar, pergaulan siswa, tutor sebaya, kepribadian atau faktor lainnya. Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis garap ini adalah pada metodologi penelitiannya yang mana pada penelitian milik Winda, dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang ingin menggali seberapa besar pengaruh pemanfaatan *e-learning moodle* terhadap keaktifan belajar peserta didiknya.
2. Skripsi yang disusun oleh Burhanuddin (2021) yang berjudul **“Pengembangan E-Learning Dengan Moodle sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Internet di SMP Negeri 5 Semarang”**.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *moodle* sebagai alternatif media pembelajaran berbasis internet di SMP Negeri 5 sudah baik dan tergolong layak untuk digunakan, didukung dengan desain pembelajaran yang baik, komunikasi visual yang aktif dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan. Selain itu dalam pengembangannya, dihasilkan bahwa *moodle* yang diterapkan dalam pembelajaran sudah disesuaikan dengan melalui tahapan desain pengembangan, produksi, dan tahap uji coba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin, dilakukan pendalaman masalah dengan menerapkan metode penelitian *research and development* (R & D) yang mana digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini, didalami bagaimana sekolah SMP Negeri 5 menciptakan produk *e-learning* berbasis *moodle* yang dilakukan oleh Tim ahli yang dibentuk secara khusus. Selanjutnya dilakukan penerapan ke dalam sebuah pembelajaran untuk dilakukan evaluasi apakah produk *e-learning moodle* tersebut layak atau tidak diterapkan dalam pembelajaran secara utuh di SMP Negeri 5 Semarang.

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Rasikh Syarifuddin (2023) yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Blended Learning di SMPN 2 Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran 2021/ 2022”** Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended* ini dilakukan dengan melakukan dua tahapan. Pertama, tahap perencanaan pembelajaran dimana guru membuat persiapan bahan ajar, mulai dari menyiapkan materi dan menyiapkan jadwal pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan pembelajaran online juga harus menentukan komposisi waktu dalam pelaksanaan belajar online. Dan kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran *blended* ini dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dari penelitian ini didapatkan bahwa dampak dari adanya *blended learning* yaitu meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif,

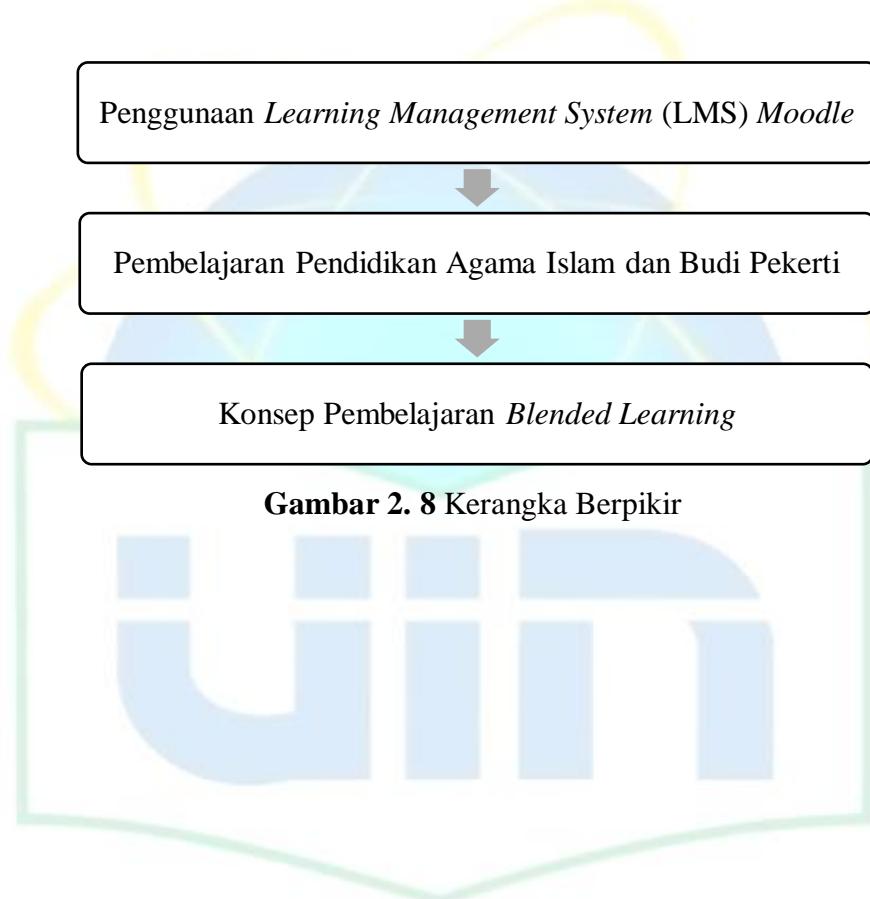
dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran full online. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad, dilakukan pada saat kondisi pembelajaran yang terjadi masih menerapkan protokol kesehatan *COVID-19* yang mana pembelajaran memang masih diharuskan untuk *daring* namun setelah beberapa lama pandemi mulai melandai, mulai disediakan opsi untuk menerapkan konsep pembelajaran *blended*. Pada pembelajaran *blended* dipilih oleh guru karena guru merasa bahwa peserta didik cenderung jemu dengan pembelajaran full online, sehingga perlu kiranya memberikan variasi pembelajaran yang kebetulan didukung pula oleh peraturan sekolah.

Dari ketiga judul penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis, diantaranya adalah pada penggunaan *e-learning Moodle* sebagai media pembelajaran yang diterapkan pada sekolah SMA Labschool Cirendeud dimana lokasi penelitian berlangsung. Selain itu, penulis berkesimpulan sementara bahwa pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran PAI dengan pemanfaatan *Moodle* ini mengarah kepada model pembelajaran campuran (*blended*) yang memadukan pembelajaran terstruktur dengan pembelajaran mandiri. Maka dari itu, ketiga hasil penelitian di atas, menjadi salah satu bahan renungan penulis dalam mendalami topik yang sedang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang ada kini cenderung mengalami perkembangan dengan adanya peningkatan fungsi dari media teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan itu dapat terlihat dari proses pembelajaran yang mulai menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai wadah dalam penyampaian materi dan tugas-tugas. Teknologi *e-learning* yang ramai digunakan kini berkembang dalam bentuk manajemen sistem yang disebut *Learning Management System* (LMS) yang mana diantara contohnya adalah *Moodle*. Penerapan *Moodle* dalam pembelajaran di SMA Labschool Cirendeud bukanlah hal yang baru, melainkan menjadi sebuah inovasi yang telah menjadi

standar yang mengiringi proses pendidikannya. Pemanfaatan ini mendapat dorongan yang kuat dari pihak sekolah sebagai salah satu upaya menyajikan pendidikan yang berkualitas. Penerapan *Moodle* ini telah digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menjadi salah satu media alternatif yang membantu guru dalam menyajikan pembelajaran berkualitas. Untuk lebih dalam, penulis paparkan kerangka teoritik yang menjadi fokus penelitian ini:



Gambar 2. 8 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penulis akan menggali informasi sebagai tujuan memperoleh data yang relevan. Dalam hal ini lokasi penelitian yang dimaksud adalah SMA Labschool Cirendeu yang bertempat di Jl. Raya Cirendeu No. 40, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419.

Adapun waktu berlangsungnya penelitian yakni terjadi pada bulan Mei - Juli 2023. Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif terjadi cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif menekankan pada proses dan bersifat penemuan bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun di samping hal tersebut, penelitian kualitatif ini juga dapat berlangsung dalam waktu yang relatif lebih pendek. Hal ini terjadi apabila telah ditemukan suatu data yang bersifat umum, sehingga dalam mengurai masalah, atau memahami makna tidak memerlukan waktu yang lama. Jika data dapat ditemukan dalam jangka satu minggu, atau satu bulan dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.¹

B. Latar Penelitian

1. Latar Fisik

SMA Labschool Cirendeu berlokasi di tengah perkotaan. Posisi gedung yang terletak kurang lebih 250 meter dari jalan raya utama ini menyebabkan SMA Labschool Cirendeu berada pada kawasan strategis, mudah di akses, dan cukup ramai. Dari lokasinya yang berada dekat dengan jalan raya utama Pondok Cabe-Lebak Bulus, menjadikan sekolah ini tidak sulit untuk ditemukan karena daerah ini menjangkau fasilitas jasa angkutan umum. Dengan pintu gerbang luas serta gedung besar yang

¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 38

bertuliskan nama sekolah, menambah kesan mewah dari sekolah yang satu ini.

2. Latar Sosial

SMA Labschool Cirendeу memiliki lingkungan yang cukup kondusif meskipun terletak pada tengah-tengah kota dengan akses langsung ke jalan raya Pondok Cabe-Lebak Bulus. Karena lokasi yang strategis tersebut, menyebabkan lingkungan jalan raya yang dilewatinya cukup ramai pada hari-hari kerja. Di samping itu, tidak jauh dari sekolah terdapat beberapa pusat perbelanjaan serta toko-toko yang semakin menambah kesan ramai.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan melalui berbagai cara (jalan) yang bersifat sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan seperti mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis dan menyimpulkan.²

Jenis penelitian yang digunakan untuk membahas judul “**Penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle Dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeу**” ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu langkah yang berfokus pada aktivitas mengidentifikasi, mendokumentasi, dan menyimpulkan dengan menghadirkan berbagai pandangan secara komprehensif mengenai sebuah gejala, nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum yang ada pada individu maupun kelompok berkenaan dengan peristiwa kehidupan.³ Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriprif yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu sehingga akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi

² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 26

³ *Ibid.*, h. 44

memandang individu sebagai bagian dari keutuhan.⁴ Sukmadinata menerangkan (dalam Fitrah, 2017), bahwa penelitian deskriptif ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, atau sedang berlangsung, atau bahkan kejadian yang telah lampau. Dalam penelitian dengan pendekatan deskripsif ini tidak boleh ada manipulasi atau pengubahan pada variabel yang diteliti, sehingga harus ditampilkan data secara apa adanya dari hasil pengamatan terhadap suatu kejadian.⁵

Pada masa penelitian ini dilakukan, penulis menanamkan keyakinan yang kuat dan menilai bahwa hasil temuan yang didapatkan di lapangan tidak semata-mata mencari unsur benar atau salah, tepat atau tidak tepat, akan tetapi yang ada adalah bahwa kebenaran tidak hanya berlaku pada satu sudut pandang. Hal ini sejalan dengan filsafat *post-positivisme* yang menekankan bahwa kebenaran adalah hal yang kompleks dan tidak dapat diikat hanya dengan satu teori saja.⁶

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sebuah data yang tersaji dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, dan gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek terpercaya berkenaan dengan variabel yang sedang diteliti.⁷ Informasi dari sumber data primer dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali dengan lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara.⁸ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil menggali kajian dalam bentuk tulisan, visual, foto, dan lain sebagainya berkaitan dengan variabel penelitian.⁹

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*, (Surakarta: Deepublish, 2014), h. 89

⁵ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Op. Cit.*, h. 36

⁶ Mamik, *Op. Cit.*, h. 10

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

⁸ Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, h. 62

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Op. Cit.*, h. 28

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur dan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana secara khusus dirancang sesuai dengan tujuan peneliti.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fakta-fakta di lapangan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok yang dituju.¹⁰ Peneliti dalam melakukan perannya sebagai observer, memosisikan diri sebagai pengamat terbuka (*non-participant observation*), yaitu peneliti akan mengumpulkan data dari hasil penyeleksian indrawi terhadap subjek yang diteliti meskipun peneliti bukan sebagai bagian dari sebuah sekolah yang diteliti.¹¹ Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini melibatkan aktivitas indrawi untuk mengamati perilaku manusia, alam, budaya, dan keyakinan yang dampaknya dapat dirasakan langsung di dalam kehidupan manusia.¹²

Dalam kegiatan observasi, terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu ruang (*space*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*). Selama penelitian berlangsung, peneliti memosisikan diri sebagai *human instrument* yang selalu berusaha meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk berada di lapangan, agar memperoleh informasi yang beragam tentang berbagai fenomena yang diamati dalam setting yang alami.¹³

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), h. 136

¹¹ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jurnal at-Taqqadum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016), h. 36

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 367

¹³ Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, h. 62

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Observasi

| No. | Objek Penelitian | Indikator |
|-----|--|--|
| 1. | Pengadaan sarana penunjang <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | <p>1.1. Ketersediaan akses layanan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>;</p> <p>1.2. Ketersediaan perangkat elektronik;</p> <p>1.3. Ketersediaan layanan internet;</p> <p>1.4. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung lainnya.</p> |
| 2. | Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | <p>2.1 Latar belakang penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran;</p> <p>2.2 Langkah guru dalam membiasakan siswa belajar dengan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>;</p> <p>2.3 Langkah guru sebelum menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran;</p> <p>2.4 Penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ketika pembelajaran;</p> <p>2.5 Penerapan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>;</p> <p>2.6 Model pendidikan karakter yang diberikan guru;</p> <p>2.7 Langkah guru untuk mengembangkan karakter siswa;</p> <p>2.8 Respon siswa saat pembelajaran;</p> <p>2.9 Tahapan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>;</p> <p>2.10 Pemberian penghargaan (reward) bagi siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya;</p> <p>2.11 Kemudahan penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i></p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>dalam pembelajaran;</p> <p>2.12 Ketertarikan siswa dalam pembelajaran dengan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>.</p> <p>2.13 Kemudahan siswa dalam belajar melalui Learning Management System (LMS) Moodle;</p> <p>2.14 Melaksanakan tugas dengan baik tanpa paksaan guru;</p> <p>2.15 Pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru sesuai tenggat waktu yang diberikan melalui Learning Management System (LMS) Moodle;</p> <p>2.16 Pemberian penghargaan (reward) bagi siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya;</p> |
| 3. | Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | <p>3.1 Kestabilan sarana penunjang</p> <p>3.2 Langkah pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajar</p> <p>3.3 Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi</p> <p>3.4 Motivasi belajar siswa</p> <p>3.5 Lingkungan belajar</p> <p>3.6 Ketersediaan waktu pembelajaran PAI yang terbatas</p> <p>3.7 Tingkat kemandirian siswa yang beragam</p> <p>3.8 Karakteristik psikologi siswa yang berada pada tahap remaja</p> <p>3.9 Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.</p> |

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu langkah dalam mengumpulkan data primer yang memiliki kedudukan sangat penting dalam sebuah penelitian. Wawancara (*interview*) diartikan sebagai cara

untuk mendapatkan informasi dari informan/ responden melalui bertanya secara langsung. Namun seiring dengan perkembangan telekomunikasi, teknik wawancara ini dapat pula dilakukan dengan bantuan media telepon maupun internet yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat dan erat sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi.¹⁴

Dalam proses penelitian ini, peneliti tidak memilih informan secara acak (*random sampling*), melainkan memilih subjek yang dinilai lebih dekat dengan variabel yang diteliti. Teknik ini disebut bersifat ‘*purposive*’ dimana dengan pemilihan subjek yang tepat, dipandang lebih mampu menangkap kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal atau bisa saja data yang diteliti memiliki nilai kemajemukan dari berbagai sudut pandang.¹⁵ Dengan kata lain, subjek yang dipilih sudah dipertimbangkan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang erat kaitannya dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini berkaitan dengan nilai kemampuan atau kecakapan seorang peneliti.¹⁶ Setelah ditentukan subjek yang akan menjadi target penelitian, maka peneliti selanjutnya akan membuat janji pertemuan dengan informan tersebut dan menjelaskan tujuan dari pada wawancara yang akan berlangsung (wawancara terbuka) sehingga informan akan merasa dihargai dan hal ini berpengaruh kepada sikap penerimaan informan terhadap keberadaan peneliti selama terjadinya proses wawancara.¹⁷ Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan metode komunikasi yang bersifat intensif, detail, dan mendalam (*in depth interview*), agar mendapatkan informasi secara menyeluruh (komprehensif).¹⁸

¹⁴ Mamik, *Op. Cit.*, h. 102

¹⁵ *Ibid.*, h. 27

¹⁶ *Ibid.*, h. 50

¹⁷ Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 84

¹⁸ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawai, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 136

Terdapat tiga bentuk wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara tidak tersrtuktur, dan wawancara semi terstruktur.¹⁹ Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur sehingga perlu kiranya menyiapkan bahan wawancara agar pertanyaan lebih terfokus kepada variabel yang akan diteliti. Adapun bentuk pedoman wawancara yang telah disusun sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara

| No. | Objek Penelitian | Indikator | Sumber Data |
|-----|--|--|---|
| 1. | Pengadaan sarana penunjang <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 1.1. Latar belakang mengenai pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeu 1.2. Ketersediaan akses layanan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ; 1.3. Ketersediaan perangkat elektronik; 1.4. Ketersediaan layanan internet; 1.5. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa kelas XI |
| 2. | Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 2.1 Strategi guru dalam membiasakan siswa belajar secara aktif dan mandiri; 2.2 Langkah guru dalam penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa kelas XI |

¹⁹ Mamik, *Op. Cit.*, h. 108

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | <p>media pembelajaran;</p> <p>2.3 Teknik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>;</p> <p>2.4 Model penanaman minat dan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa;</p> <p>2.5 Respon siswa saat pembelajaran;</p> <p>2.6 Efektifitas penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran.</p> | |
| 3. | Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | <p>3.1 Kestabilan sarana penunjang</p> <p>3.2 Pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran;</p> <p>3.3 Pendekatan pembelajaran berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i></p> <p>3.4 Motivasi belajar siswa</p> <p>3.5 Lingkungan belajar</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa kelas XI |

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti secara fokus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, foto dan sebagainya. Melalui

metode ini, dapat diperoleh sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan dari situasi/ kondisi yang sebenarnya terjadi serta dapat dianalisis secara berulang-ulang oleh peneliti tanpa mengalami adanya perubahan.²⁰

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Dokumentasi

| No. | Dokumen | Sumber Data |
|-----|-----------------------------|-------------|
| 1. | Profil Sekolah | Tata Usaha |
| 2. | Visi dan Misi Sekolah | Tata Usaha |
| 3. | Struktur Organisasi Sekolah | Tata Usaha |
| 4. | Data Guru | Tata Usaha |
| 5. | Data Peserta Didik kelas XI | Tata Usaha |
| 6. | Perangkat Pembelajaran | Guru PAI |
| 7. | Foto Kegiatan Penelitian | Peneliti |

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan data tersebut valid atau tidak, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu, seperti tingkat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.²¹ Peneliti melakukan pemeriksaan kelayakan data agar data yang diperoleh merupakan data yang valid. Valid artinya data tersebut sudah sesuai dengan standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan keshahihan suatu instrumen.²² Adapun pemeriksaan data dilakukan dengan prosedur pengecekan ulang secara cermat, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

1. Melakukan prosedur cek ulang secara cermat

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan prosedur pengecekan ulang secara cermat dan terukur yang dapat dilakukan untuk memverifikasi apakah ungkapan informan sesuai dengan keadaan di lapangan atau terdapat unsur manipulasi yang dilakukan untuk membelokkan fakta atau pengertian yang sesungguhnya dari sebuah

²⁰ Mamik, *Op. Cit.*, h. 92

²¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 324

²² Mamik, *Op. Cit.*, h. 168

fenomena.²³ Peneliti melakukan pengecekan ulang berupa tindakan menyinkronkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang diperoleh di lapangan. Apabila terdapat ketidaksinkronan, maka peneliti perlu melakukan pendalaman ulang dengan mengecek kembali hasil data bahkan terjun kembali ke lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk membangun pemahaman terkait temuan-temuan yang telah dianalisis.²⁴ Selain peneliti mengadakan pengamatan secara mendalam dan terperinci terhadap berbagai fenomena yang muncul, pada ketekunan pengamatan ini berkaitan pula dengan bagaimana upaya penulis dalam menampilkan etika positif untuk menjalin hubungan kedekatan dengan subjek yang diteliti, sehingga dapat mengikis tabir-tabir ketidakjujuran yang berpengaruh kepada data yang diperoleh agar semakin akurat dan terpercaya.²⁵

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keshahihan data dengan memanfaatkan kumpulan berbagai sumber data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk dilakukan pengecekan atau sebagai pembanding sehingga data dapat dianalisis seutuhnya.²⁶ Peneliti melakukan pemeriksaan dengan menggabungkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, lalu kemudian dilakukan pembandingan antara satu metode pengumpulan data dengan metode lainnya, atau antar sudut pandang subjek penelitian, atau dari berbagai teori dan sumber data. Tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena,

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Salemba Humanika, 2012), h. 189

²⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 103

²⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 18-19

²⁶ John W. Creswell, terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 282

akan tetapi lebih pada peningkatan (konstruksi) pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Analisis data disebut juga sebagai pengolahan data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data diartikan sebagai rangkaian proses kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data yang bertujuan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁸ Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemisahan terhadap data yang tidak valid serta melakukan gabungan terhadap data yang valid. Selanjutnya peneliti membuat catatan data berupa format tabel yang berisi kumpulan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah valid tadi untuk memperoleh gambaran secara utuh dan jelas.

2. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring segala informasi yang telah terkumpul untuk dipilah data mana yang dinilai penting, kemudian data tersebut dikelompokkan dalam kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap berbagai sumber data sesuai dengan variabel penelitian, kemudian melakukan penyederhanaan, serta mentransformasikan data tersebut ke dalam bahasan pokok.²⁹

3. Tahap Penyajian Data

Setelah data yang terkumpul melewati tahap seleksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang memungkinkan peneliti untuk

²⁷ Mamik, *Op. Cit.*, h. 110-111

²⁸ *Ibid.*, 124

²⁹ Lexy J. Meleong, *Op. Cit.*, h. 247

melihat gambaran data secara valid, utuh, dan terperinci untuk bisa dilakukan analisis. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci lagi, yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang berusaha menguraikan hasil temuan penelitian ke dalam kelompok-kelompok lebih kecil.³⁰

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang disajikan mencapai tahapan analisis, maka langkah peneliti tinggal menarik kesimpulan. Kesimpulan berupa pengertian, pemahaman, dan pandangan akhir mengenai topik yang diteliti. Dalam membuat kesimpulan, penulis perlu mencantumkan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar kesimpulan yang ditetapkan dapat dibuktikan dan diperoleh kesimpulan yang terbaik.³¹

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar bertujuan menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, akan tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis yang didapat diharapkan mampu menjadi ilmu yang berdaya guna bagi peningkatan taraf hidup manusia. Proses pemilihan data atau informasi pada setiap tahapan mulai dari deskripsi, reduksi, dan seleksi tersebut mesti dilakukan secara sirkuler dan berulang-ulang dengan berbagai cara serta dari berbagai sumber. Kesimpulan yang telah dibuat nantinya, oleh peneliti harus diulas kembali untuk memastikan apakah kesimpulan tersebut sudah kredibel atau belum. Maka peneliti perlu masuk ke lapangan lagi pada waktu dekat untuk mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, namun tujuannya tetap sama. Jika kesimpulannya diyakini telah memiliki kredibilitas yang tinggi, maka pengumpulan data baru dinyatakan selesai.³²

³⁰ John W. Creswell, terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini, *Op. Cit.*, h. 284

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 260

³² Mamik, *Op. Cit.*, h. 27

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, pada bab ini penulis akan menyajikan serta mendeskripsikan hasil temuan yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu SMA Labschool Cirendeuf. Adapun pada tahap awal, penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi pada lingkungan belajar serta proses yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang memanfaatkan media *Learning Management System (LMS) Moodle*. Kemudian peneliti juga akan menyajikan hasil wawancara dari beberapa informan terkait dengan proses pendalaman informasi atas variabel yang sedang diteliti. Hasil temuan ini akan diperkuat dengan bukti dokumentasi yang menyajikan data-data berupa tulisan dan foto/gambar berkaitan dengan penelitian di lapangan sehingga hasil penelitian yang diperoleh dinilai kredibel. Pada tahap akhir, penulis akan melakukan analisis terhadap hasil temuan yang berkaitan dengan landasan teori pembelajaran sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran kedepannya.

A. Gambaran Umum SMA Labschool Cirendeuf

1. Sejarah dan Latar Belakang SMA Labschool Cirendeuf

Labschool merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal di Indonesia. Setiap tahun sekolah ini memiliki banyak peminat yang ingin mendaftar. Banyaknya penggemar mendorong berdirinya Labschool baru. Sekolah ini menjamin pemberian pendidikan yang memenuhi tuntutan dan perkembangan zaman sesuai dengan cita-cita pembangunan nasional dan memberdayakan manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Didirikan pada tahun 2019, dan mulai aktif membuka pendaftaran siswa baru pada tahun 2020, Labschool Cirendeuf menjadi salah satu sekolah terbaik di Indonesia yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta yang telah berpengalaman selama 55 tahun di dunia pendidikan. SMA Labschool Cirendeuf menawarkan berbagai

macam kegiatan dan fasilitas pembelajaran yang membantu siswa untuk belajar dan berkembang secara holistik. Peserta didik melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi cikal generasi penerus bangsa yang dapat mengangkat harkat dan martabat sebuah bangsa dengan karakter berbudi pekerti luhur serta berbagai kompetensi yang mampu menciptakan perubahan ke arah bangsa Indonesia yang lebih baik.

SMA Labschool Cirendeу memang merupakan sekolah yang bisa dibilang baru berdiri, namun jika melihat dari SMA Labschool Cirendeу yang merupakan bagian dari SMA Labschool dibawah Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta, maka artinya kualitas sistem, standar, dan budaya yang ada di SMA Labschool Cirendeу secara umum sama dengan di SMA Labschool lainnya. Oleh karena itu, SMA Labschool Cirendeу bermaksud untuk memperkenalkan sekolah tersebut hingga pada kancah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia dan memiliki tujuan agar SMA Labschool Cirendeу ini menjadi sekolah yang masuk ke dalam daftar sekolah yang diundang dalam setiap kegiatan PTN.¹

2. Visi dan Misi SMA Labschool Cirendeу

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tugas utama mencetak generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, sebuah sekolah memerlukan visi dan misi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sekolah sebagai lembaga yang besar tentunya perlu memiliki arah dan pedoman agar tidak keluar pada jalur yang semestinya. Visi dan misi adalah dua elemen penting yang harus diformulasikan oleh sekolah, dimana visi dan misi ini sebagai perwujudan dari tujuan yang diamanatkan oleh kepentingan dan harapan yang diinginkan di masa depan. Begitu pula di SMA Labschool Cirendeу, tentunya sekolah ini memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikannya. Berikut visi dan misi SMA Labcshool Cirendeу:²

¹ Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari staff Tata Usaha SMA Labschool Cirendeу. Senin, 5 Juni 2023

² Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari staff Tata Usaha SMA Labschool Cirendeу. Senin, 5 Juni 2023

a. Visi

Unggul di bidang karakter, akademik, inovasi, kreativitas, adiwiyata, pengembangan diri, dan menuju sekolah berdaya saing internasional pada tahun 2024.

b. Misi

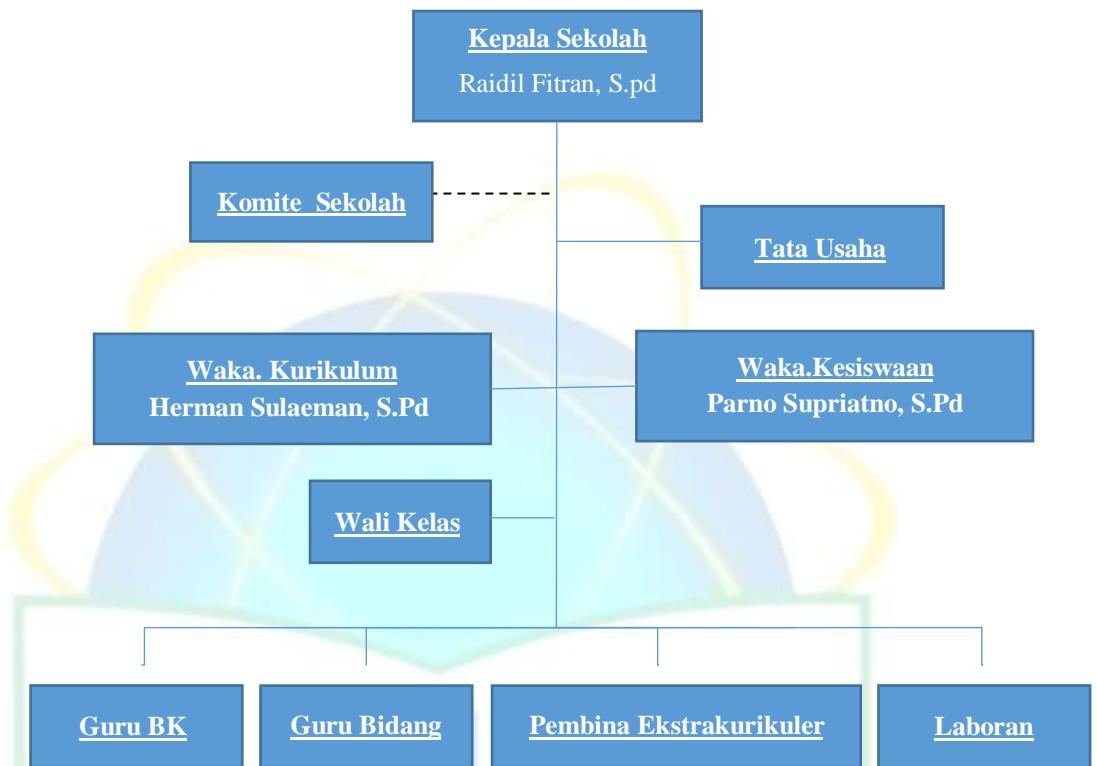
Adapun misi dari SMA Labschool Cirendeу adalah:

- 1) Melaksanakan pengembangan iman dan taqwa pada warga sekolah menuju pribadi yang berakhlaq mulia;
- 2) Meraih prestasi akademik peserta didik di tingkat nasional dan internasional;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kreativitas dan kemandirian peserta didik;
- 4) Menyelenggarakan sekolah yang menyenangkan, optimis, damai, empati, religius dan nasionalis;
- 5) Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan yang mendorong aktualisasi peserta didik dalam bidang seni, budaya, olahraga, dan IPTEK;
- 6) Melaksanakan kemitraan strategis dengan institusi terkait dalam dan luar negeri untuk meraih keunggulan kompetitif dan komparatif;
- 7) Menjadikan sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak.

3. Struktur Organisasi SMA Labschool Cirendeу

Kekuatan dari sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, pada dasarnya berasal dari kesatuan struktur organisasi yang saling mendukung di dalamnya. Struktur organisasi tersebutlah yang akan menjalankan roda kegiatan dalam sebuah sekolah dengan pembagian tugas serta fungsi dari masing-masing bagian. SMA Labschool Cirendeу memiliki struktur

organisasi yang lengkap mulai dari bagian teratas hingga pada jajaran dibawahnya. Berikut struktur organisasi SMA Labschool Cirendeu.³



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Labschool Cirendeu

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Labschool Cirendeu

Dalam upaya penyediaan layanan pendidikan pada sebuah sekolah, tidak terlepas dari proses rekrutmen calon pendidik dan tenaga kependidikan. Pentingnya peran serta fungsi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi salah satu syarat berjalannya proses pendidikan searah dengan tujuan yang hendak dicapai. SMA Labschool Cirendeu menerapkan sistem yang sangat baik pada proses penyeleksian calon pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini sebagai upaya dalam menjaga kualitas pendidikan agar dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

³ Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari staff Tata Usaha SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023

a. Pendidik

Pendidik memiliki tugas pokok membina serta memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna kepada peserta didiknya. Di SMA Labschool Cirendeuf, memiliki sejumlah bidang mata pelajaran yang beragam. Alhasil pendidik yang bekerja pun berasal dari latar belakang lulusan yang beragam sesuai dengan bidang yang diampunya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Sekolah, jumlah pendidik SMA Labschool Cirendeuf saat ini adalah sebanyak 38 orang, yang selengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut:⁴

Tabel 4. 1 Data Pendidik

| No | Nama Guru | Jabatan |
|-----|----------------------------|-----------------------|
| 1. | Sahara Adie Samudera, S.Pd | Guru Agama Islam |
| 2. | Ruhmina Ulfa, S.Pd | Guru Agama Islam |
| 3. | Arthur Aritonang, M.Th | Guru Agama Kristen |
| 4. | Ni Made Niti W. U, S.Pd | Guru Agama Hindu |
| 5. | Rifqi Nabil, M, S.Pd | Guru PPKn |
| 6. | M. Rizki Rianto M, S.Pd | Guru PPKn |
| 7. | Reza Rezki D, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia |
| 8. | Wulandari Nur F, M.Pd | Guru Bahasa Indonesia |
| 9. | Vita Novian R, S.Pd, M.A | Guru Bahasa Indonesia |
| 10 | Wardatul Aulia, S.Pd | Guru Matematika |
| 11. | Arif Nurcahyo, S.Si, M.Sc | Guru Matematika |
| 12 | Feby Maulana I, S.Pd | Guru Matematika |
| 13. | Leny M, S.Pd, M.Si,P | Guru Matematika |
| 14. | Wintarsih, S.Pd, Gr, M.Hum | Guru Sejarah |
| 15. | Aditya Rachman, S.Pd | Guru Sejarah |
| 16. | Hesty Wulandari, S.Pd, Gr | Guru Bahasa Inggris |
| 17. | Nadhira Syifa, S.S | Guru Bahasa Inggris |
| 18. | Syifaa Azzahra, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 19. | Hari Prasetyo, S.Pd | Guru Seni Rupa |
| 20. | Yulius Anthony S, S.Pd | Guru Seni Musik |

⁴ Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari staff Tata Usaha SMA Labschool Cirendeuf. Senin, 5 Juni 2023

| | | |
|-----|-----------------------------|--------------------|
| 21. | Doni S. A, S.Si, M.Pd, Gr | Guru Olahraga |
| 22. | Yongky Dwi A. P, S.Or, M.Pd | Guru Olahraga |
| 23. | Shafira R.A, S.Pd | Guru Biologi |
| 24. | Ayu Indraswary, S.Pd | Guru Biologi |
| 25. | Almahsun, S.Pd, Gr | Guru Fisika |
| 26. | Bening Puspa D, S.Pd | Guru Fisika |
| 27. | Erna Agustina, S.Pd | Guru Kimia |
| 28. | Rudiyanto, M.Pd | Guru Kimia |
| 29. | M. Alimuddin T, S.Pd | Guru Geografi |
| 30. | Vera Sophia F, S.Pd | Guru Sosiologi |
| 31. | Septiyani, S.Pd | Guru Ekonomi |
| 32. | Adam N,S.Pd, M.M | Guru Ekonomi |
| 33. | Nopi Kurniawan, S.S | Guru Bahasa Jepang |
| 34. | Shelly Fadhila, M.Pd | Guru BK |
| 35. | Ahmad Sururi, M.Ed | Guru BK |
| 36. | Ayu Putri A, S.Pd | Guru BK |
| 37. | Fatchul Ilmi, S.Kom | Guru TIK |
| 38. | Nida Aulia H, S.Pd | Guru TIK |

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat satu PERMENDIKBUD No. 56 tahun 2022 tentang standar pendidikan guru, terdiri atas: a) tenaga administrasi, termasuk administrator teknologi dan informasi digital; b) tenaga laboratorium; dan c) tenaga perpustakaan.⁵ Adapun daftar tenaga kependidikan di SMA Labschool Cirendeу sebagaimana yang diperoleh dari Tata Usaha Sekolah adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4. 2 Data Tenaga Kependidikan

| No | Nama Tenaga Kependidikan | Jabatan |
|----|--------------------------|-----------|
| 1. | Dhevita P, S.S, M.Pd | Kepala TU |
| 2. | Ade Juwita | Staf TU |

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru, (Jakarta, 2022), h. 17

⁶ Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari staff Tata Usaha SMA Labschool Cirendeу. Senin, 5 Juni 2023

| | | |
|----|------------------------|-------------|
| 3. | Satrio Aditama, S.Pd | Staf TU |
| 4. | Hima Setioko, S.M | Staf TU |
| 5. | Herni W.H, S.Hum | Pustakawan |
| 6. | Alkadry Arsyad, S.Si | Laboran |
| 7. | Jodi Ibrahim, S.Pd | Humas |
| 8. | Drg. Luksiani Kurniati | Dokter UKS |
| 9. | Ns. Indah J, S.Kep | Perawat UKS |

5. Peserta Didik SMA Labschool Cirendeu

SMA Labschool Cirendeu membuka dua jurusan peminatan yakni kelas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Adapun pembagian lebih rinci mengenai jumlah peserta didik pada setiap kelas dan jurusan tahun pelajaran 2022/ 2023, telah penulis paparkan dalam tabel berikut:⁷

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik

| No. | Kelas | L | P | Jumlah |
|--------|-----------|-----|-----|--------|
| 1. | X MIPA 1 | 19 | 17 | 36 |
| 2. | X MIPA 2 | 17 | 18 | 35 |
| 3. | X MIPA 3 | 15 | 20 | 35 |
| 4. | X MIPA 4 | 17 | 19 | 36 |
| 5. | X IPS 1 | 8 | 28 | 36 |
| 6. | X IPS 2 | 8 | 28 | 36 |
| Jumlah | | 84 | 130 | 214 |
| 7. | XI MIPA 1 | 20 | 16 | 36 |
| 8. | XI MIPA 2 | 21 | 15 | 36 |
| 9. | XI MIPA 3 | 20 | 16 | 36 |
| 10. | XI MIPA 4 | 20 | 15 | 35 |
| 11. | XI IPS 1 | 12 | 23 | 35 |
| 12. | XI IPS 2 | 13 | 22 | 35 |
| 13. | XI IPS 3 | 13 | 21 | 34 |
| Jumlah | | 119 | 128 | 247 |

⁷ Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari staff Tata Usaha SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023

| | | | | |
|---------------------------|------------|-----|-----|-----|
| 14. | XII MIPA 1 | 20 | 10 | 30 |
| 15. | XII MIPA 2 | 19 | 13 | 32 |
| 16. | XII MIPA 3 | 18 | 14 | 32 |
| 17. | XII IPS 1 | 10 | 24 | 34 |
| 18. | XII IPS 2 | 11 | 24 | 35 |
| Jumlah | | 78 | 85 | 163 |
| Jumlah Keseluruhan | | 281 | 343 | 624 |

6. Sarana dan Prasarana SMA Labschool Cirendeu

Ketersediaan sarana dan prasarana pada sebuah lembaga pendidikan menjadi hal wajib yang mesti ada dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang ada, tentu harus memenuhi standar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2023, ditetapkan bahwa sebuah SMA/ MA sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: a) tersedia ruang kelas; b) ruang perpustakaan; c) ruang laboratorium; d) ruang administrasi; e) ruang kesehatan; f) tempat beribadah; g) tempat bermain atau berolahraga; h) kantin; dan i) toilet.⁸

Adapun SMA Labschool Cirendeu secara masif telah melakukan upaya pengadaan sarana dan prasarana bahkan pengembangan secara berkala setiap tahunnya untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah tersebut. Secara spesifik, sarana dan prasarana yang tersedia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁹

Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana SMA Labschool Cirendeu

| No. | Nama | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kelas | 18 | Baik |
| 2. | Laboratorium | 4 | Baik |
| 3. | Perpustakaan | 1 | Baik |

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 3-5

⁹ Hasil Observasi Sarana dan Prasarana SMA Labschool Cirendeu.

| | | | |
|-----|-----------------|----|------|
| 4. | Ruang Pimpinan | 3 | Baik |
| 5. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Ibadah | 2 | Baik |
| 7. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Toilet | 18 | Baik |
| 9. | Ruang Gudang | 1 | Baik |
| 10. | Ruang TU | 1 | Baik |
| 11. | Ruang Konseling | 1 | Baik |
| 12. | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 13. | Ruang Bangunan | 6 | Baik |
| 14. | Lapangan | 2 | Baik |
| 15. | Lift | 1 | Baik |

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang berlokasi di SMA Labschool Cirendeuy ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggali dan mengetahui bagaimana penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan tiga cara yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi lingkungan belajar serta proses pembelajaran PAI menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle*. Sedangkan pada kegiatan wawancara dilakukan terhadap informan yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa. Pada kegiatan dokumentasi, peneliti mencoba mengumpulkan data-data terkait, seperti profil sekolah, bukti *screenshoot* tampilan *e-learning Moodle*, RPP, dan lain-lain. Selanjutnya berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut di atas, maka peneliti menguraikan dan mendeskripsikan hasil penelitian guna memudahkan dalam melakukan analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang utuh.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaktif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam memperoleh sebuah ilmu. Dalam pengelolaan belajar dan mengajar dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.¹⁰ Hal ini sejalan dengan pembelajaran yang memanfaatkan media *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle*. Sehingga pada hasil penelitian ini, penulis berfokus kepada tiga unsur yang menjadi titik pembahasan tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle di SMA Labschool Cirendeue

Perencanaan merupakan suatu cara yang dipertimbangkan secara matang guna membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai langkah-langkah antisipatif untuk memperkecil kemungkinan terjadi kesenjangan sehingga kegiatan yang berlangsung dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹ Dalam menciptakan suatu pembelajaran, baik itu dilakukan secara mandiri maupun terstruktur, diperlukan adanya suatu perencanaan berupa penyusunan jadwal pembelajaran, silabus, bahan ajar, media, metode, alat evaluasi, dan sebagainya. Artinya seorang guru atau pendidik pada tahap awal ini sudah mempertimbangkan serta menyusun strategi yang nantinya akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya perencanaan pembelajaran menggunakan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeue ini, dapat dilihat melalui beberapa tahapan yakni 1) pengadaan sarana *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle*; 2) pembinaan dan pelatihan guru dalam pemanfaatan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* sebagai media pembelajaran; 3) sosialisasi *e-learning* kepada siswa; dan 4) pembuatan perangkat ajar oleh guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

SMA Labschool Cirendeue merupakan sekolah yang tergolong sebagai sekolah baru dan berhasil meluluskan angkatan pertamanya pada Mei

¹⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 128

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 92

2023. Sekolah ini mulai aktif sejak tahun 2020, dimana tidak berlangsung lama setelahnya muncul wabah pandemi *COVID-19* yang dengan kondisi tersebut memaksa sekolah untuk menjalankan proses layanan pembelajarannya secara *daring*.

SMA Labschool Cirendeу menyediakan media *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Media ini pada praktiknya, telah dimanfaatkan baik pada masa sebelum pandemi, pada masa pandemi, maupun setelahnya. Hal ini serupa dengan cabang SMA Labschool lainnya yang telah berdiri lebih dulu, yang berlokasi di Jakarta, Kebayoran, dan Cibubur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Herman Sulaeman selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeу, bahwa:¹²

“Kalau bicara sejarah *e-learning* secara keseluruhan, Labcshool sendiri di berbagai daerah seperti Jakarta, Kebayoran, dan Cibubur, sejak berdiri memang sudah mengembangkan dan memanfaatkan *e-learning* dalam managemen pendidikannya. Hal ini pun dilakukan oleh Labschool Cirendeу sejak awal mula berdiri. Kebetulan juga tak berlangsung lama muncul situasi *COVID-19*. Sehingga mau tidak mau dalam kondisi dan situasi tersebut kita harus tetap memberikan pelayanan pembelajaran yang terbaik.”

E-Learning yang digunakan berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* yang difasilitasi oleh sekolah sebagai bentuk digitalisasi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Labschool Cirendeу telah berupaya memberikan standarisasi pada media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan bekal keilmuan kepada siswa. Meskipun demikian, sekolah tidak membatasi para guru jika ingin menggunakan media lainnya sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, disampaikan pula oleh Bapak Sahara Adjie Samudera selaku guru PAI, bahwa:¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Sulaeman, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeу. Selasa, 6 Juni 2023

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeу. Selasa, 6 Juni 2023

“Sebenarnya jika kita identikan latar belakangnya kenapa, pemicu terbesarnya adalah karena pandemi *COVID-19*, yang mana sekolah Labschool Cirendeue ini dibangun di tahun pandemi yaitu tahun 2020. Akan tetapi, memang secara keseluruhan Labschool dari dulu sudah menggunakan LMS, baik di Jakarta, Kebayoran, dan Cibubur. Hanya mungkin yang membedakan karena pandemi ini, maka penggunaan LMS lebih dimaksimalkan lagi. Memang dalam pengadaan *e-learning* berbasis *Learning Management System Moodle* ini dikarenakan untuk memfasilitasi kebutuhan dalam pembelajaran dan ini juga menjadi standar Labschool sendiri yang mana ada upaya digitalisasi juga, salah satunya untuk pemberkasan agar bisa lebih aman disimpan.”

Dalam dunia pendidikan, peran teknologi sangat dibutuhkan sebagai alternatif bahkan pada beberapa bagian termasuk hal pokok yang menuntun pendidikan kita ke arah kemajuan yang progresif serta memiliki daya saing. Dengan demikian, teknologi harus dapat diintegrasikan ke dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Begitupula yang telah diterapkan di SMA Labschool Cirendeue. Sekolah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikannya ke arah yang lebih maju dengan menyediakan media teknologi informasi dan komunikasi, lengkap beserta jaringan internet di dalamnya. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, pada tampilan awal *e-learning*, Kepala SMA Labschool Cirendeue bahkan telah mengikrarkan dukungannya terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan *e-learning*.¹⁴

Dukungan serupa secara langsung pun disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yakni Bapak Herman Sulaeman, S.Pd:¹⁵

“Menurut saya, sehubungan dengan kondisi saat ini dimana era-nya sudah serba digital, mau tidak mau kita harus mengikuti itu semua. Terlebih memang ini bersamaan momennya dengan pandemi *COVID-19*, sehingga kita dituntut memanfaatkan teknologi ini untuk pembelajaran agar tetap berlangsung dengan baik. Mau tidak mau Indonesia yang dulu mungkin pembelajarannya dengan sistem

¹⁴ Hasil Dokumentasi. (<https://e-sma.labschoolcirendeue.sch.id/>). Diakses pada 12 Mei 2023)

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Sulaeman, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeue. Selasa, 6 Juni 2023

tradisional, hanya di kelas dan sebagainya, sekarang sudah mulai bergeser ke arah pembelajaran *blended*.”

Pergeseran nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia, dari era tradisional kepada kehidupan yang modern saat ini, tentu semakin menuntut lebih terhadap dunia pendidikan untuk segera melakukan inovasi serta perubahan dan mulai berdampingan dengan segala hal yang berbau teknologi. Jika tidak segera dilakukan, maka pendidikan akan mengalami stagnasi yang berimbang kepada penurunan kualitas pendidikan itu sendiri. Sebab pendidikan pada dasarnya merupakan pedoman bagi kehidupan masyarakat terutama untuk menghadapi kondisi zaman yang semakin modern. Setiap tantangan baru yang terjadi pada ruang lingkup kehidupan manusia, mestinya dijadikan pemicu untuk lebih bersemangat membangun kreativitas dan inovasi baru yang bermanfaat bagi masa depan pendidikan kita. Pembelajar dalam hal ini guru dan peserta didik merupakan penerus generasi bangsa yang seharusnya memiliki bekal kompetensi yang cukup dalam menghadapi tantangan demi tantangan dalam kehidupan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd yang menyatakan bahwa:¹⁶

“Karena jika kita ingin bersaing, apalagi menjadi pelopor dalam dunia persaingan ini, mau tidak mau guru dan sekolah harus terus melakukan inovasi. Seperti yang kita tahu bahwa cukup banyak kecakapan pada abad 21 ini, salah satu kecakapan yang menonjol adalah kecakapan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Baik itu siswa maupun guru harus memiliki kecakapan ini. Sekolah sebagai *stakeholder* atau *provider* yang menjadi wadah untuk anak-anak, seharusnya bisa menjadi lebih dulu bahkan lebih maju dari impresi awal anak-anaknya.”

Berdasarkan hasil observasi, SMA Labschool Cirendeу sejak awal berdiri telah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran *e-learning* dengan memberikan layanan berupa akses kepada *Learning Management System (LMS) Moodle* dan memasang jaringan internet yang cukup kencang di setiap sudut sekolah. Hal ini

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeу. Selasa, 6 Juni 2023

sebagai upaya komitmen yang dilakukan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang lebih maju.¹⁷

Melihat dari bentuk perencanaan berikutnya adalah mengenai kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* sebagai media pembelajaran. Dalam hal perencanaan ini, sekolah terus melakukan upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh guru dengan memberikan fasilitas belajar, berbagai kegiatan pelatihan, pembinaan, perlombaan (*competition*) serta monitoring secara berkala. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan komptensi guru yang mengemban tugas sebagai penggerak pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Herman Sulaeman selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum:¹⁸

“Kami, dari kepala sekolah dan wakil, secara aktif juga terus memantau perkembangan kompetensi guru. Guru yang berprestasi, akan kami berikan apresiasi, dan guru yang sekiranya sedang turun semangatnya, kami mencoba rangkul dan kami ajak diskusi. Pada beberapa kegiatan, sering saya sampaikan hal-hal yang sekiranya dapat kembali membakar semangat dari teman-teman guru dalam melaksanakan tugas mulianya. Pada intinya, kami yakin upaya kami dengan membuat guru sejahtera, menciptakan lingkungan kerja yang kekeluargaan dan memberikan fasilitas pengembangan kompetensi yang luas, akan mampu menciptakan guru yang berkualitas untuk anak-anak kami. Kalau menurut pandangan saya, guru PAI yang ada di SMA Labschool Cirendeuy yakni Pak Aji dan Bu Rumi, sudah cukup baik dalam memanfaatkan *e-learning* yang ada di sekolah. Bahkan kami pada awal-awal pernah mengadakan perlombaan antar guru terkait *e-learning*, dan Pak Aji merupakan salah satu guru yang terbaik dalam desain tampilan *e-learning* nya. Jadi di awal, kami sengaja memberikan stimulus kepada para guru dengan mengadakan perlombaan, selanjutnya kami dari kepala sekolah dan wakil akan menilai.”

Pada upaya perencanaan untuk menciptakan pembelajaran berbasis teknologi, SMA Labschool Cirendeuy terbilang sudah sangat maksimal dalam memberikan perhatian terhadap perkembangan kompetensi dan *soft*

¹⁷ Hasil Observasi Kelas. Senin, 5 Juni 2023

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Sulaeman, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeuy. Selasa, 6 Juni 2023

skill para gurunya. Sehubungan dengan ini dijelaskan oleh Pak Adjie dalam wawancaranya bahwa:¹⁹

“Sekolah mendukung program sertifikasi seperti PPG, atau program KMD (Kursus Mahir Dasar) pada kegiatan kepramukaan, sertifikasi *microsoft* agar terbiasa dengan aplikasi *microsoft*, dan aktif mendukung kegiatan pelatihan/ workshop/ seminar, misalnya pada rencana menyambut kurikulum merdeka, diadakan seminar implementasi kurikulum merdeka (IKM), pelatihan pembuatan video pembelajaran, dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga kadang dilakukan pada momen rapat bulanan.”

Langkah perencanaan selanjutnya adalah proses pengenalan media *e-learning* ini kepada siswa atau disebut sebagai proses sosialisasi. Pada awal masuk, siswa telah diberikan semacam arahan mengenai tujuan serta fungsi dari *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle*. Selanjutnya siswa diberikan akses ke *e-learning* tersebut dengan dibuatkan akun khusus siswa. Peneliti dalam menggali informasi melalui kegiatan dokumentasi menemukan bahwa terdapat bentuk kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada SMA Labschool pada cabang Jakarta berupa dokumen berjudul “*Sosialisasi Penggunaan E-Learning Labschool, 2021*” yang kemudian menurut Guru PAI dikonfirmasi bahwa SMA Labschool Cirendeу menerapkan hal serupa, namun bedanya sosialisasi dilakukan secara verbal (tidak secara tertulis).²⁰

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum bahwa SMA Labschool di bawah Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta memiliki pusat pengelolaan sekolah yang disebut sebagai BPS (Badan Pengelola Sekolah), maka dengan ini dapat diartikan bahwa setiap SMA Labschool saling terintegrasi satu sama lain dalam hal menjalankan roda kegiatannya. Tak terkecuali pada aspek kegiatan sosialisasi penggunaan *e-learning* ini.²¹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeу. Selasa, 6 Juni 2023

²⁰ Hasil Dokumentasi. ([Sosialisasi Penggunaan Elabschool-Juli 2022 OK.pdf](#)). Diakses pada 12 Mei 2023)

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Sulaeman, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeу. Selasa, 6 Juni 2023

Perencanaan selanjutnya adalah hal-hal yang tak kalah penting dari poin yang telah dijelaskan di atas yakni mengenai penyusunan perangkat ajar dalam hal ini contohnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP, pendidik terlebih dahulu akan menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses, yang menyatakan bahwa dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat tiga hal yakni 1) tujuan pembelajaran; 2) langkah atau kegiatan pembelajaran; dan 3) penilaian atau asesmen pembelajaran.²²

Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik/Kurikulum SMA Labschool Cirendeuf, secara berkala rutin mengawasi langsung perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru-guru yang ada di SMA Labschool Cirendeuf. Pengawasan ini terkait bagaimana implementasi yang dilakukan oleh guru terhadap rancangan yang telah disusun. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Guru PAI, Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd yang menyatakan bahwa:²³

“Dalam kaitan pengembangan RPP ini, ada program supervisi yang rutin diadakan oleh pimpinan (Kepala Sekolah dan Wakil), untuk tujuan monitoring serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.”

Mengenai berkas RPP yang telah disusun oleh guru sejak awal tahun ajaran, terkadang dalam hal pengimplementasiannya mengalami pergeseran serta perubahan. Kondisi seperti ini wajar terjadi pada proses pembelajaran yang sifatnya dinamis, disebabkan oleh beberapa faktor internal (dalam kelas) seperti kondisi belajar siswa dan alokasi waktu yang kurang mencukupi, juga karena faktor eksternal (luar kelas) seperti kegiatan siswa yang padat, dan sarana prasarana yang sedang diperbaiki

²² *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Jakarta, 2022), h. 5

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuf. Selasa, 6 Juni 2023

(*maintenance*). Sehingga dalam praktiknya, RPP ini diterapkan secara fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi belajar serta kebutuhan siswa itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI, Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd yang menyatakan bahwa:²⁴

“Biasanya penyusunan ini dilakukan pada awal semester atau ketika rapat kinerja (raker) pada tahun ajaran baru. Tugas utama yang dilakukan oleh guru pada saat itu salah satunya adalah guru harus meyelesaikan RPP. Sebelum menyusun perangkat, kita menyesuaikan dulu dengan kalender akademik, untuk melihat berapa pertemuan efektif dan berapa yang tidak efektif karena di sekolah kami ini cukup banyak kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender pendidikan, maka guru akan lebih leluasa untuk membuat perangkat ajarnya. Untuk 1 KD, sedikitnya pada mata pelajaran PAI, saya rancang ke dalam dua pertemuan dan sebanyak-banyaknya empat hingga lima pertemuan untuk materi yang dirasa cukup banyak. Hanya nanti setelah dihadapkan dengan situasi secara langsung, pada praktiknya akan dilakukan penyesuaian kembali rancangan RPP tersebut.”

Dari hasil wawancara di atas, disampaikan secara jelas bahwa dalam menyusun RPP, guru melakukan sinkronisasi terlebih dahulu dengan prakiraan kegiatan yang tercantum pada kalender pendidikan SMA Labschool Cirendeuf. Untuk mata pelajaran PAI, Bapak Adjie menerapkan pertemuan pembelajaran dengan menyesuaikan antara Kompetensi Dasar dengan bobot atau tingkat kesulitan suatu materi. Pada implementasinya, pelaksanaan RPP disesuaikan dengan kondisi langsung pada saat pembelajaran.

Dari hasil temuan dokumentasi, RPP yang disusun oleh Pak Adjie sudah dilakukan secara sistematis dan juga memiliki tujuan yang sesuai dengan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan.²⁵ Sejalan dengan hal ini, tentu faktor adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah dan wakil sebagai pembimbing

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuf. Selasa, 6 Juni 2023

²⁵ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuf. Senin, 5 Juni 2023

guru, akan mengiringi dan mengarahkan langkah solutif yang tepat dalam penyusunan RPP.

Bapak Herman Sulaeman, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeу menyatakan bahwa dalam penyusunan RPP, para guru beserta pimpinan sekolah bekerjasama dalam menyiapkan pembelajaran pada awal tahun ajaran baru. Dengan demikian akan diketahui kendala serta hambatan yang pada tahun sebelumnya muncul, untuk pada masa berikutnya dilakukan langkah antisipasi agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih baik lagi. Berikut sebagaimana pernyataan beliau:²⁶

“Pada awal tahun pelajaran, kami beserta guru-guru tentunya ada agenda rapat kinerja (raker) yang dimana membahas mengenai bagaimana konsep, strategi, media, dan lain sebagainya untuk persiapan menyongsong pembelajaran yang akan datang.”

Berdasarkan pada RPP yang penulis peroleh dari hasil dokumentasi, mengenai elemen-elemen yang terkandung di dalamnya sudah sesuai dengan peraturan penyusunan RPP, dimana memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan juga teknik penilaian yang dilakukan secara singkat dan jelas. Adapun kurikulum yang menjadi rujukan guru dalam menyusun RPP di SMA Labschool Cirendeу adalah kurikulum 2013.²⁷

Dalam mengorganisasikan pembelajaran PAI, guru PAI SMA Labschool Cirendeу sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan yakni Kurikulum 2013. Penyusunan program tahunan, program semester, dan RPP yang ditetapkan oleh pemerintah sudah disesuaikan dengan silabus dan kalender pendidikan serta dengan karakteristik siswa yang ada di SMA Labschool Cirendeу. Selain dari itu, materi-materi yang diajarkan mengacu pada buku paket pembelajaran PAI dan juga

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Sulaeman, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeу. Selasa, 6 Juni 2023

²⁷ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeу. Senin, 5 Juni 2023

memperhatikan perkembangan karakter dengan memanfaatkan media *Learning Management System* (LMS) *Moodle* dan internet dalam mencari materi ataupun referensi lain yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.²⁸

Adapun hal-hal yang mencakup elemen RPP, seperti tujuan, materi dan metode yang disusun oleh guru PAI, sudah sesuai dengan kondisi pada saat ini, dimana pembelajaran era tahun pelajaran 2022/ 2023 masih harus menyesuaikan dengan kondisi baru pasca pandemi *COVID-19*. Tujuan pembelajaran sudah disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta sudah menyentuh pada aspek psikomotorik, kognitif dan afektif yang harus dicapai siswa. Sedangkan untuk metode pembelajaran pada RPP, peneliti melihat sudah ada upaya pendekatan belajar yang berpusat pada keaktifan siswa. Adapun pada pemanfaatan media, guru PAI telah mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar tidak mengundang kejemuhan dengan memanfaatkan media *e-learning* yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap RPP, dalam hal pemanfaatan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* ini, guru mencantumkan secara jelas pemanfaatan *e-learning* dengan media *Moodle* tersebut dalam RPP sebagai media evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dipaparkan di RPP tersebut menjelaskan teknik penilaian yang digunakan, kejelasan pada prosedur penilaian dan kelengkapan instrumen soal serta pedoman penskoran.²⁹

Pada awal pertemuan di kelas, guru melakukan kontrak belajar yang ditujukan sebagai perencanaan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki gambaran serta dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi proses belajar kedepan. Guru memaparkan seperangkat peraturan serta Rencana

²⁸ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023

²⁹ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif dan memungkinkan untuk meminimalisir segala kendala dan hambatan yang akan terjadi dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kontrak belajar tersebut diharapkan dapat melatih tanggung jawab siswa dan memotivasi mereka agar lebih giat dan mandiri dalam belajar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara oleh Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd:³⁰

“Pada awal kami melakukan kontrak belajar dengan siswa. Disana membahas dan mendiskusikan kesepakatan mengenai aturan dan teknis-teknis pembelajaran, salah satunya menyampaikan teknis pembelajaran dengan pemanfaatan *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* ini. Kontrak belajar ini diketahui oleh wali kelasnya, sehingga anak-anak akan lebih bertanggung jawab dengan segala tindakannya.“

Selain menyusun RPP, para guru di SMA Labschool Cirendeu terutama guru PAI sejak awal sudah melakukan penginputan materi atau bahan ajar ke dalam *e-learning Moodle* yang nantinya dapat dipelajari atau diakses oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung (pembelajaran terstruktur). Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan pada laman *e-learning Moodle* PAI milik Pak Adjie, terlihat tampilan unik dan berwarna cerah menjadi salah satu faktor untuk menarik siswa agar mau membuka *e-learning* dan mencari serta membangun pengetahuannya di sana. Di dalam *platform* tersebut, Pak Adjie telah membuat dan menginput berbagai sumber belajar/ materi PAI kelas XI yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun sesuai kebutuhan.³¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan *Learning Management System (LMS) Moodle* di SMA Labschool Cirendeu

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023

³¹ Hasil Dokumentasi *Moodle*. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pengajar menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah dari setiap kegiatan yang dilakukan dengan memfokuskan kepada perkembangan kompetensi peserta didik.³²

Dalam tahapan pelaksanaan, inilah saat dimana RPP yang telah disusun pada awal tahun ajaran baru, kini diterapkan dalam pembelajaran. Guru akan berfokus kepada penerapan langkah-langkah atau strategi yang telah disusun dan melihat bagaimana cara kerja tersebut dapat menghasilkan respon atau timbal balik dari siswa.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI menggunakan *Learning Management System (LMS) Moodle* ini paling banyak dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi, dan tugas. Sedangkan dalam prosesnya di kelas, guru memadukan dengan media lain seperti laptop, LCD proyektor dan audio. Pada pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeuy, media *e-learning Moodle* ini dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran. Dilihat dari kondisinya, terdapat dua jenis pemanfaatan *Learning Management System (LMS) Moodle* ini dalam penyampaian materi pembelajaran yakni secara *sinkronus* dan *asinkronus*. Secara *sinkronus* apabila materi diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas oleh guru sebagai tutor, baik dengan video pembelajaran maupun dengan permainan kuis. Sedangkan yang dimaksud *asinkronus* adalah pada saat setelah proses pembelajaran di kelas berakhir, dimana siswa diberikan tugas mendalami materi tertentu disertai tenggang waktu, dan soal-soal latihan untuk diselesaikan. Dari rumah, siswa dapat mengakses materi dan tugas pada *platform Moodle* dengan bantuan

³² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Op. Cit., h. 128

jejaring internet. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd, bahwa:³³

“LMS sebagai pembelajaran *sinkronus* di kelas, ditata-fungsikan sebagai media untuk menarik minat belajar siswa dan proses internalisasi materi dengan bentuk tanya jawab/ kuiz. Dengan bantuan *Moodle* pembelajaran menjadi lebih menarik, apalagi LMS ini sudah terintegrasi dengan quizz dan kahoot!. Guru dalam waktu bersamaan, juga harus memberikan stimulus agar membiasakan siswa untuk mau dan berani berargumentasi/ berpendapat, terutama pada saat sesi diskusi. Sedangkan LMS sebagai pembelajaran *asinkronus* difungsikan sebagai strategi pendalaman materi dan pengelolaan tugas. Guru terlebih dahulu menginput materi dan tugas ke dalam LMS, kemudian memberikan term waktu untuk siswa dalam mengumpulkan tugas tersebut.”

Dari pemaparan di atas, *Moodle* dapat digunakan sebagai media pembelajaran campuran (*blended*). Dimana kini waktu yang terbatas dalam ruang kelas tidak lagi menjadi hambatan bagi guru untuk memberikan layanan pendidikannya. Guru dapat berdiskusi melalui *Moodle* dengan siswa tanpa terkendala jarak dan waktu. Ditambah dengan bantuan media komunikasi lainnya seperti *platform Whatsapp, Telegram, dll*, semakin mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. Sehingga pembelajaran kini tidak terbatas hanya pada ruang kelas.

Sebagaimana hasil dokumentasi pada salah satu RPP yang disusun oleh Pak Adjie, mengenai materi Taat Aturan, Berkompетisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja, guru seperti biasa mengawalinya dengan kegiatan pendahuluan seperti salam, menanyakan keadaan para siswa, mengajak berdoa, mengecek kebersihan, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyepakati metode yang akan digunakan selama pembelajaran.

Selanjutnya memasuki kegiatan ini, pada kegiatan ini guru memancing berpikir siswa dengan menunjukkan gambar atau video terkait topik yang akan dipelajari. Foto dan Video ini dapat diakses pada *e-*

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuy. Selasa, 6 Juni 2023

learning sebagaimana yang sudah diinput oleh guru. Tampilan gambar atau video ini pada saat di kelas pun dibantu dengan media LCD proyektor sehingga dapat menghasilkan gambar atau video yang lebih jelas dilihat oleh seluruh siswa.. Hal seperti ini diharapkan dapat memberikan stimulus dan rangsangan kepada siswa untuk fokus memikirkan materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, pada kegiatan inti ini juga, guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengamati dan mendiskusikan fenomena atau sebuah gejala. Kemudian setelah berdiskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.³⁴

Pada kegiatan ini menerapkan metode *discovery learning* dimana siswa diajak untuk menemukan sendiri penyelesaiannya melalui proses kognitif.³⁵ Metode *discovery learning* merupakan satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya bahwa metode ini berfokus pada proses siswa secara mandiri dalam menggali pengetahuannya sendiri melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan karakter siswa itu sendiri. Guru hanya akan membimbing di awal, selebihnya guru akan memantau proses yang dilakukan oleh siswa. Setelah proses pendalamam materi yang dilakukan oleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pengetahuan atau jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru di depan kelas melalui metode presentasi dan tanya jawab.³⁶ Anak-anak diberikan kegiatan diskusi, presentasi dan tanya jawab ini oleh guru sebenarnya bertujuan untuk melatih siswa berpikir secara mendalam dalam mengatasi sebuah masalah,

³⁴ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023

³⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Op. Cit., h. 60

³⁶ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023

berani berpendapat, dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Adjie, bahwa:³⁷

“Guru dalam waktu bersamaan, juga harus memberikan stimulus agar membiasakan siswa untuk mau dan berani berargumentasi/ berpendapat, terutama pada saat sesi diskusi.”

Pada sesi akhir dari kegiatan pembelajaran, guru memberikan penjelasan dan kesimpulan yang menjadi penguatan atas informasi/ pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa dengan berdiskusi. Tak lupa guru pun memberikan motivasi atas hikmah yang diperoleh pada saat pembelajaran, agar siswa mampu menerapkan perilaku dan pedoman yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena nilai tertinggi sebuah pembelajaran adalah bagaimana seseorang dapat menimplementasikannya dalam kehidupan.³⁸

Kemudian setelah selesai pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan mengajak siswa bermain kuis yang difasilitasi oleh media *Moodle*. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya bersama Pak Herman berikut ini:³⁹

“Kadang pun guru memberikan tugas dengan meminta siswa melihat video pembelajaran yang telah diupload ke dalam *e-learning*, atau bisa juga siswa diminta menjawab kuis, atau tugas dengan bentuk lembar essay yang mana siswa dapat mengerjakannya langsung di dalam *e-learning* tanpa memerlukan aplikasi *word*, dan masih banyak bentuk lainnya.”

Dalam strategi penyampaian materi, guru PAI di SMA Labschool Cirendeuy menggunakan berbagai macam metode pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Penggunaan metode dan pemilihan media pendukung tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang dipelajari

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuy. Selasa, 6 Juni 2023

³⁸ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuy. Senin, 5 Juni 2023

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Sulaeman, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeuy. Selasa, 6 Juni 2023

yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk memiliki daya tarik pada pembelajaran yang diajarkan. Meskipun pada prinsipnya, guru secara bebas dapat menentukan sendiri media pembelajarannya, namun guru PAI di SMA Labschool Cirendeу tetap menerapkan media *Moodle* sebagai salah satu media yang difasilitasi dan dikembangkan oleh sekolah ini sebagai wadah penyimpanan materi ajar yang dapat diakses oleh siswa kapanpun tanpa terkendala jarak dan waktu.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI bertanggung jawab mengelola kondisi kelas agar tercipta lingkungan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru PAI di SMA Labschool Cirendeу memiliki cara dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan kemudahan, memberikan motivasi dan mengajak siswa belajar di luar ruangan kelas, seperti di masjid yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan belajar di dalam kelas dan lebih semangat lagi dalam mempelajari pembelajaran PAI. Dari hasil observasi, guru PAI beberapa kali mengajak siswanya untuk melaksanakan beberapa materi seperti praktik yang dilakukan di masjid.⁴⁰

Dari pemaparan penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa meskipun pembelajaran di kelas terbatas dan anak-anak cenderung akan merasa bosan, namun dengan penggunaan *e-learning Moodle* ini siswa mendapat semangat belajarnya kembali. Hal ini disampaikan oleh siswa, bernama Rafalah Izak yang menyaakan bahwa:⁴¹

“Menurut saya, belajar PAI jadi lebih gampang. Misalnya dengan adanya *e-learning* praktik-praktik khutbah atau ceramah bisa dengan melalui pembuatan video, jadi lebih mudah dan cepat dari segi waktu (efisien), kemudian dengan adanya *e-learning* bisa membuat metode belajar yang menggunakan kuis jadi lebih mudah, tidak perlu menggunakan kertas (manual).”

Dari bentuk kuis, siswa merasa belajar adalah suatu hal yang menyenangkan. Dengan begitu proses internalisasi pengetahuan akan

⁴⁰ Hasil Observasi Kelas. Senin, 5 Juni 2023

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Rafalah Izak. Siswa SMA Labschool Cirendeу. Selasa, 6 Juni 2023

lebih mudah. Sebagaimana pendapat Nadhifa Abiwardani terhadap pembelajaran PAI sebagai berikut:⁴²

“Menurut saya pembelajarannya asik, kita diperlihatkan PPT yang menarik, video, kadang juga yang bikin tambah seru karena ada kuis lewat *e-learning* yang tersambung dengan *quiziz*.⁴³”

Dari segi penyampaian materi, pembelajaran dengan *e-learning Moodle* ini mendapat respon positif dari siswa. Mereka cenderung merasa bahwa pembelajaran dengan *Moodle* membuat mereka mudah mengerti dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rafalah Izak.⁴³

“Selanjutnya dalam pemberian materi yang sebenarnya banyak dan padat itu, oleh guru dibuat sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami oleh kita dengan rangkuman-rangkuman atau intisari. Soal-soal yang diberi oleh guru juga tidak sulit karena semua sudah pernah kita pelajari, jadi tidak membebani siswa dalam belajar.”

Hal serupa disampaikan pula oleh siswi bernama Nadhifa Abiwardani:⁴⁴

“Menurut saya, belajar materi PAI di *e-learning* ini jauh lebih mudah. Terkadang materi yang menurut saya banyak jika kita baca lewat buku, terlihat jauh lebih ringkas dan mudah dipahami jika belajarnya di *e-learning* karena disajikannya dalam bentuk PPT. *E-learning* yang bisa diakses lewat handphone, membuat belajar jadi lebih semangat.”

Sebuah media pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dalam hal pemilihan media sebagai sarana pembelajaran, perlu kiranya mempertimbangkan berkaitan dengan karakter materi yang akan disajikan. Dalam *Moodle*, memiliki kelebihan yang sangat banyak dan hampir semua fiturnya bermanfaat. Namun dalam pembelajaran PAI yang mana memiliki salah satu karakter bahasa yang identik dengan bahasa arab, perlu kiranya dibuat alternatif lain. Sebab,

⁴² Hasil Wawancara dengan Nadhifa Abiwardani. Siswa SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023

⁴³ Hasil Wawancara dengan Rafalah Izak. Siswa SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Nadhifa Abiwardani. Siswa SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023

kendala yang dialami oleh Pak Adjie, bahwa meskipun *Moodle* dibekali fitur bahasa yang dapat disesuaikan, namun tidak dapat digunakan pada masa bersamaan,. Seperti contoh, jika guru memasukkan kalimat berbahasa arab, seringkali dalam *output* nya menjadi tidak terbaca. Hal ini karena bahasa arab dan latin berbeda penulisan, sehingga pada saat menemui masalah ini, Pak Adjie mencari solusi dengan membuat teks arab lalu dijadikan gambar (*capture*), untuk selanjutnya dimasukan ke dalam *Moodle*. Pemaparan di atas sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Pak Adjie:⁴⁵

“Setiap materi memiliki karakteristik berbeda-beda, yang paling mudah dalam hal pemanfaatan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* adalah menyajikan materi yang bersifat teori. Yang lebih menantang bagi guru adalah menyajikan materi yang bersifat praktik. Kami biasanya untuk menyajikan materi yang bersifat praktik membuat demonstrasi, dalam bentuk video pembelajaran. Dalam penyajian materi berupa ayat-ayat/ bahasa arab, kemampuan anak itu kan selain bisa memahami teori, tapi harus bisa membaca juga. Nanti model penugasannya bisa dengan mengirimkan rekaman suara atau video sebagai bukti, itu bisa saja kalau kita mendesain pembelajaran tanpa pertemuan langsung seperti ini.”

Dalam pembelajaran PAI, guru mengarah kepada materi yang berupa teori dan praktik. Dalam penggunaan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* ini, guru pun dapat berkreasi sebaik mungkin. Misalnya membuat power point, ringkasan, video, foto, dan lain-lain. Pak Adjie sendiri sudah menerapkan hal serupa, sebagaimana yang disampaikan berikut ini:⁴⁶

“Untuk pembelajaran berbasis teori dengan memanfaatkan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle*, sejauh ini sangat mudah digunakan dalam menginput materi, baik berupa power point, ringkasan, foto, infografis dan lain-lain. Sedangkan mungkin pada pembelajaran yang berbasis praktik, guru dapat membuat semacam demonstrasinya berupa video, yang dapat diupload ke dalam *e-learning*. “

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuy. Selasa, 6 Juni 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuy. Selasa, 6 Juni 2023

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* telah dilakukan sangat baik. Adapun dalam menghadapi kendala, Pak Adjie sebagai guru PAI dengan inovasi dan kreasinya mampu menghadapi dan menyelesaikan kendala tersebut. Pembelajaran yang dilaksanakan membawa dampak positif bagi para siswanya agar mau lebih semangat belajar dan lebih aktif.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeue

Setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, maka tahapan selanjutnya yaitu evaluasi. Pada tahap ini dilakukan dua bentuk evaluasi, yakni evaluasi terhadap *platform Moodle* dan evaluasi terhadap hasil belajar PAI dengan pemanfaatan *Moodle*.

Dalam evaluasi terhadap *platform LMS Moodle* itu sendiri, dilakukan berbagai bentuk upaya sebagai langkah pemeliharaan agar *platform* tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut antara lain melakukan pemeliharaan serta pengembangan *platform Moodle* secara berkala. Untuk itu dibentuklah tim IT yang terdiri dari guru TIK yang ditugaskan secara khusus sebagai pengelola *platform* tersebut. Selain itu, dilakukannya berbagai pelatihan guna meningkatkan kemampuan IT guru agar dapat mengembangkan media pembelajaran khususnya *platform Moodle*. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Herman bahwa:

“Langkah pemeliharaannya mungkin ada dua. Pertama, dari segi peningkatan sumber daya manusianya. Sekolah memberikan layanan dan pelatihan khusus untuk guru-guru agar dapat memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya dan lebih maksimal lagi. Kedua, dari peningkatan web LMS itu sendiri yang dilakukan oleh Tim IT yang telah diberikan tanggung jawab oleh sekolah.”

Selanjutnya evaluasi terhadap hasil belajar PAI dengan pemanfaatan *Moodle*. Dimana hal ini berbicara LMS *Moodle* sebagai media untuk mengukur sejauh mana peserta didik memperoleh serta mendalami

pengetahuannya. Dari hasil evaluasi inilah salah satunya guru dapat menentukan langkah pembelajaran seperti apa untuk diterapkan pada pertemuan pembelajaran berikutnya.

Daryanto (dalam Andi, 2017) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses pengumpulan informasi, perenungan, serta tindakan pengambilan keputusan terhadap aktivitas belajar yang telah dilakukan. Bila proses pembelajaran tersebut tidak mencapai tujuan tentunya akan dilakukan perbaikan.⁴⁷

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran yang telah dicapai. Pada tahapan ini, tentu ditandai dengan pemberian tugas, latihan, serta ujian oleh guru PAI menggunakan *Moodle*. Dalam penggunaannya, *e-learning Moodle* secara berkala dimanfaatkan sebagai alat evaluasi dalam setiap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru. Di samping karena pengoperasianya yang mudah, dengan *Moodle* guru dapat secara langsung melihat perkembangan peserta didik melalui notifikasi yang tersedia pada *Moodle*. Notifikasi ini dapat memberikan informasi kepada guru berapa jumlah siswa yang sudah mengerjakan, selain itu waktu penggerjaannya pun dapat ditentukan sesuai kebutuhan guru, dan dalam mengoreksi soal guru diberikan kemudahan langsung mengoreksi pada *platform* tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Adjie, bahwa:⁴⁸

“Sedangkan pada tahapan evaluasinya itu seperti penilaian harian (PH), PTS, dan PAS selama ini kita gunakan juga. Dalam hal jika siswa terlambat mengumpulkan tugas atau mencontek, maka disini ada peran guru untuk mendidik, memberikan pengertian, nasihat, bahkan hukuman dari yang ringan hingga berat tergantung dari pelanggarannya seperti apa. Selain itu, misalnya pada ujian seleksi penerimaan siswa baru (PSB), di Labschool Cirendeud sudah mencoba melaksanakan ujian itu dengan media LMS, yang diintegrasikan dengan aplikasi lain contohnya safe exam browser untuk mencegah kecurangan salama ujian dan membuatnya jauh lebih aman.”

⁴⁷ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Op. Cit., h. 131

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeud. Selasa, 6 Juni 2023

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi terhadap RPP. Penulis menemukan bahwa dalam kegiatan evaluasi ini biasanya guru memberikan tugas terhadap materi yang berkaitan baik berupa soal-soal pilihan ganda maupun uraian yang pengumpulannya diberikan tenggang waktu hingga pekan depan.⁴⁹

Evaluasi yang dilakukan di SMA Labschool Cirendeuf mencakup kegiatan penilaian seperti ujian praktik, ujian lisan, ujian tulis, penugasan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memperoleh pengetahuannya dalam suatu materi tertentu. Biasanya guru PAI memberikan jenis evaluasi yang beragam agar tidak membuat kejemuhan di kalangan para siswa. Dengan pemanfaatan *Moodle* misalnya. Pak Adjie selaku guru PAI menginput evaluasi pembelajaran ke dalam *Moodle* yang dapat diakses dalam kurun waktu yang telah disepakati antara guru dan siswa. Dengan begitu, guru akan dapat melihat sejauh mana tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Temuan ini kemudian diperkuat oleh hasil dokumentasi terhadap *platform Moodle* PAI dimana di sana terdapat bentuk-bentuk evaluasi yang telah dilaksanakan berupa soal pilihan ganda. Dalam hal keamanan, penambahan *exam browser* ke dalam sistem *e-learning Moodle* dapat meminimalisir terjadinya kecurangan pada saat ujian sehingga proses ujian akan lebih meyakinkan.⁵⁰

Dari pemaparan penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam kegiatan pengukuran terhadap kemampuan belajar siswa, pemanfaatan *e-learning Moodle* ini dapat menjadi salah satu solusi sebagai media yang dapat menarik siswa. Selain itu meskipun pembelajaran di kelas terbatas, dengan *e-learning Moodle* ini siswa masih dapat terus

⁴⁹ Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuf. Senin, 5 Juni 2023

⁴⁹

⁵⁰ Hasil Dokumentasi *Moodle*. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeuf. Senin, 5 Juni 2023

belajar dan mendalami materi pembelajaran di kelas, karena guru telah membagikan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan ke dalam *Moodle*. Guru memberikan materi berupa video, gambar, PPT, kuis, atau *e-book* PAI, sehingga diharapkan dalam pembelajaran secara mandiri, siswa tetap dapat termotivasi untuk semangat belajar.

C. Pembahasan

Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Setelah mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut secara komprehensif agar menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dimanfaatkan pada penerapan pembelajaran di masa mendatang.

Pendidikan yang berlangsung pada saat ini tidak terlepas dari pengaruh era revolusi industri 4.0 dimana kehadiran teknologi serta perkembangannya yang pesat menjadi ciri khas dan sangat terasa di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Pada dasarnya, teknologi diciptakan dengan tujuan agar membantu manusia dalam menjalani aktivitas kehidupannya sehari-hari. Namun di samping itu, secara bersamaan hadirnya teknologi menjadi tantangan baru bagi kita dalam menjalani roda kehidupan, tidak hanya pada aspek sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan.

Tujuan pendidikan diantaranya adalah mampu mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan yang sempurna baik secara fisik, intelektual, dan emosi pada diri pembelajar. Segala potensi yang dapat diperoleh dengan pendidikan tersebut mestinya dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dengan melakukan berbagai upaya berkaitan dengan metode dan media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Kehadiran media berbasis informasi dan komunikasi dengan dukungan jaringan internet yang semakin berkembangan pesat diharapkan mampu

mengembangkan potensi pembelajaran secara optimal dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu media yang sempurna dan dapat memenuhi semua keperluan yang diinginkan, sehingga kita perlu berusaha semaksimal mungkin untuk menyesuaikan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan teknologi merupakan alternatif yang tepat digunakan pada saat ini karena dengan teknologi yang berbasis informasi dan komunikasi dapat menyentuh seluruh media yang diperlukan pendidikan.⁵¹

Kemajuan teknologi yang semakin modern tentu mempengaruhi perkembangan di dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan masalah penyelenggaraan pendidikan maupun dari fleksibilitas dalam mendapatkan sumber belajar atau pengetahuan. Dampak perkembangan teknologi ini menimbulkan warna baru pada corak pendidikan yang dulu masih bersifat konvensional, ditandai dengan materi yang berbasis buku paket, sistem interaksi pembelajaran tatap muka, evaluasi pembelajaran dengan kertas (*paper basic*), dan pendataan manual dalam administasi. Kini dengan hadirnya teknologi, kondisi pendidikan semacam itu mulai dialihkan dengan bantuan teknologi bernama *e-learning*.

SMA Labschool Cirendeuy merupakan salah satu sekolah yang berhasil menerapkan *e-learning* ke dalam sistem pendidikannya. Ini merupakan nilai positif dimana tidak semua sekolah mampu secara komitmen mendukung penggunaan media khususnya *e-learning* sebagai wadah pengelola pembelajaran mulai dari sebagai alat presensi, media sumber belajar, hingga pada evaluasi penilaian hasil belajar siswa.

Dalam pengembangan *Learning Management System* (LMS) memerlukan perencanaan yang hati-hati dan studi kelayakan yang matang agar pengembangan ini mampu untuk menjawab berbagai permasalahan dalam pendidikan, dunia kerja dan keilmuan. Perlu dipastikan bahwa LMS yang dibuat sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi. Untuk pengembangan

⁵¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 259

LMS diperlukan wawasan yang luas tentang program untuk semua level, memfasilitasi pembelajar untuk belajar baik secara individual atau kelompok, membangun komunikasi yang efektif dan menciptakan lingkungan masyarakat belajar, dengan demikian dapat ditentukan materi pembelajaran mana yang perlu ditambah, diubah, atau diperbarui.⁵²

Pada penerapan *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle*, SMA Labschool Cirendeу mendukung penuh dalam hal penggunaan untuk media pembelajaran. Dukungan ini dilihat dari bagaimana sekolah mengupayakan hadirnya *e-learning Moodle* ini beserta sarana penunjang lainnya seperti web *Moodle*, tim IT, dan pelatihan kompetensi guru serta sosialisasi terhadap penggunaan LMS *Moodle* kepada siswa.

Sebagaimana yang telah diperoleh dari hasil penelitian bahwa *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* menjadi bukti bahwa secara yakin dan matang, SMA Labschool di bawah naungan Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta telah melakukan gerakan nyata sebagai upaya langkah maju dalam menyambut digitalisasi pendidikan yang telah dimulai sejak tahun 2000 an. Tentu untuk mewujudkan hal ini, dibentuk segenap tim IT yang ditugaskan untuk mengelola serta mengembangkan media berbasis informasi dan komunikasi yang dalam hal ini menggunakan *Moodle*.

Guru PAI sebelum mengajar, telah menyusun langkah-langkah perencanaan yang didokumentasikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahun ajaran baru, guru melakukan pemetaan strategi yang sekiranya cocok diterapkan dengan tak lupa memanfaatkan media *e-learning* sebagai sarana pendukung pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran dimana memuat satuan bahasa untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Fungsi persiapan mengajar sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pelajaran, sebagai dasar penilaian, dan sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan berjalan efektif serta efisien.

⁵² Munir, *Ibid.*, h. 291

Kemudian selain penyusunan RPP, Pak Aji selaku guru PAI juga mengunggah materi-materi yang berkaitan dengan PAI ke dalam situs *e-learning* berbasis *Moodle* yang dimiliki SMA Labschool Cirendeу. Materi tersebut disusun sedemikian rupa agar tampil rapi dan menarik, disertai pula dengan gambar-gambar yang sesuai dengan topik pembahasan. Untuk dapat mewujudkannya, sudah barang tentu penguasaan materi bagi seorang guru PAI merupakan suatu prioritas utama karena dengan menguasai materi akan sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan penyampaikan materi ajar. Ketika seorang guru harus mengajar, maka ia harus menguasai materi lebih dari yang diharapkan dan dikuasai oleh peserta didiknya.

Pemanfaatan media *e-learning Moodle* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhinya seperti tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang pelajaran PAI, kendala pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Tujuan pembelajaran PAI yang ada di SMA Labschool Cirendeу secara umum sudah sesuai dengan perundang-undangan tentang tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain tujuan pembelajaran PAI berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, tujuan pembelajaran PAI yang ingin dicapai oleh guru PAI di SMA Labschool Cirendeу juga didasarkan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) siswa yang bertujuan untuk menggali segala potensi maupun kemampuan siswa dalam mempelajari pembelajaran PAI.

Karakteristik bidang studi PAI di SMA Labschool Cirendeу mengacu pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti yang di dalamnya memuat pembelajaran yang berkaitan dengan Al Qur'an/ Hadist, Akidah/ Akhlak, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum K-13. Karakteristik bidang studi yang diterapkan

guru PAI di SMA Labschool Cirendeuy selain mengacu pada kurikulum K-13 juga mengarah kepada pendidikan karakter. Guru PAI di SMA Labschool Cirendeuy menerapkan pendidikan karakter untuk membimbing siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang berguna untuk dirinya dan sekitarnya.

Untuk mengantisipasi adanya kendala pada saat pembelajaran, di awal pertemuan kelas, guru PAI melakukan kontrak belajar yang ditujukan sebagai langkah aktif guru agar membekali pengetahuan awal siswa agar memiliki gambaran serta dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi proses belajar kedepan. Guru memaparkan peraturan serta rencana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan memungkinkan untuk meminimalisir segala kendala serta hambatan yang terjadi dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dalam prosesnya, guru sambil berjalan secara aktif terus memantau serta mempelajari berbagai respon siswa sehingga dari *feed back* tersebut memberikan gambaran bagi guru mengenai berbagai jenis karakteristik peserta didik yang diajarnya. Metode dan media yang digunakan pada pembelajaran *e-learning* disesuaikan berdasarkan kepada pertimbangan mengenai karakteristik siswa. Hal ini menjadi upaya guru dalam membangun ketertarikan siswa pada pembelajaran yang dilakukan. Guru berperan membantu siswa dengan memberikan motivasi dan membekali mereka dengan kemandirian dan kecintaan akan ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana konsep dasar dalam pendidikan agama Islam itu sendiri yang mana pendidikan menjadi hal yang wajib dan penting dilakukan oleh umat Islam karena dengan pendidikan manusia akan terbantu dalam menghadapi ujian kehidupan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI, *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle* dimanfaatkan oleh guru sebagai media sekunder untuk menyimpan materi, memberikan tugas, dan melaksanakan evaluasi seperti penilaian harian dan ujian sekolah. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran campuran (*blended*), guru dapat menciptakan pembelajaran terbimbing dan mandiri. Pembelajaran

dengan *blended learning* memiliki banyak manfaat. Tidak hanya membuat para siswa menjadi lebih tertarik memahami materi, guru pun dalam menjalani tugasnya mengajar dan mendidik menjadi lebih terbantu.

Dalam pembelajaran terbimbing/ terstruktur, pembelajaran dirancang dan diselenggarakan oleh guru menggunakan media *Moodle* yang dijadikan sebagai sarana untuk menampilkan materi ajar melalui bantuan media lainnya seperti laptop, LCD proyektor dan audio. Materi dijelaskan dan didiskusikan bersama dengan guru dan siswa. Sehingga pada proses ini, peserta didik dapat secara langsung berinteraksi, mendengar, dan bertanya dengan guru terkait materi ajar yang dipelajari pada hari itu.⁵³ Tampilan materi dapat berupa pemutaran video, menampilkan gambar, maupun demonstrasi terhadap materi terkait. Sewaktu-waktu, guru pun mengajak siswa untuk melakukan refleksi materi dengan presentasi di depan kelas, praktik langsung, hingga permainan kuis yang ada pada fitur *e-learning Moodle*. Pemanfaatan media *e-learning Moodle* dalam pembelajaran *sinkronus* dengan pemilihan metode yang tepat ini kemudian disambut baik oleh para siswa dan mampu meningkatkan respon semangat belajar di kelas.

Sebelum mengadakan proses pembelajaran terbimbing, guru telah lebih dahulu mengunggah data materi pembelajaran pada situs *e-learning Moodle* SMA Labschool Cirendeу menggunakan akun khusus guru. Selanjutnya, siswa dapat mempelajari materi pembelajaran dari guru yang bersangkutan dengan membuka situs *e-learning Moodle* tersebut atau melihat tampilan yang berada pada LCD proyektor.

Dengan hadirnya *e-learning* dalam sistem pembelajaran, membawa pengaruh positif yang membuat guru merasa lebih diterima pengajarannya oleh para siswa, dikarenakan kejemuhan yang selama ini dirasakan oleh siswa yang setiap hari berada pada kondisi belajar dengan lingkungan yang sama. Dengan pemanfaatan *e-learning* berbasis LMS *Moodle* ini, tentu membawa warna baru dan dapat meningkatkan semangat serta minat belajar siswa.

⁵³ Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*, (Jurnal FKIP UNEJ, 2016), h. 5

Selain proses pembelajaran terbimbing, pemanfaatan LMS *Moodle* ini memungkinkan guru dalam mengupayakan pembelajaran secara mandiri. Pada pembelajaran mandiri (*asinkronus*), dilakukan pada saat setelah proses pembelajaran di kelas berakhir. Pembelajaran mandiri (*asynchronous*) merupakan proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, pendidik menyiapkan beragam bahan ajar dan tugas sebagai pemicu dalam aktivitas belajar siswa secara mandiri.⁵⁴

Sebelum mengadakan proses pembelajaran mandiri, guru cukup mengunggah materi pembelajaran atau mengangkat sebuah kasus permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa pada situs *e-learning Moodle* SMA Labschool Cirendeue. Selanjutnya, siswa dapat mempelajari materi pembelajaran atau mencari solusi dalam menjawab permasalahan yang diberikan guru dengan melalui media *e-learning Moodle* tersebut. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran mandiri berupa membaca, menonton video, mendengarkan audio, menyelesaikan tes/latihan, membuat publikasi, mengerjakan tugas berkelompok, dan masih banyak lagi.

Mungkin pemanfaatan LMS *Moodle* ini bukanlah menjadi media wajib yang harus digunakan oleh guru dalam melakukan setiap pembelajarannya. Akan tetapi, LMS ini menjadi salah satu media yang menarik untuk dikembangkan guna meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan karakter siswa pembelajar dengan melatih siswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang dikatakan Salman Khan (dalam Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, 2015) bahwa proses pembelajaran yang sesungguhnya terjadi tidak harus di dalam kondisi dimana ada guru yang selalu menemani dan mengajarkan. Akan tetapi, ilmu juga dapat

⁵⁴ Wiwin Hartanto, *Op. Cit.*, h. 5

diperoleh secara alami dengan hanya bermodalkan panca indra dan akal pikiran yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada setiap manusia yang bernyawa.⁵⁵

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran yang memanfaatkan *Moodle* memungkinkan siswa untuk mengerahkan segala potensi modal yang telah dianugerahkan kepadanya melalui indra penglihatan dan pendengaran. Selain itu, dengan akal pikiran memungkinkan siswa mencari, mengolah, serta menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan atau muncul dalam benaknya. Dengan melakukan kolaborasi yang baik antara akal dan alat indrawi, maka diharapkan siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan oleh guru sebagai bagian dalam proses pembentukan pengalaman belajar yang bermakna.

Proses berpikir yang erat dengan pembelajaran mandiri dikenal dengan konsep heuristik, yaitu sebuah cara berpikir divergen dimana seseorang akan berpikir mengenai sesuatu hal dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti fenomena, teori, dan lain sebagainya guna memperoleh kesimpulan jawaban atas permasalahan.⁵⁶

Konsep berpikir heuristik termasuk ke dalam teori belajar sibernetik (*cybernetic learning*). Sehingga dalam proses pembelajarannya, mementingkan penggunaan media informasi dan komunikasi yang dapat memberikan berbagai informasi secara cepat dan tepat. Sehingga keberadaan media menjadi salah satu komponen utama yang dapat menentukan keberhasilan atas sebuah proses pembelajaran.⁵⁷

Kini pembelajaran *e-learning* mudah ditemukan. *E-learning* berkembang karena dinilai relatif tidak memerlukan biaya tinggi namun memiliki jangkauan yang luas, sebab *e-learning* dapat menjangkau hingga hampir ke seluruh negara tanpa dibatasi oleh kondisi geografis, sehingga lebih mudah untuk

⁵⁵ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 17

⁵⁷ Razali Yunus, *Teori Belajar Sibernetik dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat*, (Journal of Education Science, Vol. 4, No. 2, Oktober 2018), h. 33-37

menyampaikan informasi pembelajaran serta menggali lebih dalam pengetahuan tersebut. *E-learning* membuat informasi seputar pendidikan menjadi lebih jelas, dinamis, dan akurat serta *up to date* dan memberikan kemudahan bagi para pembelajar untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Dengan adanya *e-learning* berbasis web ini, dapat membantu strategi pembelajaran dalam menyebarkan informasi mengenai pendidikan secara luas.⁵⁸

Sebagaimana menurut teori belajar sibernetik atau *cybernetic learning* dimana pendidikan dapat terselenggarakan dengan memanfaatkan teknologi berbasis informasi dan komunikasi sehingga dapat menghilangkan kemungkinan sulitnya belajar ketika pendidik tidak dapat hadir di kelas atau ketika pembelajaran dilaksanakan dengan model *asinkronus* seperti pemberian tugas, dan sebagainya. Dengan proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengolah sebuah informasi serta mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam membawakan materi pembelajarannya.⁵⁹ Dengan adanya pembelajaran *e-learning* di SMA Labschool Cirendeue, hambatan jarak dan waktu dalam proses belajar dapat diantisipasi. Sebagaimana halnya ketika siswa sedang berhalangan hadir ke sekolah, atau guru yang sedang bertugas ke luar kota, maka dengan *e-learning* akan membantu mengupayakan agar layanan pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Dalam menyikapi kehadiran teknologi *e-learning Moodle* dalam pembelajaran, siswa menyambut hal ini sebagai sebuah kemudahan dan kemajuan. Sebelum adanya *e-learning*, pembelajaran menjadi sedikit lambat dan membosankan karena siswa diberikan tugas mencatat materi yang banyak sehingga kekurangan waktu untuk memahami makna apa yang tertulis. Akan tetapi setelah muncul *e-learning*, pembelajaran menjadi lebih efektif, ringkas dan mudah dipahami. Adanya *e-learning* dengan berbagai fitur andalannya ini

⁵⁸ Munir, *Op. Cit.*, h. 211-212

⁵⁹ Razali Yunus, *Teori Belajar Sibernetik dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat*, (*Journal of Education Science*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2018), h. 33-37

dinilai sangat berguna terutama dalam proses pembelajaran *asinkronus*, karena peserta didik bisa mengakses materi tersebut dimana saja dan kapan saja.

Dalam menciptakan pembelajaran mandiri yang efektif dan bermakna, tentu pada awal-awal tidaklah mudah, karena faktor kemandirian serta tanggung jawab yang tinggi menjadi modal utama. Dapat dikatakan tidak semua siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Tentu saja pasti ada beberapa siswa yang terhambat dalam melaksanakan pembelajaran mandiri disebabkan oleh berbagai faktor seperti sarana jejaring internet yang mengalami gangguan, faktor emosional remaja yang cenderung tidak stabil atau kondisi fisik kurang prima. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi sekolah, guru, dan orang tua sehingga apabila menemui kendala belajar pada siswa, tidak serta merta menilai negatif, akan tetapi melakukan berbagai upaya pendekatan terhadap siswa sebagai langkah awal membangun kembali semangat belajarnya. Guru yang profesional tentu memiliki kepekaan terhadap kondisi anak-anak muridnya. Dimana dalam menemukan siswa yang terhambat belajar, guru dapat melihat alasan atau faktor sesungguhnya di balik itu semua. Begitu pula yang telah diupayakan oleh guru PAI selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan sistem *reward* bagi siswa yang dapat menunjukkan keaktifan serta keseriusannya dalam belajar. Dan sebaliknya, guru pun memberikan hukuman/ sanksi yang sesuai dengan tingkat kesalahan siswa.

Tahap evaluasi merupakan serangkaian proses yang dirancang guna mewujudkan perubahan serta perkembangan yang lebih baik terhadap sesuatu yang menjadi target pelaksanaannya. Pengembangan LMS di suatu instansi pendidikan tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan yang terjadi di dalamnya yang berkaitan dengan faktor-faktor seperti kebijakan dan perencanaan, kepemimpinan, infrastruktur dan sumber daya, manajemen, kemampuan dan kompetensi pengajar dan staf, dan tingkat dukungan teknis.⁶⁰

⁶⁰ Munir, *Op. Cit.*, h. 291

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan LMS *Moodle*, peran kepala sekolah beserta wakil sangatlah penting dalam memantau segala proses yang terjadi. Berbagai bentuk kendala serta hambatan yang ada, untuk masa berikutnya dilakukan langkah antisipasi agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih baik lagi. Kepala sekolah memiliki peran menjaga lingkungan sekolah agar tetap kondusif, mengontrol para siswa agar lebih rajin dan semangat dalam belajar dengan menggunakan segala media yang ada salah satunya LMS *Moodle* ini. Di samping itu, tugas dari kepala sekolah adalah menyediaan sumber daya guru yang berkompeten, memiliki semangat yang tinggi dan memiliki jiwa teladan yang mampu menjadi contoh bagi siswanya. Begitu pula di SMA Labschool Cirrendeu, dimana telah dilakukan berbagai pelatihan, pembinaan, hingga kompetisi dalam rangka memenuhi serta meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan tersebut secara rutin dilakukan dan disambut baik oleh para guru itu sendiri.

Otoritas pendidikan serta tanggung jawab dalam pelaksanaan dan pemantauan pembelajaran berbasis *e-learning* menjadi dasar terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan bermakna bagi peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan perencanaan tergantung pada peran dan tanggung jawab pimpinan dalam hal ini kelapa sekolah. Bahkan pimpinan dalam implementasi LMS menjadi pemegang kunci dan mengendali arah dan tujuan yang diperlukan selama proses pelaksanaan pembelajaran.⁶¹

Kepala Sekolah sebagai promotor lembaga pendidikan, seyogaya memberikan perhatian lebih besar terhadap berbagai komponen yang dapat mengantarkan sekolah menuju lembaga yang berdaya saing global. Tentu pemanfaatan LMS *Moodle* ini menjadi salah satu upaya agar menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dengan hasil yang diperoleh dari pemanfaatan *e-learning*.

Era globalisasi nyatanya telah berhasil membawa banyak perubahan dan penyesuaian pada berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan.

⁶¹ Munir, *Op. Cit.*, h. 291

Integrasi pemikiran dan akses kepada teknologi menciptakan berbagai inovasi pendidikan, seperti strategi, model, metode, dan media pembelajaran. *Learning Management System* (LMS) *Moodle* sebagai contoh realisasi teknologi pendidikan memiliki peran yang cukup besar dalam kelangsungan belajar. Dilihat dari tujuan dibuatnya, *Learning Management System* (LMS) *Moodle* merupakan salah satu *platform* yang dikembangkan guna mewujudkan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Kehadirannya bukan diperuntukkan sebagai media primer, melainkan sebagai alat bantu dimana peserta didik akan lebih terarah kepada bagaimana cara memperoleh dan menjadikan pribadi yang pembelajar.

Meski hanya difungsikan sebagai media pembelajaran sekunder, penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* ini dipengaruhi dari berbagai sudut pandang, mulai dari keadaan guru, ketersediaan sarana penunjang, hingga implementasi langsung di kelas. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning* ditentukan bukan hanya dari kecanggihan sebuah alat atau media pendukung pembelajaran, akan tetapi dari segi kompetensi sumber daya pendidik itulah yang paling menentukan. Dunia pendidikan sebagai lembaga pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa terlepas dari imbasnya etika dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁶²

Maka sebagaimana hal tersebut, SMA Labschool Cirendeу berusaha memberikan layanan pendidikan yang terbaik dengan membangun sendiri para tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Berbagai bentuk pelatihan, seminar, workshop, dan kompetisi diadakan guna mewujudkan harapan demi terciptanya tenaga pendidik yang berkualitas untuk mendidik putera-puteri bangsa.

Selain itu, untuk mendukung keberhasilan proses integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran, maka para pelaku pendidikan seperti tim manajemen sekolah, guru, dan peserta didik

⁶² Ade Kusmana, *E-Learning dalam Pembelajaran*, (Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2011), h. 43

seyogyanya harus memahami dan menerapkan etika dalam pembelajaran *e-learning*, diantaranya aktif, konstruktif, kolaboratif, antusiastik, dialogis, kontekstual, reflektif, multisensory, dan *high order thinking skill* (HOTS).⁶³

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah disebutkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan pada pembelajaran *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* ini dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran campuran (*blended*). Dalam penggunaannya, *Learning Management System* (LMS) *Moodle* membantu guru dalam memberikan layanan pendidikan yang modern dan bervariasi kepada peserta didik serta meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab peserta didik selama melakukan proses pembelajaran.

Penguasaan terhadap media pengajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena pada dasarnya tidak ada suatu pelajaran yang sempurna jika tidak ada media yang menyertai. Sehingga seorang guru hendaknya selama mendidik mengumpulkan catatan lapangan untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap kelebihan serta kekurangan media yang digunakan. Di samping itu, oleh karena kemampuan tiap siswa dalam menerima pelajaran tidak sama satu dengan lainnya, maka guru harus memiliki berbagai alternatif cara agar dapat memberikan pengajaran yang sesuai.

Pada pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang diterapkan di SMA Labschool Cirendeud, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeud ini sudah cukup baik, terlihat dari bagaimana sekolah secara serius mendukung dengan menyediakan fasilitas pendamping lainnya yang memadai, mengadakan kegiatan pengembangan kompetensi guru, memberikan sosialisasi kepada siswa, serta mendampingi guru dan memonitoring guru dalam implementasi pengajarannya. Diharapkan pada proses pendidikan kedepan, *e-learning Moodle* tersebut akan berkembangan dengan lebih baik lagi.

⁶³ Ade Kusmana, *E-Learning dalam Pembelajaran*, (Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2011), h. 43

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat terlaksana dengan melalui tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan temuan-temuan yang telah diperoleh pada lokasi penelitian yakni di SMA Labschool Cirendeuf. Penulis melakukan analisis hasil penelitian tersebut dengan memadukan berbagai teori yang berkaitan. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal mengenai apa yang telah penulis kaji diantaranya bahwa:

1. Dalam perencanaan pembelajaran PAI menggunakan *Learning Management System* (LMS) *Moodle* di SMA Labschool Cirendeuf sudah diterapkan secara optimal dimulai dari pengadaan *web e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle*, pembentukan tim IT, pengembangan kompetensi guru, dan sosialisasi terhadap siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan LMS *Moodle* di SMA Labschool Cirendeuf dapat diterapkan pada pembelajaran campuran (*blended*). Dimana pada model pembelajaran *sinkronus*, LMS digunakan sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan materi ajar di kelas dengan bantuan media lainnya seperti laptop, LCD proyektor, dan audio. Selain itu juga media LMS digunakan sebagai alat refleksi terhadap materi yang telah dipelajari melalui fitur kuis yang ada di dalamnya. Sedangkan pada pembelajaran *asinkronus*, LMS digunakan untuk pemberian tugas berupa pendalaman materi (literasi), dan pemberian soal latihan/ tes yang diberikan batas waktu.
3. Pada evaluasi dibagi menjadi dua yakni evaluasi terhadap media LMS dan evaluasi terhadap pembelajaran yang menggunakan LMS *Moodle*. Evaluasi media LMS dilakukan dengan cara melakukan pengembangan

dan serangkaian pemeliharaan terhadapnya. Hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan dalam arti kepala sekolah sebagai pemegang kendali yang memberikan arah serta tujuan yang diperlukan dalam pengembangan LMS. Sedangkan pada evaluasi hasil pembelajaran, hal ini berkaitan dengan penilaian yang dilakukan pada pembelajaran PAI menggunakan fitur yang terdapat pada LMS *Moodle*. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan berupa penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Aplikasi *Moodle* memiliki fitur soal pilihan ganda, essay, dan banyak fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Di dalam hasil akhir sebuah penelitian, seorang peneliti hendaknya memberikan sesuatu baik berupa temuan baru maupun masukan yang dapat bermanfaat dalam jangka panjang bagi suatu instansi atau lembaga serta pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dan tentu saja untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, peran pimpinan sekolah dalam pengelolaan sekolah, terutama pada penyedia sumber daya guru dan sarana prasarana sudah cukup baik. Sekolah sudah memenuhi dan menunjang kegiatan pembelajaran *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle* dengan maksimal. Oleh karenanya dalam rangka peningkatan dan pemeliharaan mutu, penulis menyarankan kepada pimpinan sekolah untuk:

- a. Mengadakan pelatihan-pelatihan lebih rutin khusus bagi pendidik mengenai model, strategi, dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan pemanfaatan media *e-learning* berbasis *Learning Management System* (LMS) *Moodle*.

- b. Meningkatkan pemeliharaan terhadap sarana, prasarana, dan fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran berbasis digital.
- c. Melakukan sosialisasi lebih masif kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya memiliki kompetensi di bidang IT sebagai suatu bekal dalam menghadapi digitalisasi pendidikan.

2. Bagi Guru

Guru menjabat tugas mulia dalam mencerdaskan putera-puteri generasi bangsa. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMA Labschool Cirendeu sudah sangat maksimal dalam melaksanakan tugasnya mengajar dan mendidik dengan berbagai metode, strategi, serta pendekatan yang variatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam bekal menghadapi kehidupan yang sesungguhnya. Untuk pengembangan pembelajaran, penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran PAI untuk:

- a. Mengembangkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang relevan dengan penerapan media *e-learning* yang tersedia di sekolah.
- b. Menempatkan perhatian lebih kepada perkembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran menggunakan *e-learning*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam menghadapi er digitalisasi, tentu pendidikan ke depan akan semakin berkembang. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Oleh karenanya, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang kompetensi guru pada abad 21 dimana proses digitalisasi yang masif mudah ditemukan pada lembaga pendidikan saat ini.
- b. Membekali diri dengan kompetensi serta keterampilan yang berkaitan dengan TIK agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam terhadap fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Imam bin Hambal. *Musnad Imam bin Hambal Jilid II*. Beirut: Dar a-Fikr. 1991.
- Albab, Hayyan Ahmad Ulul. *Memahami PAI melalui Program Adiwiyata Cinta Lingkungan di SMPN 2 Lamongan*. (JALIE, Vol. 1, No. 2, September, 2017).
- Amiroh. *Membangun E-Learning Management System Moodle*. Sidoarjo: PT Berkah Mandiri Globalindo. 2012.
- Anderson, Ronald H. *Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali. 2000.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura GP Press Group. 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Assidiqi, Muhammad Hasbi dan Woro Sumarni. *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*. (UNNES, 2020, ISSN: 2686 6404).
- Batubara, Hamdan Husein. *Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.

- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Cahyo, Agus N. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Jogjakarta: Divapres. 2013.
- Chaeruman, Uwes Anis. *Panduan Memilih Dan Menentukan Seting Belajar Dalam Merancang Pembelajaran Blended*. (Lampiran Disertasi Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2018)
- Creswell, John W. terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Daheri, Mirzon dkk. *Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring*. (Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, 2020).
- Darajat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art. 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- E-Learning SMA Labschool Cirendeuy. *Laman Utama Web Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta Labschool: Iman-Ilmu-Amal*. <https://e-sma.labschoolcirendeuy.sch.id/>. Diakses pada 15 April 2023.
- Ellis, Ryan K. *A Field Guide to Learning Management System*. Amerika: The American Society for Training & Development. 2009.

Elyas, Ananda Hadi. *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.* (Warta Edisi 6, April, 2018).

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak. 2017.

Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reseach II.* Jakarta: Andi Offset. 1991.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Harefa, Nelius. *Learning Management System Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended.* Jakarta: UKI Press. 2020.

Hartanto, Wiwin. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran.* (Jurnal FKIP UNEJ, 2016).

Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial.* (Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016).

Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.* Magelang: Graha Cendekia. 2017.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika. 2012.

Heryanti, Lovy. *Pengambangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar.* (Cakrawala Pendidikan, No. 2, Juni, 2017).

Husamah dan Yuni Pantiwati. *Belajar dan Pembelajaran.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2016.

<Https://www.edmodo.com/>. (Diakses pada 03 Agustus 2023)

<Https://classroom.google.com>. (Diakses pada 02 Agustus 2023)

Https://www.codechum.com/. (Diakses pada 03 Agustus 2023)

Ilyasin, Mukhammad dan Nanik Nur Hayati. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing. 2012.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawai. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.

Iptek. Kunci Kemajuan Daya Saing Bangsa.
<https://www.kemenkopmk.go.id/iptek-kunci-kemajuan-daya-saing-bangsa>. Diakses Pada 20 Maret 2023.

Isti'adah, Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/elektronik>. Diakses pada 20 April 2023.

KBBI. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 17 April 2023.

KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI online*. <https://kbbi.web.id/ajar>. Diakses pada 20 April 2023.

Khatimi, Husnul. *Mengenal E-Learning sebagai salah satu bentuk Kegiatan Pembelajaran*. (Info Teknik, Vol. 7, No. 2, Desember, 2006).

Kompas: Kapan Corona Masuk Indonesia Pertama Kali ?.
<https://www.kompas.com/sains/read/2022/09/02/110300823/kapan-corona-masuk-indonesia-pertama-kali-?page=all>. Diakses pada 02 Maret 2023.

Kusmana, Ade. *E-Learning dalam Pembelajaran*. (Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2011).

- Lestari, Erlin Indah. *Pentingnya Penerapan Collaborative Learning Pada Pembelajaran SD Dengan Tepat.* (Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Lubis, Iman dan Mohamad Safii. *Smart Economy Kota Tangerang Selatan.* Tangerang Selatan: PT Karya Abadi Mitra Indo. 2018.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: Ramaja Rosdakarya. 2006.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan.* Yogyakarta: S.I. Press. 2004.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Moodle. [Moodle - Open-source learning platform | Moodle.org](https://moodle.org/). Diakses pada 13 April 2023.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Citra Media. 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- _____. *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.

- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Naidu, Som. *E-Learning: A Guidebook of Principles, Procedures and Practices*. New Delhi: Sanjaya Mishra. 2006.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Nata, Abudin. *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: UIN Pres Jakarta. 2005.
- Nichols, Mark. *E-Learning in Context*. Laidlaw College. 2008.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2001.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nurlina dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh. 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta. 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru. Jakarta. 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta. 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta. 2022.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta. 2022.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung. 2020.

Pratomo, Inge Widya Pangestika dan Rofi Wahanisa. *Pemanfaatan Teknologi Learning Management System LMS di Unnes masa Pandemi Covid-19*. (Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, ISSN Online 2614-3569, 2021).

Prawiladilaga dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.

Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. 2021.

Ratnasari, Anita. *Penerapan E-learning Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. (Jurnal Teknologi Informasi, Vol. 1, No. 2, 2012).

Renaldi, Brisma. *Pola Pikir Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. 2012.

Reuters: WHO Umumkan Berakhinya Darurat Kesehatan Global COVID. <https://www.reuters.com/business/healthcare-pharmaceuticals/covid-is-no-longer-global-health-emergency-who-2023-05->

[05/#:~:text=LONDON%2C%20May%205%20Reuters.along%20with%20other%20infectious%20diseases.](#) Diakses pada 10 Mei 2023.

Rizqiyana dkk. *Teknologi Informasi Dalam Manajemen Sekolah Di Sekolah Dasar.* (Edutainment, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2022, ISSN Online 2656 – 5854).

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.

Rohim, Abdur. *Teori Belajar.* (Jurnal UNY, 2015).

Sanjaya,Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencara, 2006.

Sattar, Abdul. *Respons Nabi Terhadap Tradisi Jahiliyyah: Studi Reportase Hadis Nabi.* (Jurnal Theologia, Vol. 28, No. 1, Juni 2017)

Selwyn, Neil. *Education and Technology: Key Issues and Debates.* London: Continuum International Publishing Group. 2011.

Setiawan, M. Andi. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.

Shalahuddin, Mahfodz. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1990.

Siaran Pers: Ímplementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana> . Diakses pada 18 Maret 2023.

Siaran Pers: Ímplementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>

[kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana](#) . Diakses pada 18 Maret 2023.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinekaa Cipta. 2010.

Tim Dosen UIN Jakarta. *Laporan Penelitian Pendidikan Budi Pekerti Pada Sekolah Model*. Jakarta: UIN. 2000.

Tondeur, J dkk. *Towards a Typology of Computer Use in Primary Education*. (Department of Education, 2007, ISSN 02664909).

Tung, Khoe Yao. *Pendidikan dan Riset di Internet: Strategi meningkatkan kualitas SDM dengan riset dan pendidikan global melalui teknologi informasi*. Jakarta: Dinastindo. 2000.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

_____. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

_____. *Teknologi Komunikasi dan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Www.classdojo.com. (Diakses pada 03 Agustus 2023)

Www.schoology.com. (Diakses pada 02 Agustus 2023)

Yanti, Minanti Tirta dkk. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.* (Adi Widya, Vol. 5,, No. 1,, April 2020).

Yunus, Razali. *Teori Belajar Sibernetik dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat.* (Journal of Education Science, Vol. 4, No. 2, Oktober 2018).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenada Media Group. 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.





Lampiran 1

| | | |
|---|------------------|--|
|  KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <small>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia</small> | FORM (FR) | No. Dokumen : FITK-FR-AKD-082 Tgl. Terbit : 1 Maret 2010 No. Revisi: : 01 Hal : 1/1 |
| SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN | | |

Nomor : B-052/F1/PAI/5/2023

Jakarta, 29 Mei 2023

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Kepala SMA Labschool Cirendeuf

(Raidil Fitran, S.Pd)

di

tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa :

| | |
|----------------|---|
| Nama | : Nisa Fa'iziyah |
| NIM | : 11160110000126 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Semester | : 14 (Empat Belas) |
| Judul Skripsi` | : Penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeuf |

adalah benar mahasiswa/ i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun Skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di Instansi/Sekolah/ Madrasah yang Bapak/ Ibu pimpin.

Untuk itu kami mohon Bapak/ Ibu dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan

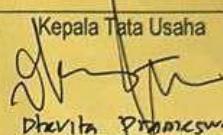
Kaprodi PAI

Ahmad Irfan Mufid, M.A.

NIP.197403182003121002

Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Wakil Dekan Bidang Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan

| | | |
|---|--|---|
|  <p style="margin: 0;">Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta LABSCHOOL IMAN - ILMU - AMAL</p> | | |
| LEMBAR DISPOSISI | | |
| Surat dari : UIN Jakarta No. Surat : Tgl. Surat : 29 Mei 2023 | Diterima Tanggal : 30 Mei 2023 No. Agenda : Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia | |
| Hal : Peninjauan Wn Penelitian | | |
| <u>Diteruskan Kepada Yth :</u> <input type="checkbox"/> Waka Kurikulum <input type="checkbox"/> Waka Kesiswaan <input type="checkbox"/> Kepala TU <input checked="" type="checkbox"/> Guru a.n ... Pak Adjie. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> | <u>Isi Disposisi</u> <input type="checkbox"/> Saya hadir <input type="checkbox"/> Diwakilkan oleh <input checked="" type="checkbox"/> Tindak Lanjut <input type="checkbox"/> Dipertimbangkan <input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> | |
| Catatan : | An Kepala Sekolah  Rachid Firdan | Kepala Tata Usaha  Dewita Pramitasari |

XI SMA Labschool Cirendeu)

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun Skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di Instansi/Sekolah/Madrasah yang Bapak/Ibu pimpin.

Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kaprodi PAI


Ahmad Irfan Mufid, M.A.
NIP.197403182003121002

Tembusan:
1. Dekan FITK
2. Wakil Dekan Bidang Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nisa Fa'iziyah

NIM : 11160110000126

Judul Penelitian : Penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeue

| No | Perumusan Masalah | Aspek yang diteliti | Indikator | Teknik | Sumber Data |
|----|---|---|---|---|---|
| 1. | Bagaimana latar belakang pengadaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue? | <ul style="list-style-type: none"> Pengadaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue | <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 2. Tujuan pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 3. Upaya pengembangan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa Kelas XI |
| 2. | Bagaimana penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran PAI di kelas XI di | <ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran PAI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam pengelolaan materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 2. Penyusunan perangkat pembelajaran dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 3. Kreatifitas guru dalam membawakan materi PAI | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa Kelas XI |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|
| | SMA Labschool Cirendeue? | | dengan memanfaatkan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 4. Strategi evaluasi dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 3. | Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue? | <ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> • Keterampilan guru dalam penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> • Motivasi belajar siswa • Lingkungan belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 2. Kesiapan guru PAI dalam memanfaatkan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai media pembelajaran 3. Pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 4. Karakteristik pembelajaran PAI yang berbasis pendidikan akhlak dengan memanfaatkan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 5. Respon siswa terhadap pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran 6. Ketersediaan waktu pembelajaran yang relatif singkat 7. Tingkat kemandirian dan motivasi belajar siswa yang beragam 8. Karakteristik psikologi siswa yang pada tahap remaja 9. Motivasi belajar siswa 10. Lingkungan belajar yang mendukung | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa Kelas XI |

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Mahasiswa : Nisa Fa'iziyah
NIM : 11160110000126
Judul : Penggunaan Learning Management System (LMS)
Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Cirendeu

| No. | Objek Penelitian | Indikator |
|-----|--|---|
| 1 | Pengadaan sarana penunjang <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 1.5. Ketersediaan akses layanan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ; 1.6. Ketersediaan perangkat elektronik; 1.7. Ketersediaan layanan internet; 1.8. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung lainnya. |
| 2 | Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 2.17 Latar belakang penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran; 2.18 Langkah guru dalam membiasakan siswa belajar dengan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ; 2.19 Langkah guru sebelum menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran; 2.20 Penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ketika pembelajaran; 2.21 Penerapan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ; 2.22 Model pendidikan karakter yang diberikan guru; 2.23 Langkah guru untuk mengembangkan karakter siswa; 2.24 Respon siswa saat pembelajaran; 2.25 Tahapan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan <i>Learning Management System (LMS)</i> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p><i>Moodle;</i></p> <p>2.26 Pemberian penghargaan (reward) bagi siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya;</p> <p>2.27 Kemudahan penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam pembelajaran;</p> <p>2.28 Ketertarikan siswa dalam pembelajaran dengan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>.</p> <p>2.29 Kemudahan siswa dalam belajar melalui <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>;</p> <p>2.30 Melaksanakan tugas dengan baik tanpa paksaan guru;</p> <p>2.31 Pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru sesuai tenggat waktu yang diberikan melalui <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>;</p> <p>2.32 Pemberian penghargaan (reward) bagi siswa yang bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya;</p> |
| 3 | Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | <p>3.10 Kestabilan sarana penunjang</p> <p>3.11 Langkah pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajar</p> <p>3.12 Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi</p> <p>3.13 Motivasi belajar siswa</p> <p>3.14 Lingkungan belajar</p> <p>3.15 Ketersediaan waktu pembelajaran PAI yang terbatas</p> <p>3.16 Tingkat kemandirian siswa yang beragam</p> <p>3.17 Karakteristik psikologi siswa yang berada pada tahap remaja</p> <p>3.18 Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.</p> |

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

Objek Pengamatan :
 Hari, Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

B. Butir Pengamatan

| No. | Objek Pengamatan | Pengamatan | | Deskripsi |
|--|--|------------|-------|-----------|
| | | Ya | Tidak | |
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | | | |
| 1. | Guru dan siswa dapat mengakses layanan <i>Learning Management System</i> (LMS) <i>Moodle</i> dengan mudah | | | |
| 2. | Ruang kelas dilengkapi perangkat elektronik pendukung pembelajaran lainnya, seperti proyektor LCD, komputer, layar, audio speaker, dll | | | |
| 3. | Guru membawa dan menggunakan perangkat elektronik, seperti LCD proyektor, audio, dan laptop saat pembelajaran di kelas | | | |
| 4. | Sekolah memiliki koneksi internet yang kuat dan stabil. | | | |
| 5. | Guru dan siswa dapat menggunakan fasilitas internet sekolah dengan baik. | | | |
| 6. | Sekolah memberikan izin kepada siswa untuk membawa laptop, ponsel, atau perangkat gawai lainnya selama pemanfaatannya diatur dalam batas wajar | | | |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | | | |
| 1. | Guru menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan | | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | | |
| 2. | Kesesuaian langkah-langkah/ proses pembelajaran dengan perangkat ajar yang disusun | | |
| 3. | Guru menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 4. | Guru memberikan pengajaran yang jelas dan mudah dipahami siswa | | |
| 5. | Siswa aktif dalam diskusi | | |
| 6. | Guru memberikan tugas dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 7. | Guru memberikan penilaian dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 8. | Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik | | |
| 9. | Guru memberikan nasehat dan teguran bagi siswa yang kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran | | |
| 10. | Guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran | | |
| 11. | Guru memberikan teladan atas perilaku bertanggung jawab | | |
| 12. | Siswa tidak membuka buku pelajaran yang lain saat pembelajaran PAI berlangsung | | |
| 13. | Siswa tidak ribut ketika guru sedang menjelaskan | | |
| 14. | Siswa tidak meminta atau memberikan contekan tugas | | |
| 15. | Siswa secara mandiri belajar dan mencari sumber belajar tambahan lainnya dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 16. | Siswa tanpa ragu bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami dengan bahasa yang baik dan sopan | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 17. | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu | | | |
| 18. | Siswa menerima konsekuensi dengan lapang dada jika tidak mengerjakan tugas dengan baik | | | |
| 19. | Siswa tidak berkeliaran di luar kelas saat waktu pembelajaran berlangsung | | | |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | | | |
| 1. | Sekolah memberikan fasilitas penuh akan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | | |
| 2. | Sekolah memiliki program pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala | | | |
| 3. | Sekolah dengan cepat memperbaiki segala permasalahan sarana, seperti internet yang kurang stabil dan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> yang gangguan | | | |
| 4. | Sekolah memberikan fasilitas pengembangan bagi guru yang ingin meningkatkan kompetensinya | | | |
| 5. | Sekolah mendukung program pengembangan bagi guru dengan memberikan reward bagi guru berprestasi | | | |
| 6. | Guru dengan aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan <i>softskill</i> -nya, baik secara mandiri maupun terprogram yang difasilitasi oleh sekolah | | | |
| 7. | Kegiatan pembelajaran secara umum berlangsung lancar | | | |
| 8. | Guru mampu mengelola kelas agar tetap baik dan kondusif | | | |
| 9. | Guru mampu menyelesaikan hambatan atau gangguan yang terjadi | | | |
| 10. | Siswa memiliki motivasi belajar yang baik | | | |
| 11. | Lingkungan belajar yang menunjang untuk terciptanya pembelajaran yang holistik | | | |
| 12. | Guru memanfaatkan waktu dengan penuh | | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| | untuk melakukan pembelajaran | | | |
| 13. | Siswa pada masa remaja suka meng- <i>explore</i> atau mencoba hal-hal yang baru | | | |
| 14. | Siswa mendapat sanksi atau konsekuensi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan | | | |
| 15. | Guru secara aktif memantau perkembangan karakter siswa | | | |
| 16. | Sekolah secara berkala memberikan masukan kepada orang tua/ wali siswa tentang perkembangan siswa | | | |



PEDOMAN WAWANCARA

Nama Mahasiswa : Nisa Fa'iziyah
NIM : 11160110000126
Judul : Penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeuf

| No. | Objek Penelitian | Indikator | Sumber Data |
|-----|--|---|---|
| 1. | Pengadaan sarana penunjang <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 1.1. Latar belakang mengenai pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuf 1.2. Ketersediaan akses layanan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ; 1.3. Ketersediaan perangkat elektronik; 1.4. Ketersediaan layanan internet; 1.5. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa kelas XI |
| 2. | Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 2.1 Strategi guru dalam membiasakan siswa belajar secara aktif dan mandiri; 2.2 Langkah guru dalam penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai media pembelajaran; 2.3 Teknik menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ; 2.4 Model penanaman minat dan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa; 2.5 Respon siswa saat pembelajaran; 2.6 Efektifitas penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> . | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa kelas XI |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | <i>Management System (LMS) Moodle dalam pembelajaran.</i> | |
| 3. | Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | 3.1 Kestabilan sarana penunjang 3.2 Pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran; 3.3 Pendekatan pembelajaran berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> 3.4 Motivasi belajar siswa 3.5 Lingkungan belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Bidang Kurikulum • Guru PAI • Siswa kelas XI |



LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan 1

Hari, Tanggal :
 Tempat :
 Nama : Herman Sulaeman, S.Pd
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

B. Butir Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|---------|
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 1. | Bagaimana pandangan Bapak mengenai kondisi pendidikan kita yang memasuki era abad ke-21 dengan segala macam perkembangan teknologi di bidang elektronik dan internet? | |
| 2. | Bagaimana latar belakang mengenai pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuy ini? | |
| 3. | Apa tujuan dari pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuy ini? | |
| 4. | Bagaimana harapan Bapak terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuy ini? | |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 5. | Bagaimana pandangan Bapak terkait pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya? | |

| | | |
|--|---|--|
| 6. | Bagaimana langkah yang mesti dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ? | |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 7. | Apa kendala yang pernah dialami oleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System Moodle</i> ? | |
| 8. | Bagaimana langkah sekolah dalam pemeliharaan sarana, seperti internet yang kurang stabil? | |
| 9. | Apakah ada program khusus bagi pengembangan keagamaan siswa-siswi di SMA Labschool Cirendeud di luar pembelajaran PAI yang difasilitasi oleh sekolah? | |
| 10. | Bagaimana upaya sekolah dalam menyediakan pendidik yang kompeten? | |
| 11. | Bagaimana langkah sekolah dalam mendisiplinkan siswa yang mungkin menerima laporan kurang baik dari guru atau bahkan orang tua? | |
| 12. | Usia SMA memasuki usia remaja, dimana remaja cenderung ingin mencoba (<i>eksplorer</i>) berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan dan juga memiliki karakter yang terkesan tidak teguh. Bagaimana pendapat Bapak terkait hal ini? | |

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan 2

Hari, Tanggal :
 Tempat :
 Nama : Sahara Adjie Samudera, S.Pd
 Jabatan : Guru PAI SMA Labschool Cirendeue

B. Butir Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|---------|
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 1. | Bagaimana pandangan Bapak mengenai kondisi pendidikan kita yang memasuki era abad ke-21 dengan segala macam perkembangan teknologi di bidang elektronik dan internet? | |
| 2. | Bagaimana latar belakang mengenai pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? | |
| 3. | Apa tujuan dari pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? | |
| 4. | Bagaimana harapan Bapak terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? | |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 5. | Bagaimana pandangan Bapak terkait pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya? | |
| 6. | Bagaimana langkah Bapak dalam menyusun perangkat pembelajaran PAI? | |
| 7. | Bagaimana langkah Bapak dalam menentukan materi yang tepat untuk disajikan dalam pembelajaran PAI | |

| | | |
|--|--|--|
| | dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya? | |
| 8. | Sejauh ini, bagaimana pandangan Bapak mengenai pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai media pembelajaran PAI? | |
| 9. | Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai media pembelajaran PAI | |
| 10. | Bagaimana pandangan Bapak mengenai metode pembelajaran dengan pemberian penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa? | |
| 11. | Apakah ada program khusus bagi pengembangan keagamaan siswa-siswi di SMA Labschool Cirendeuh di luar pembelajaran PAI yang difasilitasi oleh sekolah? | |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 12. | Apa kendala yang pernah dialami oleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ? | |
| 13. | Menurut Bapak, bagaimana langkah sekolah dalam pemeliharaan sarana <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> untuk pembelajaran? | |
| 14. | Bagaimana langkah Bapak dalam menghadapi siswa yang mendapat laporan kurang baik? | |
| 15. | Menurut Bapak, sejauh ini bagaimana upaya dari sekolah dalam pengembangan kompetensi pendidik? | |
| 16. | Usia SMA memasuki usia remaja, dimana remaja cenderung ingin mencoba (<i>eksplorer</i>) berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan. Bagaimana pendapat Bapak terkait hal ini? | |
| 17. | Siswa cenderung memiliki suasana hati yang mudah berubah dan terkesan kurang teguh. Bagaimana pandangan Bapak terkait hal ini? | |

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Informan 3 dan 4

Hari, Tanggal :
 Tempat :
 Nama :
 Jabatan : **Siswa kelas XI SMA Labschool Cirendeuf**

B. Butir Pertanyaan

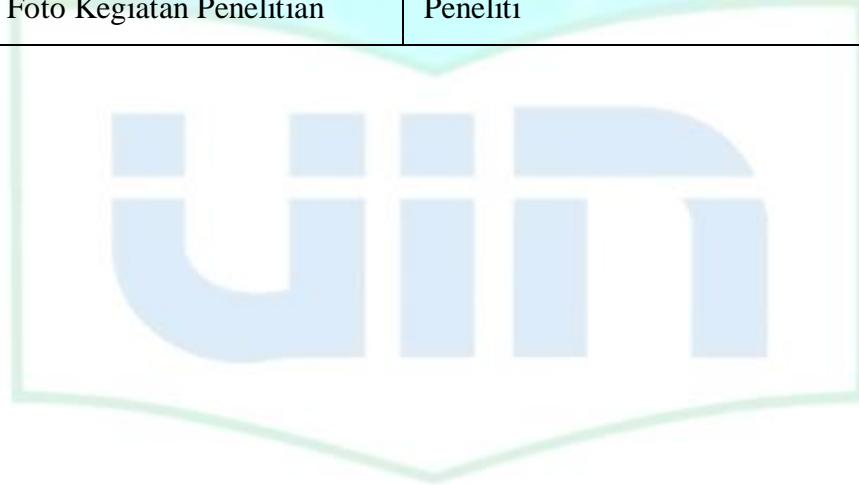
| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|---------|
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 1. | Bagaimana pandangan Anda mengenai kondisi pendidikan kita yang memasuki era abad ke-21 dengan segala macam perkembangan teknologi dibidang elektronik dan internet? | |
| 2. | Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap menurut Anda? | |
| 3. | Apa yang Anda ketahui tentang <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuf ini? | |
| 4. | Bagaimana harapan Anda terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuf ini? | |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 5. | Bagaimana pandangan Anda terkait pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya? | |
| 6. | Bagaimana pandangan Anda terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru? | |

| | | |
|---|---|--|
| 7. | Bagaimana pandangan Anda mengenai metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan pemberian penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa? | |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 8. | Apa kendala yang pernah dialami oleh Anda dalam pembelajaran PAI yang menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ? | |
| 9. | Sejauh ini, bagaimana Anda mencoba menyelesaikan kendala tersebut? | |
| 10. | Menurut Anda, bagaimana langkah sekolah dalam pemeliharaan sarana, seperti internet yang kurang stabil? | |
| 11. | Bagaimana pandangan Anda terhadap teman yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya? | |
| 12. | Berikan saran atau masukan Anda, mengenai apa yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik lagi kedepannya? | |
| 13. | Usia SMA memasuki usia remaja, dimana remaja cenderung ingin mencoba (<i>eksplorer</i>) berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan. Bagaimana pendapat Anda terkait hal ini? | |
| 14. | Siswa cenderung memiliki suasana hati yang mudah berubah dan terkesan kurang teguh. Bagaimana pandangan Anda terkait hal ini? | |
| 15. | Guru secara aktif bertugas memantau perkembangan karakter siswa. Bagaimana pandangan Anda jika ada guru yang menegur siswa yang kedapatan tengah berperilaku kurang baik? | |

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Mahasiswa : Nisa Fa'iziyah
NIM : 11160110000126
Judul Skripsi : Penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Cirendeuf

| No. | Dokumen | Sumber Data |
|-----|-----------------------------|---|
| 1. | Profil Sekolah | Tata Usaha/ Situs resmi SMA Labschool Cirendeuf |
| 2. | Visi dan Misi Sekolah | Tata Usaha/ Situs resmi SMA Labschool Cirendeuf |
| 3. | Struktur Organisasi Sekolah | Tata Usaha/ Situs resmi SMA Labschool Cirendeuf |
| 4. | Data Guru | Tata Usaha |
| 5. | Data Peserta Didik kelas XI | Tata Usaha |
| 6. | Perangkat Pembelajaran | Guru PAI |
| 7. | Foto Kegiatan Penelitian | Peneliti |



| | | |
|---|------------------|--|
|  KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <i>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia</i> | FORM (FR) | No. Dokumen : FITK-FR-AKD-081 Tgl. Terbit : 1 Maret 2010 No. Revisi: : 01 Hal : 1/1 |
| SURAT TUGAS VALIDATOR | | |

Nomor : B-1523/F1/KM.01.3/07/2023

Jakarta, 12 Juli 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Validator Ahli Materi**

Kepada Yth,

Bobi Erno Rusadi, M. Pd.I.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator ahli materi (*expert validator*) instrumen penelitian mahasiswa/i:

| | | |
|----------------|---|--|
| Nama | : | Nisa Fa'iziyah |
| NIM | : | 11160110000126 |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi` | : | Penggunaan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeue |

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Ahmad Irfan Mufid, M.A.
NIP.19740318 200312 1 002

Tembusan:

1. Dekan FITK;
2. Kabag TU FITK;
3. Sub Koor. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FITK;
4. Mahasiswa/i ybs.

HASIL OBSERVASI

C. Identitas Sekolah

Objek Pengamatan : Kelas XI MIPA 1
 Hari, Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
 Waktu : 14.00 – 15.30 WIB
 Tempat : SMA Labschool Cirendeu

D. Butir Pengamatan

| No. | Objek Pengamatan | Pengamatan | | Deskripsi |
|---|--|------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | | | |
| 1. | Guru dan siswa dapat mengakses layanan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dengan mudah | √ | | Masing-masing siswa dan guru memiliki akun <i>Moodle</i> |
| 2. | Ruang kelas dilengkapi perangkat elektronik pendukung pembelajaran lainnya, seperti proyektor LCD, komputer, layar, audio speaker, dll | √ | | Kondisi perangkat terpelihara dengan baik |
| 3. | Guru membawa dan menggunakan perangkat elektronik, seperti LCD proyektor, audio, dan laptop saat pembelajaran di kelas | √ | | Sebagian besar materi disampaikan menggunakan fasilitas tersebut |
| 4. | Sekolah memiliki koneksi internet yang kuat dan stabil | √ | | Internet cukup kuat segera ditangani ketika ada masalah/jaringan melambat |
| 5. | Guru dan siswa dapat menggunakan fasilitas internet sekolah dengan baik. | √ | | Guru dan siswa sering menggunakan wifi dalam browsing materi dan tugas |
| 6. | Sekolah memberikan izin kepada siswa untuk membawa laptop, ponsel, atau perangkat gawai lainnya selama pemanfaatannya untuk belajar | √ | | Tidak ada larangan selagi digunakan sesuai dengan batas wajar |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) | | | | |

| Moodle | | | | |
|---------------|---|---|--|--|
| 1. | Guru menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan | √ | | Guru telah menyusun PROTA, PROSEM, Minggu Efektif, dan RPP sejak awal tahun ajaran pada draft khusus, dan melakukan pembaharuan perencanaan jika dibutuhkan. |
| 2. | Kesesuaian pelaksanaan RPP dalam pembelajaran | √ | | Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP |
| 3. | Guru menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | √ | | Guru beberapa kali melakukan kegiatan kuis dan game untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar |
| 4. | Guru memberikan pengajaran yang jelas dan mudah dipahami siswa | √ | | Guru menampilkan ringkasan materi sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa |
| 5. | Siswa aktif dalam diskusi | √ | | Siswa tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya kepada teman sebaya saat diskusi berlangsung |
| 6. | Guru memberikan tugas dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | √ | | Guru memberikan tugas berupa soal pertanyaan atau kegiatan pendalaman materi |
| 7. | Guru memberikan penilaian dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | √ | | Guru menilai langsung kinerja siswa dalam <i>Learning</i> |

| | | | | <i>Management System (LMS) Moodle</i> |
|-----|--|---|--|---|
| 8. | Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) bagi siswa yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik | √ | | Guru memberikan penghargaan atas siswa yang aktif dan mampu menunjukkan kompetensinya pada kegiatan pembelajaran berupa nilai tambahan, makanan ringan, voucher, dan sebagainya |
| 9. | Guru memberikan nasehat dan teguran bagi siswa yang kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran | √ | | Guru tidak acuh terhadap siswa yang kedapatan berlaku tidak baik pada saat pembelajaran di kelas dengan cara memberikan hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahannya |
| 10. | Guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran | √ | | Guru memberikan nilai-nilai positif dan semangat belajar melalui kegiatan apersepsi pada awal pembelajaran |
| 11. | Guru memberikan teladan atas perilaku bertanggung jawab | √ | | Guru memberikan contoh berperilaku baik terlebih dahulu sebelum memberikan arahan sebagai bentuk keteladanan, misalnya dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa |
| 12. | Siswa tidak membuka buku pelajaran yang lain saat pembelajaran PAI berlangsung | √ | | Siswa diberikan waktu sebelum memulai pembelajaran untuk bersiap-siap dan guru |

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| | | | | selalu memantau perilaku belajar siswa di kelas |
| 13. | Siswa tidak ribut ketika guru sedang menjelaskan | √ | | Kondisi kelas cukup kondusif |
| 14. | Siswa tidak meminta atau memberikan contekan tugas | √ | | Guru memberikan arahan dan peringatan kepada siswa dalam mengerjakan tugas |
| 15. | Siswa secara mandiri belajar dan mencari sumber belajar tambahan lainnya dengan pemanfaatan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | √ | | Siswa membuka <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di handphone atau laptopnya untuk mencari bahan pembelajaran yang dibutuhkan |
| 16. | Siswa tanpa ragu bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami dengan bahasa yang baik dan sopan | √ | | Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dan tidak takut untuk bertanya karena guru PAI selalu menyambut segala pertanyaan siswa dengan jawaban yang baik |
| 17. | Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu | √ | | Secara keseluruhan siswa mengerjakan tugas tepat waktu dengan baik, namun demikian masih ada beberapa siswa yang mengalami kendala saat mengerjakan tugas sehingga menjadi perhatian lebih bagi guru. Kendala yang terjadi biasanya karena siswa |

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| | | | | kurang memperhatikan waktu pengumpulan tugas dan kurang terinformasikan untuk hal-hal yang berkaitan dengan tugas karena siswa tersebut tidak masuk sekolah, sakit, dan sebagainya |
| 18. | Siswa menerima konsekuensi dengan lapang dada jika tidak mengerjakan tugas dengan baik | √ | | Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan menerima konsekuensi atas kelalaianya |
| 19. | Siswa tidak berkeliaran di luar kelas saat waktu pembelajaran berlangsung | √ | | Ketika guru sedang berada di kelas siswa mengikuti segala proses pembelajaran dengan baik |

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan *Learning Management System (LMS) Moodle*

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Sekolah memberikan fasilitas penuh akan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | √ | | Sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> seperti jaringan komputer, jaringan internet, LCD proyektor, audio, dan lain-lain |
| 2. | Sekolah memiliki program pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala | √ | | Sekolah memiliki peraturan tertulis terkait aturan-aturan untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolah bagi guru dan siswa |
| 3. | Sekolah dengan cepat memperbaiki segala permasalahan sarana, seperti | √ | | Sekolah menerima masukan saran dari |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | internet yang kurang stabil dan <i>Learning Management System</i> (LMS) <i>Moodle</i> yang gangguan | | | guru dan siswa terkait permasalahan sarana prasarana |
| 4. | Sekolah memberikan fasilitas pengembangan bagi guru yang ingin meningkatkan kompetensinya | √ | | Sekolah mengadakan berbagai fasilitas pengembangan <i>skill</i> yang berbasis teknologi serta mengadakan perlombaan antar guru dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan teknologi |
| 5. | Sekolah mendukung program pengembangan bagi guru dengan memberikan reward bagi guru berprestasi | √ | | Sekolah memberikan penghargaan bagi guru berprestasi |
| 6. | Guru dengan aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan <i>softskill</i> -nya, baik secara mandiri maupun terprogram yang difasilitasi oleh sekolah | √ | | Guru menyambut dan mengikuti dengan baik berbagai program sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi |
| 7. | Kegiatan pembelajaran secara umum berlangsung lancar | √ | | Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak ada kendala berarti |
| 8. | Guru mampu mengelola kelas agar tetap baik dan kondusif | √ | | Guru memiliki strategi yang baik dalam mengontrol kelas agar kondusif seperti memberikan pembagian waktu yang jelas antara diskusi, tugas dan pembahasan materi |

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| 9. | Guru mampu menyelesaikan hambatan atau gangguan yang terjadi | √ | | Guru memiliki kemampuan mengontrol kelas agar tidak terjadi permasalahan yang serius dan guru memiliki alternatif lain ketika terjadi masalah pada saat menggunakan media <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> |
| 10. | Siswa memiliki motivasi belajar yang baik | √ | | Secara keseluruhan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Adapun ketika guru menemui siswa dalam kondisi kurang bersemangat, guru biasanya mengajak bicara untuk meningkatkan semangatnya kembali |
| 11. | Lingkungan belajar yang menunjang untuk terciptanya pembelajaran yang holistik | √ | | Sekolah memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas belajar yang lengkap, selain itu sekolah memiliki berbagai program menarik yang dapat memberikan pendidikan kepada siswa tentang berbagai hal |
| 12. | Guru memanfaatkan waktu dengan penuh untuk melakukan pembelajaran | √ | | Guru masuk ke dalam kelas tepat waktu dan menyelesaikan pembelajaran pada |

| | | | | saat berakhirnya waktu pembelajaran |
|-----|---|---|--|--|
| 13. | Siswa pada masa remaja suka meng- <i>explore</i> atau mencoba hal-hal yang baru | √ | | Guru memahami dan mendukung hal tersebut selagi tidak bertentangan dengan norma etika, sosial, dan agama. Bahkan sekolah melalui program-programnya mendukung rasa ingin tahu siswa pada masa remaja |
| 14. | Siswa mendapat sanksi atau konsekuensi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan | √ | | Sekolah memiliki peraturan/ sanksi tertulis terhadap siswa yang melanggar/ tidak disiplin |
| 15. | Guru secara aktif memantau perkembangan karakter siswa | √ | | Guru bekerjasama dengan wali kelas dan BK dalam memantau perkembangan siswa |
| 16. | Sekolah secara berkala memberikan masukan kepada orang tua/ wali siswa tentang perkembangan siswa | √ | | Sekolah memiliki program kegiatan bersama orang tua dalam tujuan peningkatan perkembangan anak-anaknya, misalnya kegiatan <i>parenting</i> , sosialisasi, dan sebagainya |

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan 1

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
 Tempat : Ruang Tamu Tata Usaha
 Nama : Herman Sulaeman, S.Pd
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

B. Butir Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|--|
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 1. | Bagaimana pandangan Bapak mengenai kondisi pendidikan kita yang memasuki era abad ke-21 dengan segala macam perkembangan teknologi di bidang elektronik dan internet? | Menurut saya, sehubungan dengan kondisi saat ini dimana era-nya sudah serba digital, mau tidak mau kita harus mengikuti itu semua. Terlebih memang ini bersamaan momennya dengan pandemi COVID-19, sehingga kita dituntut memanfaatkan teknologi ini untuk pembelajaran agar tetap berlangsung dengan baik. Momennya sebetulnya pas dengan kondisi itu. Mau tidak mau Indonesia yang dulu mungkin pembelajarannya dengan sistem tradisional, hanya di kelas dan sebagainya, sekarang sudah mulai bergeser ke arah pembelajaran blended. Meski sekarang pandemi sudah berakhir dan proses pembelajaran sudah kembali normal, akan tetapi untuk beberapa kegiatan seperti evaluasi/ ujian, kita tetap mengusahakan pelaksanaannya dengan memanfaatkan computer base test. Karena sayang sekali kalau kita sudah terbiasa selama masa COVID menggunakan computer base test, kemudian harus kembali ke paper lagi. Insya Allah di Indonesia sedikit demi sedikit |

| | | |
|----|---|---|
| | | mampu memanfaatkan era digital ini untuk pembelajaran yang lebih efektif dan lebih berkualitas kedepannya. |
| 2. | Bagaimana latar belakang mengenai pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? |  <p>Labschool Cirendeue ini cenderung sekolah baru, yang mulai aktif beberapa bulan sebelum COVID-19 datang atau sekitar tahun 2020. Kalau bicara sejarah e-learning secara keseluruhan, Labcschool sendiri di berbagai daerah seperti Jakarta, Kebayoran, dan Cibubur, sejak berdiri memang sudah mengembangkan dan memanfaatkan e-learning dalam managemen pendidikannya. Hal ini pun dilakukan oleh Labschool Cirendeue sejak awal mula berdiri. Kebetulan juga tak berlangsung lama muncul situasi COVID-19. Sehingga mau tidak mau dalam kondisi dan situasi tersebut kita harus tetap memberikan pelayanan pembelajaran yg terbaik. Pelayanan pembelajaran yang kita lakukan ya dengan memanfaatkan e-learning ini. Karena ketika kondisi pandemi anak-anak dilarang untuk ke sekolah, maka pelayanan pembelajarannya pada awal kita menggunakan zoom meeting sebagai media kelasnya, sedangkan untuk tugas dan sebagainya, e-learning moodle inilah yang kami manfaatkan sebagai wadah atau alat untuk bisa melakukan internalisasi materi dengan anak melalui pembelajaran <i>asinkronus</i> itu. Maka dengan e-learning itu kita manfaatkan sedemikian rupa agar proses pembelajaran bisa tetap optimal.</p> |
| 3. | Apa tujuan dari pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? | Kondisi pandemi sebagai sebab yang melatarbelakangi kami untuk awal pertama kalinya memakai e-learning dengan moodle ini tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan pelayanan pembelajaran sebaik mungkin. Walaupun sekarang sudah tidak |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>pandemi, tetap e-learning kita gunakan untuk pembelajaran <i>asinkronus</i> seperti yang sudah saya sampaikan di awal. Moodle ini memiliki karakter media yang fleksibel, sehingga bagi teman-teman guru dapat leluasa mendesain tampilan e-learningnya ini sedemikian rupa. Tujuannya ya untuk anak-anak dalam pengumpulan tugas akan lebih mudah terorganisir oleh guru, dan teman-teman guru pun untuk memberikan semacam tambahan belajar yang dimana kadang-kadang ada saja anak yang belum paham terkait materi dan sebagainya, bisa memanfaatkan e-learning moodle ini. Jadi anak-anak bisa membuka/mereview materi dan mengerjakan tugas dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhannya. Kondisi sekolah yang libur atau anak yang sakit sehingga tidak memungkinkan untuk pergi belajar ke sekolah, tidak akan menjadi penghambat karena anak-anak dapat mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun.</p> |
| 4. | Bagaimana harapan Bapak terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System</i> (LMS) <i>Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeu ini? | Harapannya dari kami adalah teman-teman guru bisa memanfaatkan e-learning dengan sebaik-baiknya dalam rangka memberikan layanan pembelajaran agar bisa lebih paripurna lagi. Terlebih ada situasi dan kondisi dimana kita tidak bisa membuat anak-anak full 100% hadir semua ke sekolah dikarenakan mungkin izin sakit, atau izin tidak masuk beberapa minggu dengan alasan ikut orang tua ke luar kota bahkan luar negeri untuk suatu pekerjaan, dan sebagainya. Dari kondisi ini, semoga e-learning dapat menjadi penunjang dalam proses pembelajaran bagi siswa yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Guru dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas e-learning ini sebaik mungkin untuk memperdalam pengetahuan |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>dan interaksi pembelajaran yang bermakna. Karena mungkin tidak semua sekolah dapat menyediakan atau memiliki fasilitas yang serupa, namun dengan adanya e-learning di SMA Labschool Cirendeу ini menjadi patut untuk disyukuri dengan sama-sama melakukan pemanfaatan secara maksimal.</p> |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 5. | <p>Bagaimana pandangan Bapak terkait pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya?</p>  | <p>Kalau menurut pandangan saya, guru PAI yang ada di SMA Labschool Cirendeу yakni Pak Aji dan Bu Rumi, sudah cukup baik dalam memanfaatkan e-learning yang ada di sekolah. Bahkan kami pada awal-awal pernah mengadakan perlombaan antar guru terkait e-learning, dan Pak Aji merupakan salah satu guru yang terbaik dalam desain tampilan e-learning nya diantara guru-guru yang lain. Jadi di awal, kami sengaja memberikan stimulus kepada para guru dengan mengadakan perlombaan, selanjutnya kami dari kepala sekolah dan wakil akan menilai. Guru-guru pada zaman sekarang dengan zaman dulu sangat berbeda. Guru pada zaman dulu mungkin untuk memegang laptop saja sudah kebingungan, akan tetapi kondisi guru pada zaman sekarang saya melihat sudah lebih melek lagi akan IT dan lebih senang dengan pembelajaran e-learning. Dalam proses pembelajaran dengan e-learning ini biasanya kaitannya dengan tanggung jawab siswa. Guru yg mengajar, baik pada mata pelajaran PAI maupun lainnya, memanfaatkan moodle ini untuk media pemberian dan pengumpulan tugas. Biasanya guru akan memberikan term waktu mengenai kapan siswa harus mengumpulkan tugas dan sebagainya. Dalam prosesnya, tentu ada saja satu dua anak yang melebihi batas waktu, ini</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | bisa menjadi evaluasi bagi anak tersebut. Selain itu dalam e-learning, teman-teman guru dapat melihat berapa orang siswa yang sudah log in untuk melihat materi atau tugas yang diberikan, sehingga guru terbantu untuk dapat mengambil langkah evaluasi pembelajaran selanjutnya. |
| 6. | Bagaimana langkah yang mesti dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ? | Pada awal tahun pelajaran, kami beserta guru-guru tentunya ada agenda rapat kinerja (raker) yang dimana membahas mengenai bagaimana konsep, strategi, media, dan lain sebagainya untuk persiapan menyongsong pembelajaran yang akan datang. Untuk <i>e-learning</i> sendiri, sejak awal masuk, guru dan siswa diberikan layanan pembuatan akun untuk dapat mengakses <i>e-learning moodle</i> yang telah difasilitasi oleh sekolah. Kemudian guru dan siswa diberikan sosialisasi bagaimana pemanfaatan fungsi dan tujuan <i>e-learning</i> tersebut. Sehingga dalam pembelajaran, anak-anak sudah paham dan guru selanjutnya tinggal memaksimalkan media <i>e-learning</i> tersebut untuk dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam penggunaannya, guru dapat menginput/ mengupload materi ajar ke dalam <i>e-learning</i> , kemudian siswa dapat mendalami materi tersebut, baik secara mandiri maupun berkelompok, di kelas maupun di rumah ketika itu menjadi pembelajaran <i>asinkronus</i> . Dalam pemberian tugas, banyak model yang dapat diterapkan. Kadang pun guru memberikan tugas dengan meminta siswa melihat video pembelajaran yang telah diupload ke dalam <i>e-learning</i> , atau bisa juga siswa diminta menjawab kuis, atau tugas dengan bentuk lembar essay yang mana siswa dapat mengerjakannya langsung di dalam <i>e-learning</i> tanpa memerlukan aplikasi <i>word</i> , dan |

| | | |
|---|---|---|
| | | masih banyak bentuk lainnya. Selanjutnya, guru dapat memanfaatkan <i>e-learning</i> ini untuk presensi. Jadi dari penggunaan <i>e-learning</i> , dapat diterapkan pada pembelajaran dengan model <i>sinkronus</i> maupun <i>asinkronus</i> tergantung daripada kebutuhan guru. |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 7. | Apa kendala yang pernah dialami oleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System Moodle</i> ? | Menurut saya, kendala yang dihadapi selama penggunaan <i>e-learning</i> ini mungkin lebih ke teknis. Teknisnya itu adalah di internet yang sewaktu-waktu kami menemukan kondisi internet yang tidak lancar, sebab cuaca atau gangguan dari provider pusat. Dari segi maintenance untuk <i>e-learning</i> nya alhamdulillah tidak ada kendala, bahkan kami terus berupaya untuk meningkatkan dari segi fitur-fiturnya. Dan dari sisi kemampuan guru serta siswa dalam penggunaan <i>e-learning</i> ini, menurut saya juga tidak ada masalah karena sejak awal pun sudah kami lakukan sosialisasi terkait penggunaan <i>e-learning</i> untuk memastikan bahwa tidak ada siswa ataupun guru yang bingung terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> ini. Jika bicara lebih dalam mengenai keberhasilan proses pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> , menurut saya motivasi belajar siswa serta konsistensi guru akan sangat berpengaruh. Jika dalam prosesnya ada siswa yang kurang bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa tersebut agar semakin baik lagi, dan ini membutuhkan kekonsistensian guru. |
| 8. | Bagaimana langkah sekolah dalam pemeliharaan sarana, seperti internet yang kurang stabil? | Sekolah menunjuk satu guru yang diberikan tanggung jawab untuk pengembangan <i>e-learning</i> ini, khususnya guru TIK. Guru TIK bertanggung jawab untuk pengembangan/ |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>maintenance yang ada pada e-learning moodle seperti jika ada hal-hal yang baru, atau pengembangan fitur baru, atau ada masukan dari guru-guru, maka bisa langsung ditindaklanjuti. Dan selama ini alhamdulillah langkah pemeliharaan sarana e-learning tersebut bisa dengan baik dilakukan oleh pihak sekolah dengan bantuan guru TIK tadi yang telah diberikan tanggung jawab.</p> |
| 9. | Apakah ada program khusus bagi pengembangan keagamaan siswa-siswi di SMA Labschool Cirendeud di luar pembelajaran PAI yang difasilitasi oleh sekolah? | <p>Tentu ada. Sekolah memberikan pelayanan pendidikan tidak hanya di dalam kelas, tetapi di luar kelas untuk pengembangan dari segi keagamaan dan pembentukan karakter siswa, yang tentunya berpengaruh nantinya kepada minat dan motivasi belajar siswa. Di luar pembelajaran kelas, dilakukan pendekatan terus kepada siswa melalui wali kelas, dan guru BK yang biasanya menjadi teman siswa untuk berdiskusi dan belajar. Program lainnya juga ada seperti KATARSIS yang mungkin di sekolah lain istilah namanya adalah pesantren kilat. Kebetulan kita bekerja sama dengan lembaga Darut Tauhid yang berada di bawah pimpinan AA Gym, untuk pembekalan keagamaan siswa. Sementara untuk pembentukan karakter lainnya ada program Trip Observasi, dimana anak-anak di bawa ke sebuah daerah/ kampung dan menginap di rumah-rumah warga (sebagai orang tua asuh selama di sana) selama kurang lebih 3-5 hari. Salah satu muatan materi pada kegiatan ini adalah peribadatan. Dimana anak-anak dibangunkan untuk melaksanakan shalat malam, kemudian membiasakan shalat berjama'ah di masjid, kemudian pengembangan karakter tanggung jawab lewat pembentukan kelompok-kelompok belajar, mengembangkan kreatifitas juga ada, dan lain-lain. Jadi full karena kegiatan kita</p> |

| | | |
|-----|---|---|
| | | dari pagi hingga malam. Selanjutnya ada pula program pembentukan karakter yang dimana kita telah bekerja sama dengan TNI AL. Kegiatan ini bernama ARMADA (Arena Kemandirian Siswa). Selain kedisiplinan dan bertanggung jawab, peribadatan juga kita tekankan. Jadi anak-anak dibiasakan di sana. Sisanya ada kegiatan ekstrakurikuler, yang mana di sekolah kita memiliki 27 cabang ekstrakurikuler. |
| 10. | Bagaimana upaya sekolah dalam menyediakan pendidik yang kompeten? | Secara umum, sekolah Labschool memiliki sistem rekrutmen calon pendidik dan tenaga kependidikan yang prosesnya terbilang cukup panjang dan tidak bisa dikatakan mudah. Karena itu prosesnya dikelola langsung oleh pusat BPS (Badan Pengelola Sekolah) yang terdiri dari dosen-dosen UNJ (Universitas Negeri Jakarta) yang pusatnya ini berlokasi di Rawamangun. Pada awalnya akan ada pembukaan rekrutmen secara masal, biasanya pendaftar berasal dari berbagai wilayah. Setelah pendaftar mengumpulkan berkas, lalu ada seleksi berkas, kemudian ada seleksi micro teaching dan wawancara, juga ada tes materi dan psikotes, selanjutnya akan ada pembekalan brand assesment, baru kita akan melihat siapa yang terbaik. Selain pada proses awal rekrutmen, kegiatan lainnya seperti workshop, seminar, dan pelatihan secara rutin dalam setahun pasti kita adakan untuk meningkatkan kompetensi dari teman-teman guru. Kami, dari kepala sekolah dan wakil, secara aktif juga terus memantau perkembangan kompetensi guru. Guru yang berprestasi, akan kami berikan apresiasi, dan guru yang sekiranya sedang turun semangatnya, kami mencoba rangkul dan kami ajak diskusi. Pada beberapa kegiatan, sering saya sampaikan hal-hal yang sekiranya |

| | | |
|-----|--|--|
| | | dapat kembali membakar semangat dari teman-teman guru dalam melaksanakan tugas mulianya. Pada intinya, kami yakin upaya kami dengan membuat guru sejahtera, menciptakan lingkungan kerja yang kekeluargaan dan memberikan fasilitas pengembangan kompetensi yang luas, akan mampu menciptakan guru yang berkualitas untuk anak-anak kami. |
| 11. | Bagaimana langkah sekolah dalam mendisiplinkan siswa yang mungkin menerima laporan kurang baik dari guru atau bahkan orang tua? | Dalam kondisi seperti ini, sekolah tentunya akan menindaklanjuti, biasanya saya akan berkoordinasi dengan wali kelasnya dan guru BK nya, agar dilakukan pemanggilan dan pendekatan kepada siswa tersebut. Kita akan mencari tahu sebabnya dan kendalanya. Jangan sampai kita langsung menjustifikasi siswa tersebut dan memarahinya. Kita ajak diskusi dulu, karna pasti di balik itu ada sesuatu, jadi kita cari tahu dulu akar permasalahannya, setelah itu baru kita pecahkan sama-sama. |
| 12. | Usia SMA memasuki usia remaja, dimana remaja cenderung ingin mencoba (<i>explorer</i>) berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan dan juga memiliki karakter yang terkesan tidak teguh. Bagaimana pendapat Bapak terkait hal ini? | Untuk menghadapi remaja yang memiliki kondisi seperti ini, saya rasa guru harus pandai menempatkan dirinya sebagai seorang teman bagi siswa. Meskipun saya rasa untuk menjadi teman juga tidak mudah, karena butuh kepercayaan/ <i>trust</i> antara keduanya. Kita sudah usahakan itu, dan alhamdulillah sampai dengan saat ini hubungan antara guru dengan anak-anak cukup baik. Dan untuk hal-hal lainnya seperti penanaman/ pembekalan materi dan pendekatan kepada anak-anak, ini kita tugaskan guru BK untuk masuk kelas, jadi kita berikan jam kepada guru BK untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa. Sehingga dari sini anak-anak akan lebih bisa diarahkan oleh guru yang memang kompeten di bidangnya, terkait hal-hal dimana sifatnya |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>mereka masih remaja yang selalu ingin mencoba dan eksplor sesuatu yang baru. Dan dengan adanya program kegiatan yang sebelumnya sudah disampaikan seperti KATARSIS, Trip Observasi, ARMADA, dan lain-lain sebenarnya ini merupakan bagian dari usaha sekolah untuk bisa mendekatkan secara emosional antara guru dengan anak. Jadi rasa ingin tahu anak-anak itu tersalurkan melalui diskusi yang dibangun antara guru dan siswa.</p> |
|--|--|--|



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan 2

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
 Tempat : Ruang Pertemuan/ Rapat
 Nama : Sahara Adjie Samudera, S.Pd
 Jabatan : Guru PAI SMA Labschool Cirendeue

B. Butir Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 1. | Bagaimana pandangan Bapak mengenai kondisi pendidikan kita yang memasuki era abad ke-21 dengan segala macam perkembangan teknologi di bidang elektronik dan internet? | <p>Pendidikan abad ke-21 ini identik dengan integrasi sumber informasi. Dalam prosesnya, pendidikan akan lebih mengarah kepada media pembelajaran berbasis ICT/ TIK, yang mana hal itu bukan lagi menjadi pilihan, akan tetapi justru seharusnya kini sudah menjadi standar yang diterapkan di semua sekolah di Indonesia. Karena jika kita ingin bersaing, apalagi menjadi pelopor dalam dunia persaingan ini, mau tidak mau guru dan sekolah harus terus melakukan inovasi. Seperti yang kita tahu bahwa cukup banyak kecakapan pada abad 21 ini, salah satu kecakapan yang menonjol adalah kecakapan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Baik itu siswa maupun guru harus memiliki kecakapan ini. Sekolah sebagai stakeholder atau provider yang menjadi wadah untuk anak-anak, seharusnya bisa menjadi</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | lebih dulu bahkan lebih maju dari impresi awal anak-anaknya. Jika kita melihat Permendikbud mengenai 8 standar, kaitannya mungkin ke sarana, namun tetap harus dipersiapkan sumber daya manusianya. Dan oleh karena sifat pendidikan itu dinamis dan progresif, otomatis ya kita harus selalu siap untuk maju. |
| 2. | Bagaimana latar belakang mengenai pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuy ini? | Sebenarnya jika kita identikan latar belakangnya kenapa, pemicu terbesarnya adalah karena pandemi COVID-19, yang mana sekolah Labschool Cirendeuy ini dibangun di tahun pandemi yaitu tahun 2020. Akan tetapi, memang secara keseluruhan Labschool dari dulu sudah menggunakan LMS, baik di Jakarta, Kebayoran, dan Cibubur. Hanya mungkin yang membedakan karena pandemi ini, maka penggunaan LMS lebih dimaksimalkan lagi. Memang kita tidak terikat harus menggunakan LMS apa, namun sekolah pada intinya telah memberikan fasilitas yang cukup baik dengan menghadirkan LMS Moodle ini. Jadi tidak menutup kemungkinan, guru dalam proses pembelajarannya bisa juga menggunakan media lain seperti Google Classroom, Zoom Meeting, dan Microsoft (weeb base maupun app base). Jadi kembali kepada latar belakangnya, memang dalam pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System Moodle</i> ini dikarenakan untuk memfasilitasi kebutuhan dalam pembelajaran dan ini juga menjadi standar Labschool |

| | | |
|----|--|--|
| | | sendiri yang mana ada upaya digitalisasi juga, salah satunya untuk pemberkasan agar bisa lebih aman disimpan. |
| 3. | Apa tujuan dari pengadaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System</i> (LMS) <i>Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? |  <p>Tujuannya jelas, sebagaimana sebutannya <i>Learning Management System</i> (LMS) berbasis <i>Moodle</i> yakni sebuah wadah untuk mengelola pembelajaran. Yang disitu diharapkan suatu aplikasi LMS ini bisa digunakan untuk mencakup semua kegiatan pembelajaran, mulai dari presensi, kemudian untuk handout materi, pengumpulan tugas, bahkan sampai kepada pelaksanaan ujian. Misalnya pada ujian seleksi penerimaan siswa baru (PSB), di Labschool Cirendeue sudah mencoba melaksanakan ujian itu dengan media LMS, yang diintegrasikan dengan aplikasi lain contohnya safe exam browser untuk mencegah kecurangan selama ujian dan membuatnya jauh lebih aman. Untuk pemanfaatannya sudah maksimal, bahkan untuk absen ibadah pun sebenarnya ada di LMS ini, tinggal bagaimana fasilitas tersebut dapat secara fleksibel diterapkan dalam penggunaannya.</p> |
| 4. | Bagaimana harapan Bapak terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System</i> (LMS) <i>Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? | Harapannya yang pasti bisa lebih dimaksimalkan, diberikan keleluasaan yang luas bagi guru untuk dapat mengelola pembelajarannya sendiri, termasuk dalam pengelolaan ujian. Sebenarnya karena fiturnya banyak dalam LMS ini, misalnya dalam ujian, itu ada berbagai macam bentuk pertanyaan yang bisa kita buat, seperti |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>multiple choice, essay, menjodohkan (mix & match), bahkan menggambar, jika guru diberikan keleluasaan mungkin akan lebih enak dan pembelajaran akan menjadi semakin menarik, tidak monoton. Dan guru pun bisa melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di satu aplikasi yang sama. Harapannya semoga bisa dimaksimalkan lagi dalam pemanfaatannya, dan untuk guru-guru agar bisa lebih ditingkatkan kembali kompetensi kecakapan ITnya.</p> |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 5. | <p>Bagaimana pandangan Bapak terkait pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya?</p>  | <p>Secara umum, LMS ini difungsikan dalam hal penyajian semua mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI saja. Mungkin yang agak sulit itu adalah penyajian pembelajaran yang mengharuskan anak-anak menulis secara bebas, contohnya pada mata pelajaran matematika yang mungkin membutuhkan coretan hitungan, kendalanya mungkin karena tidak semua siswa menggunakan tablet atau laptop yang sudah ada fitur touchscreen. Untuk pembelajaran berbasis teori dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i>, sejauh ini sangat mudah digunakan dalam menginput materi, baik berupa power point, ringkasan, foto, infografis dan lain-lain, tidak ada kendala. Sedangkan mungkin pada pembelajaran yang berbasis praktik, guru dapat membuat semacam</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | demonstrasinya berupa video, yang dapat diupload ke dalam e-learning. |
| 6. | Bagaimana langkah Bapak dalam menyusun perangkat pembelajaran PAI? | <p>Biasanya penyusunan ini dilakukan pada awal semester atau ketika rapat kinerja (raker) pada tahun ajaran baru. Tugas utama yang dilakukan oleh guru pada saat itu salah satunya adalah guru harus meyelesaikan RPP. Sebelum menyusun perangkat, kita menyesuaikan dulu dengan kalender akademik, untuk melihat berapa pertemuan efektif dan berapa yang tidak efektif karena di sekolah kami ini cukup banyak kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender pendidikan, maka guru akan lebih leluasa untuk membuat perangkat ajarnya. Untuk 1 KD, sedikitnya pada mata pelajaran PAI, saya rancang ke dalam dua pertemuan dan sebanyak-banyaknya empat hingga lima pertemuan untuk materi yang dirasa cukup banyak. Hanya nanti setelah dihadapkan dengan situasi secara langsung, pada praktiknya akan dilakukan penyesuaian kembali rancangan RPP tersebut. Untuk langkah penyusunannya, kita terlebih dahulu membuat draf nya, kemudian kita akan mengisi draf tersebut nantinya dengan RPP berdasarkan form/ format aplikasi yang disediakan oleh sekolah. Tujuan pembelajaran harus dibuat dalam RPP agar kita memiliki arah dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kaitan pengembangan RPP ini, ada program supervisi yang rutin diadakan oleh pimpinan (Kepala Sekolah dan Wakil), untuk tujuan</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | monitoring serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. |
| 7. | Bagaimana langkah Bapak dalam menentukan materi yang tepat untuk disajikan dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya? | <p>Sebenarnya dalam hal ini, guru bukan memilih materi mana yang tepat, akan tetapi mau tidak mau guru harus memaksimalkan dengan mengupload saja dulu berbagai bahan belajar untuk siswa. Setiap materi memiliki karakteristik berbeda-beda, yang paling mudah dalam hal pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> adalah menyajikan materi yang bersifat teori. Yang lebih menantang bagi guru adalah menyajikan materi yang bersifat praktik. Kami biasanya untuk menyajikan materi yang bersifat praktik membuat demonstrasi, dalam bentuk video pembelajaran. Dalam penyajian materi berupa ayat-ayat/bahasa arab, kemampuan anak itu kan selain bisa memahami teori, tapi harus bisa membaca juga. Nanti model penugasannya bisa dengan mengirimkan rekaman suara atau video sebagai bukti, itu bisa saja kalau kita mendesain pembelajaran tanpa pertemuan langsung seperti ini.</p>  |
| 8. | Sejauh ini, bagaimana pandangan Bapak mengenai pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai media pembelajaran PAI? | Untuk saya pribadi, penggunaan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran PAI cocok saja, tidak ada kendala, karena memang fitur-fiturnya sudah cukup untuk bisa dimanfaatkan oleh guru. Mungkin untuk kekurangannya pada fitur |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>bahasa saja, yang kadang kami menemui masalah dimana tulisan bahasa arab tidak terbaca. Namun untuk mengantisipasinya, kami akhirnya memakai foto/ gambar tulisan berbahasa arab, agar bisa terbaca oleh siswa.</p> |
| 9. | Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai media pembelajaran PAI |  <p>Pada awal kami melakukan kontrak belajar dengan siswa. Disana membahas dan mendiskusikan kesepakatan mengenai aturan dan teknis-teknis pembelajaran, salah satunya menyampaikan teknis pembelajaran dengan pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ini. Kontrak belajar ini diketahui oleh wali kelasnya, sehingga anak-anak akan lebih bertanggung jawab dengan segala tindakannya. <i>E-learning</i> dalam pembelajaran PAI dijadikan sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran <i>sinkronus</i> dan <i>asinkronus</i>. LMS sebagai pembelajaran <i>sinkronus</i> di kelas, ditatafungsikan sebagai media untuk menarik minat belajar siswa dan proses internalisasi materi dengan bentuk tanya jawab/ kuiz. Dengan bantuan <i>Moodle</i> pembelajaran menjadi lebih menarik, apalagi LMS ini sudah terintegrasi dengan quiziz dan kahoot!. Guru dalam waktu bersamaan, juga harus memberikan stimulus agar membiasakan siswa untuk mau dan berani berargumentasi/ berpendapat, terutama pada saat sesi diskusi. Sedangkan LMS sebagai pembelajaran <i>asinkronus</i> difungsikan</p> |

| | | |
|-----|---|---|
| |  | sebagai strategi pendalaman materi dan pengelolaan tugas. Guru terlebih dahulu menginput materi dan tugas ke dalam LMS, kemudian memberikan term waktu untuk siswa dalam mengumpulkan tugas tersebut. Kami khususnya saya, menerapkan pemberian reward untuk siswa yang ontime dan memberlakukan punishment untuk siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Guru disini dituntut aktif dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa tidak menyepelekan pelajaran. Untuk model pemberian materi, guru bisa membuat skenario pembelajaran misalnya dengan meminta siswa untuk mempelajari materi hari ini, akses akan dibuka mulai pukul 07.00 – 16.00, setelah lebih dari waktut itu, anak-anak tidak akan bisa membuka materi itu lagi. Dalam hal jika siswa terlambat mengumpulkan tugas atau mencontek, maka disini ada peran guru untuk mendidik, memberikan pengertian, nasihat, bahkan hukuman dari yang ringan hingga berat tergantung dari pelanggarannya seperti apa. Diharapkan dengan pendisiplinan ini, mereka akan lebih perhatian lagi terhadap pembelajaran serta tugas-tugasnya. Sedangkan pada tahapan evaluasinya itu seperti penilaian harian (PH), PTS, dan PAS selama ini kita gunakan juga. |
| 10. | Bagaimana pandangan Bapak mengenai metode pembelajaran dengan pemberian penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa? | Sampai saat ini, metode penghargaan (<i>reward</i>) dan hukuman (<i>punishment</i>) memang masih sangat relevan dalam pengkondisian kedisiplinan siswa |

| | | |
|--|--|---|
| |  | dalam pembelajaran. Reward yang biasanya kami berikan itu berupa makanan ringan, voucher, dan sebagainya. Sedangkan <i>punishment</i> itu sendiri kami lakukan dalam bentuk yang sesuai dengan visi misi sekolah itu sendiri, seperti diberikan tugas tambahan, atau diminta melakukan kerja sosial di lingkungan sekolah, atau diminta membantu kegiatan di masjid, dan sebagainya. Untuk beberapa hal seperti tugas akhir semester, kami juga pernah mengambil langkah pendisiplinan siswa dengan membuat semacam Pakta Integritas yang di tanda tangani oleh guru dan wali kelas. Ini sebagai pemicu agar siswa lebih serius, lebih memperhatikan dan bertanggung jawab pada tugas akhir yang diberikan oleh guru. Dari perjanjian tersebut, siswa tentu lebih tertantang dan adapun jika melanggar, siswa sudah paham dengan konsekuensinya. Bagi siswa yang mungkin berhasil melaksanakan dengan baik, tentu reward ini bisa berupa nilai tambahan. Sebisa mungkin, guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga memicu siswa untuk melakukan segala proses pembelajarannya secara totalitas dan penuh tanggung jawab. Terlebih dengan model pembelajaran blended ini, siswa dituntut untuk aktif karena siswa lah yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran dengan e-learning. Jika siswa malas, tentu akan ketinggalan dengan teman-teman yang |
|--|--|---|

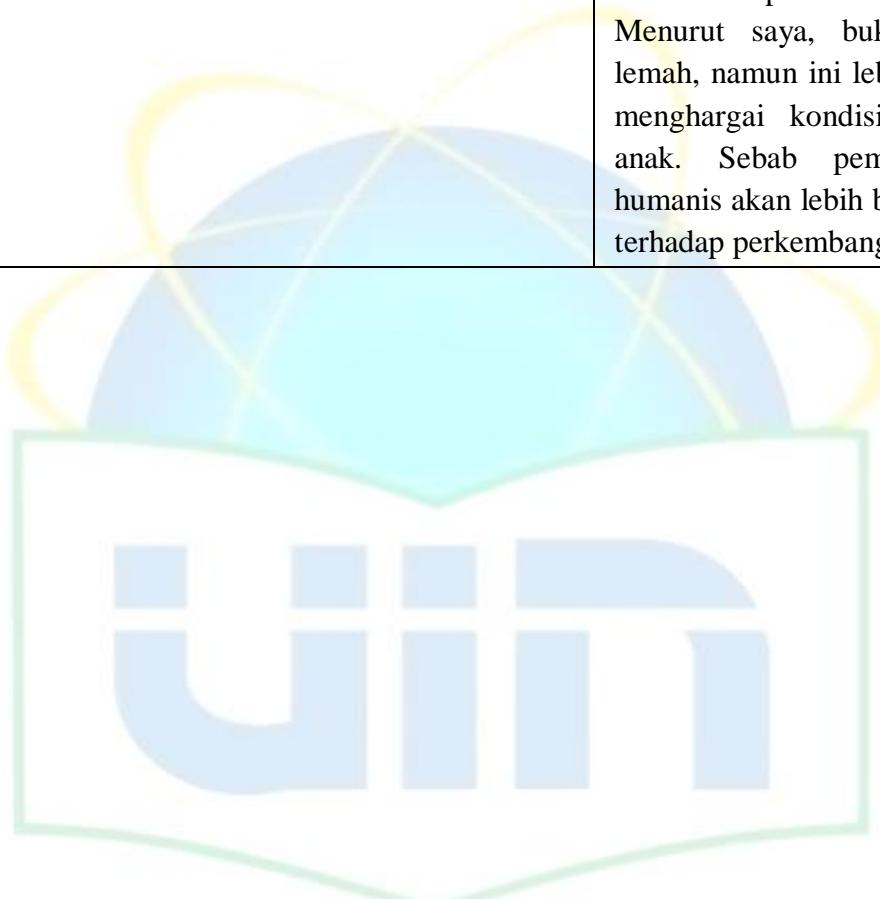
| | | |
|-----|--|--|
| | | <p>lain. Pembekalan terhadap motivasi dan minat belajar siswa, serta karakter tanggung jawab ini bukan sebuah optional lagi, tetapi harus bisa kita internalisasikan ke dalam diri anak. Caranya kita berikan contoh terlebih dulu kepada siswa untuk penerapan tanggung jawab. Kemudian diberikan self assesment, untuk selanjutnya siswa dapat mengukur kemampuan diri mereka sejauh apa. Dan self assesment ini termasuk juga sebagai strategi untuk evaluasi bagi gurunya.</p> |
| 11. | <p>Apakah ada program khusus bagi pengembangan keagamaan siswa-siswi di SMA Labschool Cirendeuy di luar pembelajaran PAI yang difasilitasi oleh sekolah?</p>  | <p>Sejak siswa duduk di bangku kelas X, siswa diwajibkan mengikuti 4 kegiatan besar sekolah. Pertama, kegiatan pesantren siswa KATARSIS (Kajian Taqwa Ramadhan Siswa) yang fokus pada bidang keagamaan. Pada kegiatan ini, anak-anak akan diajak untuk bermalam di pesantren, atau pesantren yang datang ke sekolah. Kedua, kegiatan ARMADA (Arena Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa) ditujukan untuk melatih kedisiplinan siswa yang didalamnya juga terdapat poin pembekalan keagamaan. Kegiatan ini bekerja sama dengan TNI AL yang berpusat di Jakarta. Kemudian yang ketiga, ANKARA (Arena Kepemimpinan dan Manajerial Siswa). Dalam kegiatan ini di sekolah lain hampir mirip seperti LDKS. Tujuan utamanya dari kegiatan ANKARA ini adalah mempersiapkan siswa-siswi untuk terjun ke dunia organisasi. Jadi yang diajarkan adalah budaya sekolah yang mana tidak jauh didalamnya pasti</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>terdapat unsur keagamaan. Selain itu, kegiatan ini membekali siswa sebelum memasuki organisasi sekolah seperti MPK, OSIS, Rohis, atau Ambalan Pramuka. Istilahnya mungkin proses pengkaderan untuk mencari siswa-siswi yang memang memiliki bakat di organisasi. Keempat, yakni kegiatan Trip Observasi, yaitu kegiatan dimana anak-anak dibawa ke suatu desa untuk melakukan penelitian. Tujuan utamanya untuk menciptakan karya berupa perubahan desa ke arah yang lebih baik misalnya mencari potensi wisata dari daerah tersebut. Ini seperti KKN versi mini. Anak-anak diberikan waktu untuk kegiatan ini 3-5 hari.</p> |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 12. | Apa kendala yang pernah dialami oleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan e-learning berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ? | <p>Terkait kendala, mungkin kurang lebih ada pada masalah teknis. Seperti situs LMS yang sedang dilakukan maintenance/ perbaikan dan juga masalah koneksi internet kadang kurang stabil. Selanjutnya kendala lainnya terkait penggunaan LMS dalam pembelajaran, mungkin ada pada minat guru dan siswa itu sendiri. Secara umum, dampak pengembangan dari sebuah <i>platform</i> LMS ini tentu akan melahirkan fitur-fitur baru. Hal ini menjadi tantangan bahkan bisa menjadi kendala bagi guru dimana guru harus terus aktif mengikuti update dan mempelajari hal baru tersebut. Bagi guru yang kurang menyukai IT, maka akan sulit untuk pengembangan media pembelajarannya, yang akhirnya guru</p> |

| | | |
|-----|---|--|
| | | tersebut akan mengajarkan materi secara monoton. Bagi guru yang kurang memberikan variasi media pembelajaran, menyebabkan anak-anak juga menjadi kurang familiar terhadap penggunaan LMS tersebut. |
| 13. | Menurut Bapak, bagaimana langkah sekolah dalam pemeliharaan sarana <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System</i> (LMS) <i>Moodle</i> untuk pembelajaran? | Langkah pemeliharaannya mungkin ada dua. Pertama, dari segi peningkatan sumber daya manusianya. Sekolah memberikan layanan dan pelatihan khusus untuk guru-guru agar dapat memanfaatkan media dengan sebaik-baiknya dan lebih maksimal lagi. Kedua, dari peningkatan web LMS itu sendiri yang dilakukan oleh Tim IT yang telah diberikan tanggung jawab oleh sekolah. |
| 14. | Bagaimana langkah Bapak dalam menghadapi siswa yang mendapat laporan kurang baik? | Guru harus melakukan langkah asertif seperti mengajak diskusi, dan berusaha menjadi pendengar dan teman yang baik. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa dalam berargumentasi. Guru harus aktif dalam mengidentifikasi siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar. Anak pun kalau tidak melaksanakan tugas biasanya karena ada masalah tertentu di belakangnya. Kita butuh tau alasannya apa. Layak tidak untuk kita berikan kompensasi. Walaupun kita harus tetap berlaku adil. Disitulah kebijakan dan kebijaksanaan guru harus dimunculkan. Jadi jika ada anak yang memiliki citra yang kurang baik, jangan langsung dihakimi dan dijauhi, justru harus dirangkul dan dilakukan pendekatan. |

| | | |
|-----|--|---|
| | | |
| 15. | Menurut Bapak, sejauh ini bagaimana upaya dari sekolah dalam pengembangan kompetensi pendidik? | Sekolah mendukung program sertifikasi seperti PPG, atau program KMD (Kursus Mahir Dasar) pada kegiatan kepramukaan, sertifikasi microsoft agar terbiasa dengan aplikasi microsoft, dan aktif mendukung kegiatan pelatihan/ workshop/ seminar, misalnya pada rencana menyambut kurikulum merdeka, diadakan seminar implementasi kurikulum merdeka (IKM), pelatihan pembuatan video pembelajaran, dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga kadang dilakukan pada momen rapat bulanan. |
| 16. | Usia SMA memasuki usia remaja, dimana remaja cenderung ingin mencoba (<i>eksplorer</i>) berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan. Bagaimana pendapat Bapak terkait hal ini? | Guru akan mendukung selama kegiatan yang mereka eksplor itu positif. Seperti contoh, di Labschool Cirendeu ada atlet balapan, atlit pemanah berkuda, yang memang itu jarang ditemukan di sekolah-sekolah lain. Dan ini menjadi hal yang positif kalau kita menilainya dari sudut pandang yang berhubungan dengan minat, bakat, dan olahraga/ sport. Pendekatannya kepada anak ya tetap harus dengan mengajarkan berpikir kritis dan menghindari mental block kepada anak. |
| 17. | Siswa cenderung memiliki suasana hati yang mudah berubah dan terkesan kurang teguh. Bagaimana pandangan Bapak terkait hal ini? | Sehubungan dengan suasana hati dan mood yang berubah menurut saya merupakan hal yang biasa. Apalagi ketika pembelajaran berlangsung dengan kondisi siswa memiliki masalah, ditambah pembelajaran dilaksanakan pada jam-jam siang, ini |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>menjadi tantangan bagi guru nya untuk dapat mengembalikan lagi semangat mereka. Guru sangat memahami kondisi itu, dimana mereka setelah makan siang dan pasti mengantuk. Maka terkadang saya sendiri beberapa kali memberikan ekstra 10 menit untuk bisa memberikan waktu kepada mereka bersiap. Menurut saya, bukan berarti kita lemah, namun ini lebih kepada saling menghargai kondisi masing-masing anak. Sebab pembelajaran yang humanis akan lebih berdampak positif terhadap perkembangan belajar anak.</p> |
|--|--|---|



HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan 3

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
 Tempat : Meja Piket
 Nama : Rafalah Izak
 Jabatan : Siswa kelas XI MIPA 1 SMA Labschool Cirendeue

B. Butir Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 1. | Bagaimana pandangan Anda mengenai kondisi pendidikan kita yang memasuki era abad ke-21 dengan segala macam perkembangan teknologi dibidang elektronik dan internet? | Menurut saya perkembangan ini bagus. Kalau dulu, semua proses pembelajaran dilakukan dengan mencatat secara manual yang membutuhkan alat tulis, seperti buku dan pulpen. Akan tetapi sekarang, dengan kemajuan teknologi jadi lebih memudahkan siswa, bisa mencatat di handphone, laptop, atau lebih mudah lagi bisa di foto dengan handphone. Pembelajaran yang padat juga lebih ringkas dengan adanya PPT sehingga membuat kita lebih memahami materi pelajaran. Untuk memantau perkembangan nilai yang kita peroleh juga mudah, ada datanya, tinggal melihat e-learning. |
| 2. | Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap menurut Anda? | Menurut saya sarana dan prasarananya sudah bagus dan lengkap. Sejauh ini sangat mendukung pembelajaran. |

| | | |
|---|---|--|
| 3. | Apa yang Anda ketahui tentang <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeу ini? | <i>E-learning</i> itu sejenis aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar yang bisa dipantau oleh guru secara langsung. <i>E-learning</i> juga semacam tempat kita mengerjakan tugas yang mana ada tenggang waktu pengumpulannya. |
| 4. | Bagaimana harapan Anda terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeу ini? | Harapan saya semoga <i>e-learning</i> ini kedepannya bisa lebih memudahkan kita belajar dengan mengupgrade atau mengembangkan berbagai fiturnya, contohnya pengembangan fitur notifikasi dan fitur membuka file tanpa harus mendownload, karena dengan mendownload akan memakan ruang penyimpanan handphone. |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 5. | Bagaimana pandangan Anda terkait pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya? | Menurut saya, belajar PAI jadi lebih gampang. Misalnya dengan adanya <i>e-learning</i> praktik-praktik khutbah atau ceramah bisa dengan melalui pembuatan video, jadi lebih mudah dan cepat dari segi waktu (efisien), kemudian dengan adanya <i>e-learning</i> bisa membuat metode belajar yang menggunakan kuis jadi lebih mudah, tidak perlu menggunakan kertas (manual). |
| 6. | Bagaimana pandangan Anda terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru? | Menurut saya pembelajarannya sudah pas dan bagus, kita sering diajak untuk bermain kuis jadi belajar tambah menarik. Selanjutnya dalam pemberian materi yang sebenarnya banyak dan padat itu, oleh guru dibuat sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami oleh kita dengan rangkuman-rangkuman atau intisari. Soal-soal yang diberi oleh |

| | | |
|--|---|--|
| | | guru juga tidak sulit karena semua sudah pernah kita pelajari, jadi tidak membebani siswa dalam belajar. |
| 7. | Bagaimana pandangan Anda mengenai metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan pemberian penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa? | Menurut saya cara ini bagus untuk melatih kita dalam berkompetisi secara positif. Dengan adanya penilaian dari guru atau reward membuat kita jadi merasa dihargai jerih payah nya dan mendorong semangat belajar kita. |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 8. | Apa kendala yang pernah dialami oleh Anda dalam pembelajaran PAI yang menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ? | Terkadang kendalanya pada jaringan internet, atau ketika dari sekolah sedang ada perbaikan sistem. Untuk fitur notifikasi mungkin yang kurang lengkap, jadi kalau kita liat <i>Google Classroom</i> kan ada fitur notifikasi tugas sudah selesai, atau tenggatnya berapa hari lagi, akan lebih mudah untuk kita memanagement waktunya. Kemudian, dari fitur file yang harus di download itu kadang membuat ruang penyimpanan handphone jadi penuh, alhasil cukup menimbulkan kendala juga. |
| 9. | Sejauh ini, bagaimana Anda mencoba menyelesaikan kendala tersebut? | Dalam menyelesaikan kendala yang dialami, saya mencoba untuk tidak menumpuk tugas dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus. Selanjutnya terkait alat yang pasti kita harus menyediakan jaringan internet yang bagus, dan memastika kita punya cukup banyak ruang penyimpanan di handphone. |
| 10. | Menurut Anda, bagaimana langkah sekolah dalam pemeliharaan sarana, seperti internet yang kurang stabil? | Sekolah bisa cepat tanggap jika sewaktu-waktu harus dilakukan perbaikan sistem supaya bisa segera |

| | | |
|-----|--|---|
| | | digunakan kembali fasilitas <i>e-learning</i> nya untuk belajar. |
| 11. | Bagaimana pandangan Anda terhadap teman yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya? | Kita coba ingetin dia untuk lebih semangat. Kalau ada yang perlu kita bantu, maka kita bantu. Misalnya dia lupa tentang suatu materi pelajaran, kita bantu sharing |
| 12. | Berikan saran atau masukan Anda, mengenai apa yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik lagi kedepannya? | Masukan dari saya, sekolah bisa meningkatkan kualitasnya terus kedepan. Bisa lebih banyak pengembangan di bidang teknologi yang ngebantu belajar. Dan guru-guru bisa tetap menjadi guru yang baik untuk siswanya, dan bisa menjadi orang tua dan teman bagi kita. |
| 13. | Usia SMA memasuki usia remaja, dimana remaja cenderung ingin mencoba (<i>explorer</i>) berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan. Bagaimana pendapat Anda terkait hal ini? | Menurut saya, kita harus punya bekal atau pondasi yang kuat agar ketika kita mau explore segala sesuatunya kita punya prinsip yang teguh dan tidak mudah ikut-ikut hal yang negatif. |
| 14. | Siswa cenderung memiliki suasana hati yang mudah berubah dan terkesan kurang teguh. Bagaimana pandangan Anda terkait hal ini? | Perubahan emosi adalah hal yang wajar, karena situasi yang kita alami tidak mungkin sama terus setiap harinya. Tapi kita harus memiliki cara agar perubahan ini tidak sampai mempengaruhi belajar kita, misalnya yang sampai menyebabkan nilai kita turun. |
| 15. | Guru secara aktif bertugas memantau perkembangan karakter siswa. Bagaimana pandangan Anda jika ada guru yang menegur siswa yang kedapatan tengah berperilaku kurang baik? | Menurut saya, misalnya siswa ada yang berperilaku kurang baik dan ada buktinya kemudian guru menegur, karena kalau dibiarkan akan berdampak lebih buruk kepada siswa dan bahkan sekitarnya. Memang sebaiknya sejak awal sudah diingatkan. |

HASIL WAWANCARA

A. Identitas Informan 4

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
 Tempat : Meja Piket
 Nama : Nadhifa Abiwardani
 Jabatan : Siswa kelas XI MIPA 1 SMA Labschool Cirendeue

B. Butir Pertanyaan

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| Sarana penunjang Learning Management System (LMS) Moodle | | |
| 1. | Bagaimana pandangan Anda mengenai kondisi pendidikan kita yang memasuki era abad ke-21 dengan segala macam perkembangan teknologi dibidang elektronik dan internet? | Menurut pandangan saya, dengan kemajuan ini jadi lebih memudahkan siswa untuk belajar, karena tersebar luasnya materi pelajaran yang bisa diakses dengan adanya e-learning, google, dan sebagainya. |
| 2. | Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup lengkap menurut Anda? | Secara umum, menurut saya sarana dan prasarana yang ada sudah cukup lengkap. Bahkan mungkin ini pun akan terus ditingkatkan lagi kedepan oleh pihak sekolah. Tapi saat ini sarana dan prasarana sudah cukup baik dalam menunjang pembelajaran siswa. |
| 3. | Apa yang Anda ketahui tentang <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeue ini? | E-learning itu sejenis website yang bisa dikreasikan untuk menunjang kegiatan belajar. Setiap sekolah punya e-learning yang berbeda-beda dan biasanya setahu saya nanti ada pihak IT yang mengatur dari segi pemeliharaan website nya. Kemudian dalam e-learning juga, guru diberi kebebasan untuk memberikan materi, tugas dengan model apapun, contohnya PPT, kuiz. Kemudian, untuk siswa, kita |

| | | |
|---|---|---|
| | | mudah aksesnya, dan bisa melihat nilai dari tugas kita. Di e-learning ini, setiap siswa bisa diketahui oleh gurunya seberapa aktif melihat materi pelajaran yang diberikan, jadi memudahkan guru juga dalam mengetahui kemajuan belajar siswanya. |
| 4. | Bagaimana harapan Anda terkait pemanfaatan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> di SMA Labschool Cirendeuy ini? | Harapan saya semoga pemanfaatan <i>e-learning</i> ini kedepannya bisa lebih baik lagi dan dengan segala fitur yang ada bisa menunjang pembelajaran dengan lebih baik. Harapan saya juga semoga fitur-fitur di <i>e-learning</i> bisa terus ditingkatkan terutama dalam fitur notifikasi agar kita bisa mendapatkan pemberitahuan dan pengingat kalau ada pembaruan terkait materi atau tugas dari guru. |
| Proses pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 5. | Bagaimana pandangan Anda terkait pembelajaran PAI dengan memanfaatkan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> sebagai medianya? | Menurut saya, belajar materi PAI di <i>e-learning</i> ini jauh lebih mudah. Terkadang materi yang menurut saya banyak jika kita baca lewat buku, terlihat jauh lebih ringkas dan mudah dipahami jika belajarnya di <i>e-learning</i> karena disajikannya dalam bentuk PPT. <i>E-learning</i> yang bisa diakses lewat handphone, membuat belajar jadi lebih semangat. |
| 6. | Bagaimana pandangan Anda terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru? | Menurut saya pembelajarannya asik, kita diperlihatkan PPT yang menarik, video, kadang juga yang bikin tambah seru karena ada kuis lewat <i>e-learning</i> yang tersambung dengan <i>quizizz</i> . |
| 7. | Bagaimana pandangan Anda mengenai metode pembelajaran yang dilakukan | Menurut saya cara ini bagus untuk mendorong semangat belajar siswa. Kita juga jadi lebih termotivasi untuk bersaing dalam koridor positif. |

| | | |
|--|---|--|
| | guru dengan pemberian penghargaan (<i>reward</i>) kepada siswa? | |
| Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI menggunakan <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> | | |
| 8. | Apa kendala yang pernah dialami oleh Anda dalam pembelajaran PAI yang menggunakan <i>e-learning</i> berbasis <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> ? | <p>Sejauh ini dalam mata pelajaran PAI tidak ada kendala serius. Hanya kadang ada materi yang membutuhkan pengulangan-pengulangan karena materinya sangat padat, seperti materi tentang sejarah peradaban Islam. Dengan adanya <i>e-learning</i> sudah lebih memudahkan siswa untuk belajar karena materi yang padat dibuat jadi lebih ringkas, mungkin hanya perlu memupuk semangat yang tinggi untuk menggerakkan siswa agar mau membaca dan mengerjakan tugas. Untuk kendala lainnya mungkin dari segi notifikasi yang kurang efektif sehingga kita untuk mengetahui apakah ada pembaruan atau tugas, kita harus terus mengecek <i>e-learning</i>, kalau kita tidak mengecek kita bisa ketinggalan informasi.</p> |
| 9. | Sejauh ini, bagaimana Anda mencoba menyelesaikan kendala tersebut? | <p>Dalam menyelesaikan kendala yang dialami, saya mencoba untuk meningkatkan semangat dengan menonton tayangan-tayangan motivasi, cara belajar, dan managemen waktu yang diberikan guru atau tersebar di internet. Kemudian dari segi alat, saya mengusahakan untuk membuka <i>e-learning</i> secara berkala agar tidak ketinggalan informasi.</p> |
| 10. | Menurut Anda, bagaimana langkah sekolah dalam pemeliharaan sarana, seperti internet yang kurang stabil? | <p>Sekolah biasanya memberikan informasi kalau ada kendala teknis seperti <i>e-learning</i> yang sementara tidak bisa diakses. Saya juga melihat sejauh ini terkait internet tidak ada kendala serius, kecuali gangguannya berasal dari pusatnya itu</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | sendiri. |
| 11. | Bagaimana pandangan Anda terhadap teman yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan bersikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya? | Kita coba ajak dia untuk bisa semangat, dengan kita menjadi teman dekatnya. Terkait dia yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar, mungkin pertama kita harus memahami dulu kondisi dia, kadang pasti ada hal yang menyebabkan dia bersikap seperti itu. |
| 12. | Berikan saran atau masukan Anda, mengenai apa yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik lagi kedepannya? | Masukan dari saya, sekolah agar terus meningkatkan kualitasnya. Dari segi fasilitas dan guru. Karena sekolah ini jenjangnya panjang, bahkan hampir setengah umur kita. Dari pendidikan di sekolah itulah yang membentuk karakter kita dan mindset kita. Perkataan dan perilaku guru menjadi contoh dan berpengaruh sekali kepada siswanya. |
| 13. | Usia SMA memasuki usia remaja, dimana remaja cenderung ingin mencoba (<i>explorer</i>) berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan. Bagaimana pendapat Anda terkait hal ini? | Menurut saya, kita harus explore segala sesuatu yang positif, dan mencari hal-hal yang kita suka. Menurut saya bagus di usia muda untuk sebanyak mungkin kita mengeksplor hal-hal baik. Lakukan apa yang kita suka dan nyaman disitu. Jangan sampai kita di masa depan menyesal karena kita memaksakan sesuatu yang kita tidak senang dan nyaman di situ. Selain itu, penting untuk kita juga tau batasan sejauh mana kita bisa mengeksplor. |
| 14. | Siswa cenderung memiliki suasana hati yang mudah berubah dan terkesan kurang teguh. Bagaimana pandangan Anda terkait hal ini? | Bagi saya, memang kadang muncul kondisi yang dimana kita sendiri gak bisa prediksi. Ini mungkin ada pengaruhnya dari faktor biologis manusia, jadi wajar. Tinggal bagaimana kita bisa kontrol diri kita. |

| | | |
|-----|---|---|
| 15. | Guru secara aktif bertugas memantau perkembangan karakter siswa. Bagaimana pandangan Anda jika ada guru yang menegur siswa yang kedapatan tengah berperilaku kurang baik? | Menurut saya, kalau di lingkungan sekolah guru adalah orang tua kita juga, jadi memang sudah sewajarkan untuk siswa diingatkan oleh guru misalkan ada salah supaya mendidik siswa juga jadi lebih baik. |
|-----|---|---|



HASIL DOKUMENTASI

A. Identitas Sekolah

Waktu : Juni
Tempat : **SMA Labschool Cirendeu**

B. Butir Ceklis Dokumen

| No. | Dokumen | Bentuk | Deskripsi |
|-----|---------------------------------------|----------|---------------------------------------|
| 1. | Profil Sekolah | Tertulis | Diambil selama penelitian berlangsung |
| 2. | Visi dan Misi Sekolah | Tertulis | Diambil selama penelitian berlangsung |
| 3. | Struktur Organisasi Sekolah | Tertulis | Diambil selama penelitian berlangsung |
| 4. | Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan | Tertulis | Diambil selama penelitian berlangsung |
| 5. | Data Peserta Didik kelas XI MIPA 1 | Tertulis | Diambil selama penelitian berlangsung |
| 6. | Perangkat Pembelajaran | Tertulis | Diambil selama penelitian berlangsung |
| 7. | Foto Kegiatan Penelitian | Gambar | Diambil selama penelitian berlangsung |

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Ruang Pembelajaran



Gambar 2. Ruang Terbuka (Lapangan)



Gambar 3. Poster Visi dan Misi Sekolah



Gambar 4. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji kita selalu panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmatnya begitu banyak untuk kita semua.

Para pengguna E-learning SMA Labschool Cirendeuy yang berbahagia. Lebih khusus peserta didik dan guru SMA Labschool Cirendeuy. Pendidikan saat ini, telah berada dalam periode Revolusi Industri 4.0. Mendasari pendapat Fisk (2017), tentang tren pendidikan 4.0, salah satunya adalah hadirnya kegiatan belajar pada waktu dan tempat yang berbeda, yang didukung oleh teknologi pembelajaran daring (online).

Oleh karena itu guru seyogianya harus sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, sehingga mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Namun demikian peran guru secara utuh sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, "orang tua" di sekolah tidak akan bisa digantikan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi. Karena sentuhan seorang guru kepada para peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang atau digantikan teknologi.

Intinya Teknologi tidak bisa mengganti peran guru

SMA Labschool Cirendeuy, walaupun sebagai sekolah baru berdiri, telah dan terus berupaya secara sungguh-sungguh menyiapkan proses Pendidikan sesuai dengan tantangan zaman saat ini dan nantinya. Salah satunya adalah pembelajaran daring, berupa elearning dengan LMS (Learning Management System) module.

Pembelajaran elearning ini diharapkan didesain sedemikian rupa sehingga tetap memiliki unsur PAKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kami berharap pula pembelajaran elearning ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik secara optimal, dengan tetap memperhatikan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Akhir kata, Selamat menikmati pembelajaran elearning SMA Labschool Cirendeuy.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

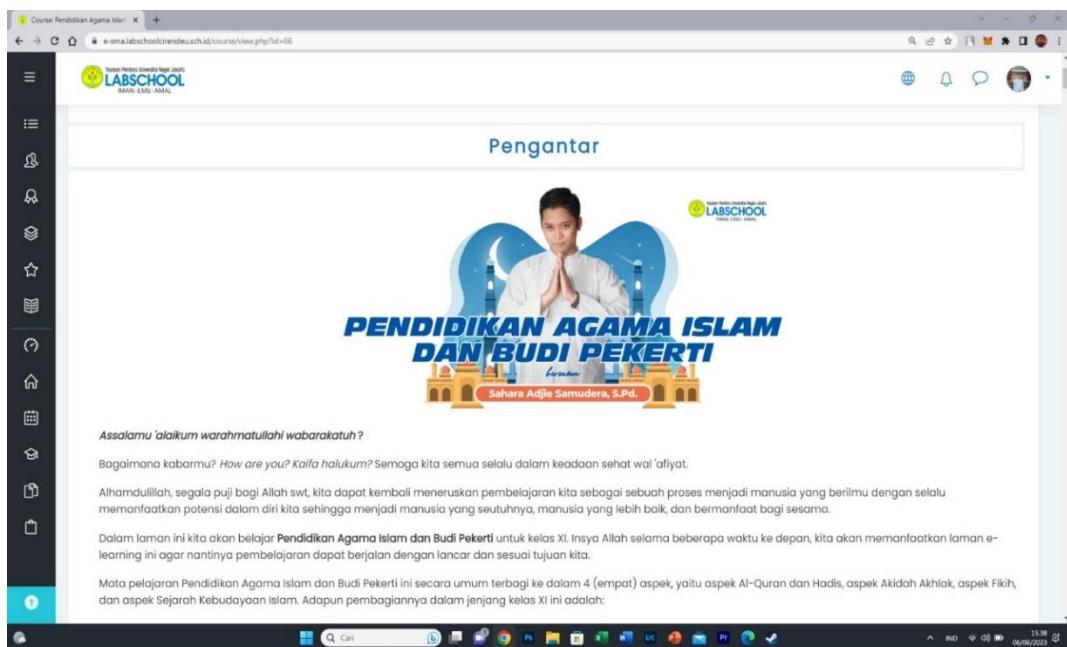
Gambar 7. Tampilan Awal *E-Learning Moodle* SMA Labschool Cirendeuy



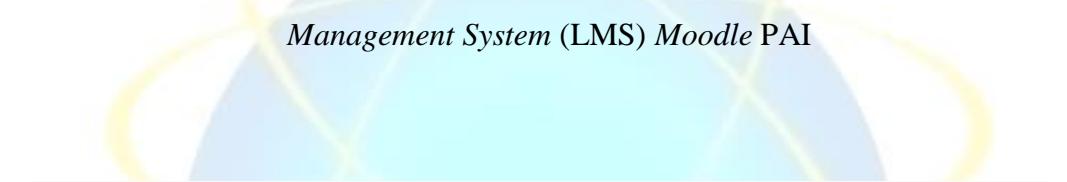
Gambar 8. Tampilan muka Sosialisasi *E-Learning* di SMA Labschool Jakarta



Gambar 9. Sosialisasi Pengenalan *E-Learning*



Gambar 10. Tampilan muka *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle PAI*



Demikian pengantar dari saya, semoga pembelajaran kita selama dua semester ke depan diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah swt. Kita sama-sama niatkan diri kita untuk belajar semata-mata untuk beribadah dan ikhtiar kita menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan juga agama. Amin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| Kumpulan Materi | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Kumpulan Kisah Inspiratif | <input checked="" type="checkbox"/> |
| DOKUMEN AKADEMIK (Silabus, RPP, dll) | <input checked="" type="checkbox"/> |
| SUMBER BELAJAR PENDUKUNG | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Video Pengantar | <input checked="" type="checkbox"/> |



Gambar 11. Video pembelajaran PAI pada *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle*

Kumpulan Materi



Yuk download buku digital yang berisi materi-materi ajar untuk menambah referensi kamu!

- ② [1. Buku – Taat Aturan, Tanggung Jawab, dan Kompetitif.pdf](#)
- ② [2. Buku – Toleransi, Kerukunan, dan Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan.pdf](#)
- ② [3. Buku – Iman kepada Kitab-kitab Allah.pdf](#)
- ② [4. Buku – Iman Kepada Rasul Allah.pdf](#)
- ② [5. Buku – Syajaah \(Berani Membela Kebenaran\).pdf](#)
- ② [6. Buku – Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru.pdf](#)
- ② [7. Buku – Pelaksanaan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.pdf](#)
- ② [8. Buku – Pelaksanaan Khutbah, Tabligh dan Dakwah di Masyarakat.pdf](#)
- ② [9. Buku – Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam.pdf](#)
- ② [10. Buku – Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan.pdf](#)
- ② [11. Buku – Perkembangan Islam pada Masa Modern \(1800-sekarang\).pdf](#)

[Download folder](#)

Gambar 12. Kumpulan materi PAI pada *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle*

1. Taat Aturan, Tanggung Jawab, dan Kompetitif



Taat Aturan, Tanggung Jawab, dan Kompetitif

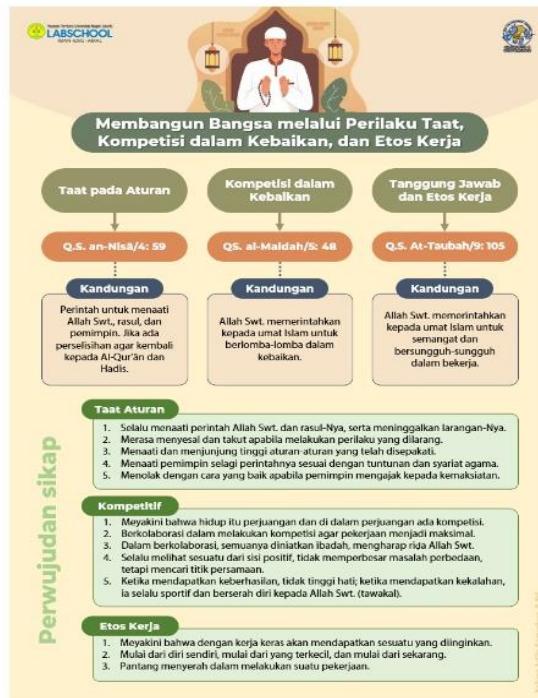
Pernahkah kita bayangkan untuk apa sebenarnya kita hidup di dunia ini? Kita mendengar dan ingat bahwa Allah menciptakan kita sebagai manusia untuk beribadah kepada-Nya diiringi suatu tanggung jawab yang besar, yakni menjadi *khalifah* di muka bumi. Untuk itu, penting bagi kita untuk terus memompa diri kita agar senantiasa menjadi sebaik-baik manusia yang bertanggung jawab. Semakin banyaknya manusia yang terlahir membuat kita butuh suatu aturan yang mengikat demi kesejahteraan dan keadilan bersama. Hal ini sudah digariskan oleh Allah bahwa kita perlu menaati-Nya, menaati para rasul-Nya, dan siapa pun yang ditunjuk oleh manusia sebagai pemimpinnya (*ulil amri*). Dengan menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya, serta memimpin, niscaya hidup kita akan penuh dengan rahmat. Hal ini dijanjikan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

"Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat."

(Q.S. Ali Imran/3:132)

Gambar 13. Materi PAI tentang Taat Aturan, Tanggung Jawab, dan Kompetitif pada *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle*

| | |
|---|-------------------------------------|
|  BUKU – Taat Aturan, Tanggung Jawab, dan Kompetitif | <input checked="" type="checkbox"/> |
|  MATERI POWERPOINT – 1. Taat Aturan, Tanggung Jawab, dan Kompetitif | <input checked="" type="checkbox"/> |
|  Kisah Inspiratif – Kisah Abu Bakar dan Umar ibn Khattab Berlomba dalam Kebaikan | <input checked="" type="checkbox"/> |
|  Infografis dan Rangkuman Materi | <input checked="" type="checkbox"/> |



Gambar 14. Infografis materi PAI tentang Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja pada e-learning berbasis Learning Management System (LMS) Moodle

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (90')

Petunjuk Umum

- Periksa dan bacalah seliap butir soal sebelum Anda menjawabnya.
- Laporan kepada pengawas ujian apabila terdapat soal yang kurang jelas, rusak, atau tidak lengkap.
- Periksa kembali pekerjaan Anda sebelum di submit.
- Setiap bentuk kecurangan adalah pelanggaran.
- Bacalah do'a sebelum mengerjakan soal.

Attempts allowed: 2

This quiz closed on Tuesday, 20 June 2023, 11:59 PM

To attempt this quiz you need to know the quiz password.

This quiz has been configured so that students may only attempt it using the Safe Exam Browser.

Time limit: 1 hour 30 mins

Grading method: Highest grade

Attempts: 253

[Back to the course](#)

Gambar 15. Evaluasi/ penilaian/ ujian mata pelajaran PAI pada e-learning berbasis Learning Management System (LMS) Moodle

Question 1
Not yet answered
Marked out of 2.00

Kewajiban seorang muslim yang Allah Swt. perintahkan selama hidup di muka bumi ini tidaklah hanya untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam semata dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan dalam kesehariannya. Namun, seorang muslim yang baik harus mampu menyebarkan ajaran yang dianutnya kepada orang lain berupa ajakan melakukan kebaikan dan menjauhkan diri sejauh-jauhnya terhadap keburukan yang merugikan. Hal ini diperkuat dengan dalil yang tertera dalam Al-Qur'an, yakni ...

a. Q.S. Ali Imran: 120
 b. Q.S. Ali Imran: 110
 c. Q.S. Ali Imran: 70
 d. Q.S. Ali Imran: 100
 e. Q.S. Ali Imran: 90

Gambar 16. Bentuk soal pilihan ganda pada evaluasi/ penilaian/ ujian mata pelajaran PAI pada *e-learning* berbasis *Learning Management System (LMS) Moodle*





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



| | | | | | |
|----------------|---|--|------------------|---|--------------|
| Mata Pelajaran | : | Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti | Kelas / Semester | : | XI / Ganjil |
| Sekolah | : | SMA Labschool Cirendeu | Alokasi Waktu | : | 2 x 45 menit |
| Materi Pokok | : | Taat Aturan, Berkompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja | | | 2 pertemuan |

KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.
- 2.1. Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59; dan Q.S. At Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait.
- 3.1. Menganalisis makna Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 4.1.1. Membaca Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9:105 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*.
- 4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar.
- 4.1.3. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran **Discovery Learning** peserta didik dapat memahami makna taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai implementasi dari **QS. Al-Maidah/5: 48**; **QS. An-Nisa/4: 59**; dan **QS. At-Taubah /9: 105** serta Hadis yang terkait diiringi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C).

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Pendahuluan (15')

1. Mengawali dengan salam, menanyakan kabar, berdoa, mengecek kebersihan, mengecek presensi, melakukan apersepsi, menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar.
2. Guru menstimulus anak-anak dengan menanyakan contoh-contoh perbuatan taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja di kehidupan sekitar mereka.

Inti (70')

| | |
|--------------------------------|---|
| Pemberian rangsangan | Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi: QS. Al-Maidah/5: 48 ; QS. An-Nisa/4: 59 ; dan QS. At-Taubah /9: 105 dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan. |
| Identifikasi masalah | Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi terkait. |
| Pengumpulan data | Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi terkait |
| Pengolahan data dan Verifikasi | Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. |
| Penarikan kesimpulan | Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. |

Penutup (5')

1. Peserta didik dan guru merefleksi, menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberi penugasan terkait materi melalui e-learning untuk dikumpulkan pekan berikutnya.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

Pertemuan 2

Pendahuluan (15')

1. Mengawali dengan salam, menanyakan kabar, berdoa, mengecek kebersihan, mengecek presensi, melakukan apersepsi, menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar.
2. Guru menstimulus anak-anak dengan menanyakan materi pekan sebelumnya.

Inti (70')

| | |
|------------------|--|
| Penilaian Harian | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menguji peserta didik bacaan ayat Al-Quran Surah Al-Maidah/5: 48; An-Nisa/4: 59; QS. At-Taubah /9: 105. - Peserta didik mengisi lembar soal dan evaluasi tentang materi taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. - Guru memeriksa tugas yang diberikan. |
|------------------|--|

**Penutup (5')**

1. Peserta didik dan guru merefleksi, menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
2. Guru memberi informasi tentang pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

PENILAIAN PEMBELAJARAN

| Teknik Penilaian | Sikap | Pengetahuan | Keterampilan |
|-----------------------|---|---|----------------------------------|
| | Observasi guru, penilaian diri dan rekan sejawat | Tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian) | Tes bacaan/hafalan dan penugasan |
| Program Tindak Lanjut | Bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM maka akan mendapatkan pengayaan. Sedangkan bagi yang belum mencapai KKM, maka akan dilakukan remedial. | | |

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Raidil Fitran, S.Pd.

Tangerang Selatan, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran



Sahara Adjie Samudera, S.Pd.

PENILAIAN

| | | |
|------------------|---|---|
| Mata Pelajaran | : | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti |
| Kelas / Semester | : | XI / Ganjil |
| Materi Pokok | : | Taat Aturan, Tanggung Jawab, dan Kompetitif |
| Kompetensi Dasar | : | 3.1. Menganalisis makna Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9:105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. |
| dan Indikator | : | 4.1.1. Membaca Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9:105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharij huruf. 4.1.2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar. 4.1.3. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105. |

A. PENILAIAN SIKAP

| | | |
|---------------------|---|---|
| Metode Penilaian | : | Penilaian Guru, Penilaian Diri, dan Penilaian Rekan Sejawat |
| Instrumen Penilaian | : | Lembar Penilaian |

1. Penilaian oleh Guru (Observasi)

| No. | Nama Siswa | Sikap | | | | Nilai yang Diperoleh | Tingkat Penguasaan | | | | Keterangan |
|-----|------------|-------|---|---|---|----------------------|--------------------|----|----|----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | BT | MT | MB | MK | |
| 1 | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

| | | | |
|-------|-----------------------|--------------------|---------------------------|
| Sikap | 1 : Kerja sama | Tingkat Penguasaan | BT : belum terlihat (1-4) |
| | 2 : Kemandirian | | MT : mulai terlihat (5-8) |
| | 3 : Bertanggung jawab | | MB : berkembang (9-12) |
| | 4 : Berpikir kritis | | MK : membudaya (13-16) |

| Rubrik Penilaian Sikap: | Nilai |
|---|-------|
| Apabila perilaku sudah menjadi kebiasaan dan membudaya. | 4 |
| Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten. | 3 |
| Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten. | 2 |
| Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku. | 1 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai sikap } 1 + 2 + 3 + 4}{\text{nilai maksimal (16)}} \times 100$$

2. Penilaian Diri (Self Assesment)

| No. | Pernyataan | Nilai | |
|-----|---|-------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Saya mempelajari materi pelajaran atas dasar keingintahuan saya. | 4 | 2 |
| 2 | Saya menyukai diskusi kelompok karena melatih kemampuan argumen dan kerja sama. | 4 | 2 |
| 3 | Saya merasa dengan aktif berpendapat dalam diskusi akan meningkatkan pemahaman saya. | 4 | 2 |
| 4 | Saya senang membaca karena bagi saya membaca akan membantu saya dalam memperkaya wawasan. | 4 | 2 |

| | | | |
|-----------------------|--|-----------|---|
| 5 | Saya merasa setelah mempelajari materi akan meningkatkan kemandirian saya. | 4 | 2 |
| 6 | Saya selalu bertanya ketika menghadapi kesulitan. | 4 | 2 |
| 7 | Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. | 4 | 2 |
| 8 | Saya akan berpendapat ketika dirasa perlu. | 4 | 2 |
| 9 | Saya melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. | 4 | 2 |
| 10 | Saya menjawab pertanyaan dengan jelas dan lengkap. | 4 | 2 |
| Nilai Maksimal | | 40 | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal (40)}} \times 100$$

3. Penilaian Rekan Sejawat (*Peer Assesment*)

| No. | Pernyataan | Nilai | | | |
|-----------------------|--|-----------|---|---|----|
| | | TS | R | S | SS |
| 1 | Rekan saya mengikuti pembelajaran secara aktif. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2 | Rekan saya aktif dalam kerja kelompok dan berdiskusi. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3 | Rekan saya bertanggung jawab dalam tugasnya. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4 | Rekan saya selalu bertanya ketika mendapatkan kesulitan. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | Rekan saya kritis dalam melihat permasalahan dan mencari pemecahannya. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Nilai Maksimal | | 20 | | | |

Keterangan:

| | | |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|
| Nilai | TS : Tidak setuju / tidak pernah | S : Setuju / Sering |
| | RG : Ragu-ragu / jarang | SS : Sangat Setuju / Selalu |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal (20)}} \times 100$$

$$\text{NILAI SIKAP} = \frac{\text{penilaian guru} + \text{penilaian diri} + \text{penilaian sejawat}}{\text{jumlah penilaian (3)}} \times 100$$

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

Metode Penilaian : Tes tertulis
Instrumen Penilaian :

| KD / Indikator | No. Soal | Soal | Bobot Nilai |
|----------------|----------|--|-------------|
| 3.1. | 1 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan taat aturan! | 20 |
| | 2 | Tuliskan dalil yang memerintahkan untuk taat aturan! | 20 |
| | 3 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan berkompetsi dalam kebaikan menurut Al-Quran! | 20 |
| | 4 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan etos kerja! | 20 |
| | 5 | Sebutkan contoh dari perwujudan sifat etos kerja dalam kehidupan sehari-hari! | 20 |
| Total | | 100 | |

Pedoman Penilaian:

| Soal | Rubrik Penilaian | Nilai |
|--------|--|-------|
| Uraian | Jika peserta didik menjawab dengan benar, lengkap, jelas, disertai dalil/ data primer dan menyertakan pendapatnya. | 4 |
| | Jika peserta didik menjawab dengan benar, lengkap, dan jelas. | 3 |
| | Jika peserta didik menjawab dengan benar meski ada beberapa yang kurang lengkap. | 2 |
| | Jika peserta didik kurang tepat menjawab soal. | 1 |

$$\text{NILAI PENGETAHUAN} = \frac{\text{nilai yang diperoleh} \times 5}{\text{nilai maksimal (20)}} \times 100$$

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

Metode Penilaian : Observasi Guru dan Penugasan
 Instrumen Penilaian : Lembar Observasi Guru dan Penugasan

1. Observasi Guru

| No. | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | Nilai yang Diperoleh | Ketuntasan | | Tindak Lanjut | | Ket. |
|-----|------------|--------------------|---|---|----------------------|------------|----|---------------|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | | T | TT | R | P | |
| 1 | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | |

Keterangan:

T : Tuntas R : Remedial
 TT : Tidak Tuntas P : Pengayaan

| Aspek yang Dinilai | | Rubrik Penilaian | Nilai |
|--------------------|-----------------------------------|---|-------|
| 1 | Kejelasan dan Kedalaman Informasi | Jika peserta didik / kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna. | 4 |
| | | Jika peserta didik / kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap tetapi kurang sempurna. | 3 |
| | | Jika peserta didik / kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap. | 2 |
| | | Jika peserta didik / kelompok tersebut tidak dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi. | 1 |
| 2 | Keaktifan dalam Diskusi | Jika peserta didik / kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi. | 4 |
| | | Jika peserta didik / kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi. | 3 |
| | | Jika peserta didik / kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi. | 2 |
| | | Jika peserta didik / kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi. | 1 |
| 3 | Kejelasan dan Kerapian Presentasi | Jika peserta didik / kelompok tersebut dapat mempresentasikan materi dengan sangat jelas dan rapi. | 4 |
| | | Jika peserta didik / kelompok tersebut dapat mempresentasikan materi dengan jelas dan rapi. | 3 |

| | | |
|--|--|---|
| | Jika peserta didik / kelompok tersebut dapat mempresentasikan materi tetapi kurang jelas dan rapi. | 2 |
| | Jika peserta didik / kelompok tersebut tidak dapat mempresentasikan materi dengan jelas dan rapi. | 1 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh (Aspek 1 + 2 + 3)}}{\text{nilai maksimal (12)}} \times 100$$

2. Penugasan

| KD / Indikator | No. | Tugas | Nilai |
|----------------|-----|--|-------|
| 4.1.1. | 1 | Bacakanlah Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar! | 100 |
| 4.1.2. | 2 | Hafalkan Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar! | 100 |
| 4.1.3. | 3 | Buatlah karangan berdasarkan pengalaman kamu yang sesuai dengan sifat taat aturan, tanggung jawab, dan kompetitif! | 100 |

a. Tugas 1 dan 2

Format penilaian bacaan dan hafalan peserta didik

| No. | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | Nilai yang Diperoleh | Ketuntasan | | Tindak Lanjut | | Ket. |
|-----|------------|--------------------|---|---|---|----------------------|------------|----|---------------|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | T | TT | R | P | |
| 1 | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

T : Tuntas R : Remedial
 TT : Tidak Tuntas P : Pengayaan

Aspek yang dinilai 1 : Tajwid 3 : *Fashahah*
 2 : Kelancaran 4 : Seni tilawah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh (Aspek 1 + 2 + 3 + 4)}}{\text{nilai maksimal (16)}} \times 100$$

b. Tugas 3

Buatlah karangan berdasarkan pengalaman kamu yang sesuai dengan sifat taat aturan, tanggung jawab, dan kompetitif! -- (nilai maksimal 100).

| |
|--|
| NILAI KETERAMPILAN = $\frac{\text{nilai observasi guru} + \text{rerata nilai tugas}}{2}$ |
|--|

PROGRAM TINDAK LANJUT

a. Remedial

Remedial dilakukan ketika peserta didik belum memenuhi pencapaian indikator (belum mencapai KKM). Remedial yang dilakukan dengan melakukan tes/ujian ulang terutama pada indikator yang belum tercapai.



b. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, pengayaan dilakukan seperti pemberian materi tambahan di waktu yang sudah ditentukan.

Mengetahui,
Kepala SMA Labschool Cirendeuy,



Raidil Fitran, S.Pd.

Tangerang Selatan, 10 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Sahara Adjie Samudera, S.Pd.

UJI REFERENSI

Keseluruhan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi berjudul **“Penggunaan Learning Management System (LMS) Moodle dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeud”** yang disusun oleh **Nisa Fa’iziyah (NIM. 11160110000126)**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, telah diuji kebenarannya oleh Dosen Pembimbing Skripsi



LEMBAR UJI REFERENSI

Nama Mahasiswa : Nisa Fa'iziyah
NIM : 11160110000126
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan *Learning Management System (LMS) Moodle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Labschool Cirendeue
Dosen Pembimbing : Bobi Erno Rusadi, M.Pd.I

| No. | Judul Referensi | No. Footnote | Hal. Skripsi | Paraf Pembimbing |
|--------------|---|-----------------|-----------------|---------------------|
| BAB I | | | | |
| 1. | E. Mulyasa, <i>Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan</i> , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 36 | 14 | 6 | |
| 2. | Iman Lubis dan Mohamad Safii, <i>Smart Economy Kota Tangerang Selatan</i> , (Tangerang Selatan: PT Karya Abadi Mitra Indo, 2018), h. 6 | 11 | 6 | |
| 3. | Iptek, Kunci Kemajuan Daya Saing Bangsa, (https://www.kemenkopmk.go.id/iptek-kunci-kemajuan-daya-saing-bangsa , Diakses Pada 20 Maret 2023) | 10 | 5 | |
| 4. | J. Tondeur dkk, <i>Towards a Typology of Computer Use in Primary Education</i> , (Department of Education, 2007, ISSN 02664909), h. 9 | 13 | 6 | |
| 5. | KBBI, <i>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa</i> , (https://kbbi.kemdikbud.go.id/ , Diakses pada 17 April 2023) | 6 | 4 | |
| 6. | Kompas: <i>Kapan Corona Masuk Indonesia Pertama Kali</i> ?, (https://www.kompas.com/sains/read/2022/09/02/110300823/_kapan-corona-masuk-indonesia-pertama-kali-?page=all , Diakses pada 02 Maret 2023) | 3 | 3 | |

| | | | | |
|---------------|--|------|------|--|
| 7. | Mirzon Daheri dkk, <i>Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring</i> , (Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, 2020), h. 781 | 16 | 7 | |
| 8. | Neil Selwyn, <i>Education and Technology: Key Issues and Debates</i> , (London: Continuum International Publishing Group, 2011), h. 173-174 | 12 | 6 | |
| 9. | Nelius Harefa, <i>Learning Management System Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended</i> , (Jakarta: UKI Press, 2020), h. 1-139 | 15 | 7 | |
| 10. | Oemar Hamalik, <i>Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum</i> (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 237 | 5 | 4 | |
| 11. | Reuters: <i>WHO Umumkan Berakhinya Darurat Kesehatan Global COVID</i> , (https://www.reuters.com/business/healthcare-pharmaceuticals/covid-is-no-longer-global-health-emergency-who-2023-05-05/#:~:text=LONDON%2C%20May%205%20(Reuters),along%20with%20other%20infectious%20diseases), Diakses pada 10 Mei 2023) | 7 | 4 | |
| 12. | Samsul Nizar, <i>Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam</i> (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-92 | 1 | 1 | |
| 13. | Siaran Pers: <i>Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana</i> , (https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siaran-pers-implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana), Diakses pada 18 Maret 2023) | 8, 9 | 5, 5 | |
| 14. | Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1). | 2 | 1 | |
| 15. | Yudhi Munadi, <i>Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru</i> , (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 193 | 4 | 3 | |
| BAB II | | | | |

| | | | | |
|-----|---|-----------------|------------|--|
| 16. | Abdul Sattar, <i>Respons Nabi Terhadap Tradisi Jahiliyyah: Studi Reportase Hadis Nabi</i> , (Jurnal Theologia, Vol. 28, No. 1, Juni 2017), h. 203 | 100 | 69 | |
| 17. | Abd. Rahman dan Hery Nugroho, Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/ SMK Kelas XI, (Jakarta: Pusat Perbukuan BSKAP, 2021), h. V | 94 | 65 | |
| 18 | Abdul Majid dan Dian Andayani, <i>Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004</i> , (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), h. 132, 135, 138 | 91, 101, 104 | 64, 69, 71 | |
| 19. | Abudin Nata, <i>Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an</i> , (Jakarta: UIN Pres Jakarta, 2005), h. 166 | 97 | 68 | |
| 20. | Ade Kusmana, <i>E-Learning dalam Pembelajaran</i> , (Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2011), h. 37 | 28, 37, 46 | 26, 34, 39 | |
| 21. | Albert Efendi Pohan, <i>Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah</i> , (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 11 | 62 | 48 | |
| 22. | Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwani, Perbandingan Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 5 | 98 | 68 | |
| 23. | Amiroh, Membangun E-Learning Management System Moodle, (Sidoarjo: PT Berkah Mandiri Globalindo, 2012), h. 15 | 64, 72 | 49, 53 | |
| 24. | Ananda Hadi Elyas, <i>Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran</i> , (Warta Edisi 6, April 2018), h. 8 | 76 | 53 | |
| 25. | Anita Ratnasari, Penerapan E-learning Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, (Jurnal Teknologi Informasi, Vol. 1, No. 2, 2012), h. 1 | 71 | 53 | |
| 26. | Arifuddin Arif, <i>Pengantar Ilmu Pendidikan Islam</i> (Jakarta: Kultura GP Press Group, 2008), h. 25 | 92 | 65 | |

| | | | | |
|-----|---|---------------|------------|--|
| 27. | Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, <i>Media Pembelajaran</i> , (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11 | 4 | 14 | |
| 28. | Brisma Renaldi, <i>Pola Pikir Pegawai Negeri Sipil</i> , (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2012), h. 4 | 95 | 66 | |
| 29. | Deni Darmawan, <i>Pengembangan E-Learning Teori dan Desain</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 69 | 74 | 53 | |
| 30. | Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> , (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 702 | 89 | 64 | |
| 31. | E. Mulyasa, <i>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</i> , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 90 | 88 | 64 | |
| 32. | Feida Noorlaila Isti'adah, <i>Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan</i> , (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 26-29 | 20 | 22 | |
| 33. | Hamdan Husein Batubara, <i>Pembelajaran Berbasis Web Dengan Moodle Versi 3.4</i> , (Yogyakarta: Deepublish. 2018), h. 15, 16, 213 | 77, 80, 86 | 54, 56, 61 | |
| 34. | Hamzah B. Uno, <i>Teknologi Komunikasi dan Inovasi Pembelajaran</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 57 Hamzah B. Uno, <i>Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 17-18 | 2, 23, 26 | 13, 24, 25 | |
| 35. | Hayyan Ahmad Ulul Albab, <i>Memahami PAI melalui Program Adiwiyata (Cinta Lingkungan) di SMPN 2 Lamongan</i> , (JALIE, Vol.1, No.2, September, 2017), h. 259 | 96 | 67 | |
| 36. | Https://classroom.google.com . (Diakses pada 02 Agustus 2023) | 65 | 49 | |
| 37. | Https://www.codechum.com/ . (Diakses pada 03 Agustus 2023) | 67 | 51 | |
| 38. | Https://www.edmodo.com/ . (Diakses pada 03 Agustus 2023) | 68 | 51 | |

| | | | | |
|-----|--|------------|------------|--|
| 39. | Husamah dan Yuni Pantiwati, <i>Belajar dan Pembelajaran</i> (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 167-168 | 21 | 23 | |
| 40. | Husnul Khatimi, <i>Mengenal E-Learning sebagai salah satu bentuk Kegiatan Pembelajaran</i> , (Info Teknik, Vol. 7, No. 2, Desember 2006), h. 78 | 15 | 18 | |
| 41. | Imam Ahmad bin Hambal, <i>Musnad Imam bin Hambal Jilid II</i> , (Beirut: Dar a-Fikr, 1991), h. 381 | 99 | 79 | |
| 42. | Inge Widya Pangestika Pratomo dan Rofi Wahanisa, <i>Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes masa Pandemi Covid-19</i> , Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, ISSN Online 2614-3569, 2021), h. 551 | 16, 53, 61 | 18, 41, 48 | |
| 43. | Kamus Besar Bahasa Indonesia, (https://www.kbbi.web.id/elektronik , Diakses pada 20 April 2023) | 6 | 15 | |
| 44. | KBBI, <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online</i> , (https://kbbi.web.id/ajar , Diakses pada 20 April 2023) | 10 | 16 | |
| 45. | Khoe Yao Tung, <i>Pendidikan dan Riset di Internet: Strategi meningkatkan kualitas SDM dengan riset dan pendidikan global melalui teknologi informasi</i> , (Jakarta: Dinastindo, 2000), h. 154 | 49 | 41 | |
| 46. | Lovy Heryanti, <i>Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar</i> , (Cakrawala Pendidikan, No.2, Juni 2017), h. 212 | 78 | 55 | |
| 47. | Mahfodz Shalahuddin, <i>Pengantar Psikologi Pendidikan</i> , (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 28 | 7 | 15 | |
| 48. | Mark Nichols, <i>E-Learning in Context</i> , (Laidlaw College, 2008), h. 2, 11 | 13, 70 | 17, 52 | |
| 49. | <i>Moodle</i> , (Moodle - Open-source learning platform Moodle.org , Diakses pada 13 April 2023) | 75 | 53 | |

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| 50. | Muhaimin dkk, <i>Strategi Belajar Mengajar</i> , (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 157 | 9 | 16 | |
| 51. | Munir, <i>Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi</i> , (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 208, 213-214, 214, 251-252, 250, 215, 216, 216-217, 221, 254, 224, 221 | 1, 12, 14, 17, 19, 27, 29, 30, 31, 33, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 60, 79, 81 | 13, 16, 17, 19, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 43, 43, 44, 45, 45, 46, 47, 55, 57 | |
| 52. | Nelius Harefa, <i>Learning Management System Aplikasi E-Learning untuk Pembelajaran Online dan Blended</i> , (Jakarta: UKI Press, 2020), h. 52, 52, 57-59, 61 | 73, 84, 85, 87 | 53, 58, 60, 61 | |
| 53. | Nurlina dkk, <i>Teori Belajar dan Pembelajaran</i> , (Makassar: LPP Unismuh, 2021), h. 73-74 | 24 | 25 | |
| 54. | Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, (Jakarta, 2013), h. 8 | 35 | 33 | |
| 55. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 5 | 36 | 33 | |
| 56. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 2-3 | 103 | 70 | |
| 57. | Prawiladilaga dkk, <i>Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning</i> , (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 17, 4, 4-5 | 40, 82, 83 | 36, 57, 58 | |
| 58. | Razali Yunus, <i>Teori Belajar Siber netik dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat</i> , (Journal of Education Science, Vol. 4, No. 2, Oktober 2018), h, 33-37 | 22 | 24 | |

| | | | | |
|-----|---|---------------------|--------------------|--|
| 59. | Rizqiyana dkk, <i>Teknologi Informasi Dalam Manajemen Sekolah Di Sekolah Dasar</i> , (Edutainment, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2022, ISSN Online 2656 – 5854), h. 37 | 5 | 14 | |
| 60. | Ronald H. Anderson, <i>Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran</i> , (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 199 | 3 | 14 | |
| 61. | Ryan K. Ellis, <i>A Field Guide to Learning Management Sysytem</i> , (Amerika: The American Society for Training & Development, 2009), h.1, 4-7 | 59, 63 | 47, 49 | |
| 62. | Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2 | 8 | 15 | |
| 63. | Som Naidu, <i>E-Learning: A Guidebook of Principles, Procedures and Practices</i> , (New Delhi: Sanjaya Mishra, 2006). h. 2 | 44 | 38 | |
| 64. | Sri Hayati, <i>Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning</i> , (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 70-71 | 25 | 25 | |
| 65. | Tim Dosen UIN Jakarta, <i>Laporan Penelitian Pendidikan Budi Pekerti Pada Sekolah Model</i> , (Jakarta: UIN, 2000), h. 41 | 93 | 65 | |
| 66. | Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. | 11 | 16 | |
| 67. | Uwes Anis Chaeruman, <i>Panduan Memilih Dan Menentukan Seting Belajar Dalam Merancang Pembelajaran Blended</i> , (Lampiran Disertasi Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2018), h. 6-8, 9-10, 10, 10-11, 5-6 | 39 , 41, 43, 47, 50 | 35, 37, 38, 39, 42 | |
| 68. | Wina Sanjaya, <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> , (Jakarta: Kencara, 2006), h. 87 | 32 | 31 | |
| 69. | Wiwin Hartanto, <i>Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran</i> , (Jurnal FKIP UNEJ, 2016), h. 5, 5 | 42, 45 | 38, 39 | |
| 70. | Www.classdojo.com. (Diakses pada 03 Agustus 2023) | 69 | 52 | |

| | | | | |
|-----|---|------------------------|------------------------|--|
| 71. | Www.schoology.com. (Diakses pada 02 Agustus 2023) | 66 | 50 | |
| 72. | Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, <i>Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan</i> , (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 4, 7-9, 7-9, 3, 7,-9 | 18, 34, 38, 48, 51, 54 | 21, 32, 34, 40, 43, 44 | |
| 73. | Zakiyah Darajat dkk, <i>Ilmu Pendidikan Islam</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 87 | 90 | 64 | |
| 74. | Zubaedi, <i>Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan</i> , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 276 | 102 | 69 | |

BAB III

| | | | | |
|-----|--|----------|------------|--|
| 75. | Albi Anggito dan Johan Setiawan, <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> , (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 84 | 17 | 82 | |
| 76. | Farida Nugrahani, <i>Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa</i> , (Surakarta: Deepublish, 2014), h. 89, 62, 62 | 4, 8, 13 | 78, 78, 79 | |
| 77. | Haris Herdiansyah, <i>Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial</i> , (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 189 | 23 | 86 | |
| 78. | Hasyim Hasanah, <i>Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial</i> , (Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016), h. 36 | 11 | 79 | |
| 79. | John W. Creswell, terj. Ahmad Fawaid dan Rianayati Kusmini, <i>Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran</i> , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.282, 284 | 26, 30 | 86, 88 | |
| 80. | Juliansyah Noor, <i>Metodologi Penelitian</i> , (Jakarta: Kencana, 2011), h. 260 | 31 | 88 | |
| 81. | Lexy J. Meleong, <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 324, 247 | 21, 29 | 85, 87 | |

| | | | | |
|---------------|---|--|---|--|
| 82. | Mamik, <i>Metodologi Kualitatif</i> , (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 38, 10, 102, 27, 50, 108, 92, 168, 110-111, 124, 27 | 1, 6, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 27, 28, 32 | 76, 78, 82, 82, 82 , 83, 85, 85, 87, 87, 88 | |
| 83. | Muh Fitrah dan Luthfiyah, <i>Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus</i> , (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 26, 44, 36 | 2, 3 , 4 | 77, 77, 78 | |
| 84. | Muri Yusuf, <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan</i> , (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 367 | 12 | 79 | |
| 85. | Nusa Putra, <i>Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan</i> , (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 103 | 24 | 86 | |
| 86. | Rukin, <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> , (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 18-19 | 25 | 86 | |
| 87. | Rully Indrawan dan Poppy Yaniawai, <i>Metodologi Penelitian</i> , (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 136 | 18 | 82 | |
| 88. | Sandu Siyoto dan Ali Sodik, <i>Dasar Metodologi Penelitian</i> , (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28, 28 | 7, 9 | 78, 78 | |
| 89. | Sutrisno Hadi, <i>Metodelogi Reseach II</i> , (Jakarta: Andi Offset, 1991), h. 136 | 10 | 79 | |
| BAB IV | | | | |
| 90. | Ade Kusmana, E-Learning dalam Pembelajaran, (Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 1, 2011), h. 43 | 62, 63 | 130, 131 | |
| 91. | Hamzah B. Uno, <i>Perencanaan Pembelajaran</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 92 | 11, 56 | 98, 126 | |
| 92. | Hasil Dokumentasi. Data diperoleh dari staff Tata Usaha SMA Labschool Cirendeuy. Senin, 5 Juni 2023 | 1, 2, 3, 4, 6, 7 | 90, 90, 92, 93, 94, 95 | |
| 93. | Hasil Dokumentasi. (https://e-sma.labschoolcirendeuy.sch.id/). Diakses pada 12 Mei 2023) | 14 | 100 | |

| | | | | |
|------|---|---|---|--|
| 94. | Hasil Dokumentasi. (Sosialisasi Penggunaan Elabschool-Juli 2022 OK.pdf . Diakses pada 12 Mei 2023) | 20 | 103 | |
| 95. | Hasil Dokumentasi <i>Moodle</i> . Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023 | 31, 50 | 108, 118 | |
| 96. | Hasil Dokumentasi RPP. Data diperoleh dari Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Senin, 5 Juni 2023 | 25, 27, 28, 29, 34, 36, 38, 49 | 105, 106, 107, 107, 111, 111, 112, 118 | |
| 97. | Hasil Observasi Kelas. Senin, 5 Juni 2023 | 17, 40 | 102, 113 | |
| 98. | Hasil Observasi Sarana dan Prasarana SMA Labschool Cirendeu | 9 | 96 | |
| 99. | Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Sulaeman, S.Pd. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023 | 12, 16, 18, 21, 26, 39 | 99, 101, 102, 103, 106, 112 | |
| 100. | Hasil Wawancara dengan Bapak Sahara Adjie Samudera, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023 | 13, 16, 19, 23, 24, 30, 33, 37, 45, 46, 48 | 99, 101, 103, 104, 105, 108, 110, 112, 115, 115, 117 | |
| 101. | Hasil Wawancara dengan Nadhifa Abiwardani. Siswa SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023 | 42, 44 | 114, 114 | |
| 102. | Hasil Wawancara dengan Rafalah Izak. Siswa SMA Labschool Cirendeu. Selasa, 6 Juni 2023 | 41, 43 | 113, 114 | |
| 103. | Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 259 | 51, 52, 58, 60, 61 | 120, 121, 127, 128, 129 | |
| 104. | M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 128 | 10, 32, 35, 47 | 98, 109, 111, 117 | |
| 105. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Proses | 22 | 104 | |

| | | | | |
|------|---|--------|----------|--|
| | Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 5 | | | |
| 106. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 3-5 | 8 | 96 | |
| 107. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru, (Jakarta, 2022), h. 17 | 5 | 94 | |
| 108. | Razali Yunus, Teori Belajar Sibernetik dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Diklat, (Journal of Education Science, Vol. 4, No. 2, Oktober 2018), h. 33-37 | 57, 59 | 126, 127 | |
| 109. | Wiwin Hartanto, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, (Jurnal FKIP UNEJ, 2016), h. 5 | 53, 54 | 124, 125 | |
| 110. | Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3 | 55 | 126 | |

BIODATA PENULIS



Nisa Fa'iziyah, lahir di Kota Bogor pada hari Rabu tanggal 11 Maret 1998. Penulis tinggal di Bogor. Ayahnya bernama Iwan Kelana dan Ibundanya bersama Sriwahyuni, dan memiliki seorang Kakak bernama Ahmad Kussyraeri.

Penulis memulai pendidikan dasarnya selama enam tahun di SDN Kedung Halang 3 Kota Bogor. Kemudian melanjutkan ke SMPN 8 Kota Bogor selama 1 tahun, lalu pada tahun kedua pindah ke SMPN 17 Kota Bogor dengan alasan sembari melanjutkan pendidikan Islam pesantren di Pondok

Pesantren al-Quran Muhammad Thaha al-Fasyni Kota Bogor. Penulis mengeyam pendidikan atasnya di SMAN 1 Kota Bogor. Setelah itu, penulis mulai melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sembari melanjutnya pendidikan Islamnya di Pondok Pesantren al-Quran Baitul Qurra Kota Tangerang Selatan.

Selama belajar di pesantren, penulis pernah beberapa kali mengikuti ajang syiar agama pada Musabaqah Tilawah Quran (MTQ) cabang tilawah al-Quran dan Syarh al-Quran pada tingkat kota hingga nasional. Penulis tidak akan pernah melupakan ilmu yang telah diberikan oleh para guru baik di sekolah, universitas, maupun di pesantren. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ustadz H. Adli Azhari Nasution, S.Pd.I, Ustadzah Dr. Maria Ulfah, M.A., dan segenap guru lainnya yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu. Semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan para guru diberikan keberkahan hidup oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*

~ ALA BISA KARENA BIASA ~